

IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)

Tesis

Oleh
Ida Yanti
NIM 16760023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang)**

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh
Ida Yanti
NIM 16760023

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

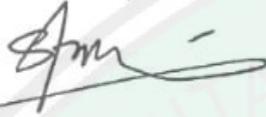
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 20 November 2018

Pembimbing I



Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Malang, 20 November 2018

Pembimbing II



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Malang, 20 November 2018

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

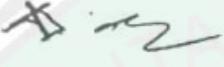


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

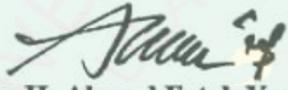
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2018

Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 195101021980031002

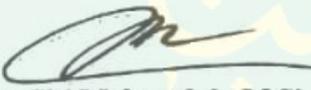
Penguji Petama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196510061993032003

Ketua


Dr. Hj. Sutifah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Anggota


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Yanti
NIM : 16760023
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang)

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Februari 2019

Hormat Saya



Ida Yanti
NIM 16761019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu. Sehingga pada kesempatan ini penulis masih diberikan kesehatan dan mampu untuk menyelesaikan tesis dengan baik sebagai salah satu penyelesaian program magister dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada bimbingan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahilanyah

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tesis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Jurusan Studi Magister Pendidikan Guru Mdrсах Ibtidaiyah.
4. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing II.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moril dan mendoakan dengan tulus.
7. Teruntuk kakak ku Novian Maulida, alfian Yahya, Mbak Qurrotul Aini H. & juga dek Firda A. Izza yang telah menemani dan memotivasi dalam proses pembuatan tesis sampai selesai.
8. Bambang Suryadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin

9. Endang Suprihatin, S.S., S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Surya Buana Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin
10. Semua teman-teman MPGMI A 2016 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta menemani selama proses penelitian.

Semoga amal baik yang telah diberikan bapak/ibu/saudara yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Diharapkan laporan penulisan tesis dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengalaman bagi semua pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa penulisan laporan tesis ini jauh dari kata sempurna dan pasti memiliki kekurangan, sehingga penulis mengharpakan kritik dan saran yang mendukung. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Malang, 08 Februari 2019

Penulis

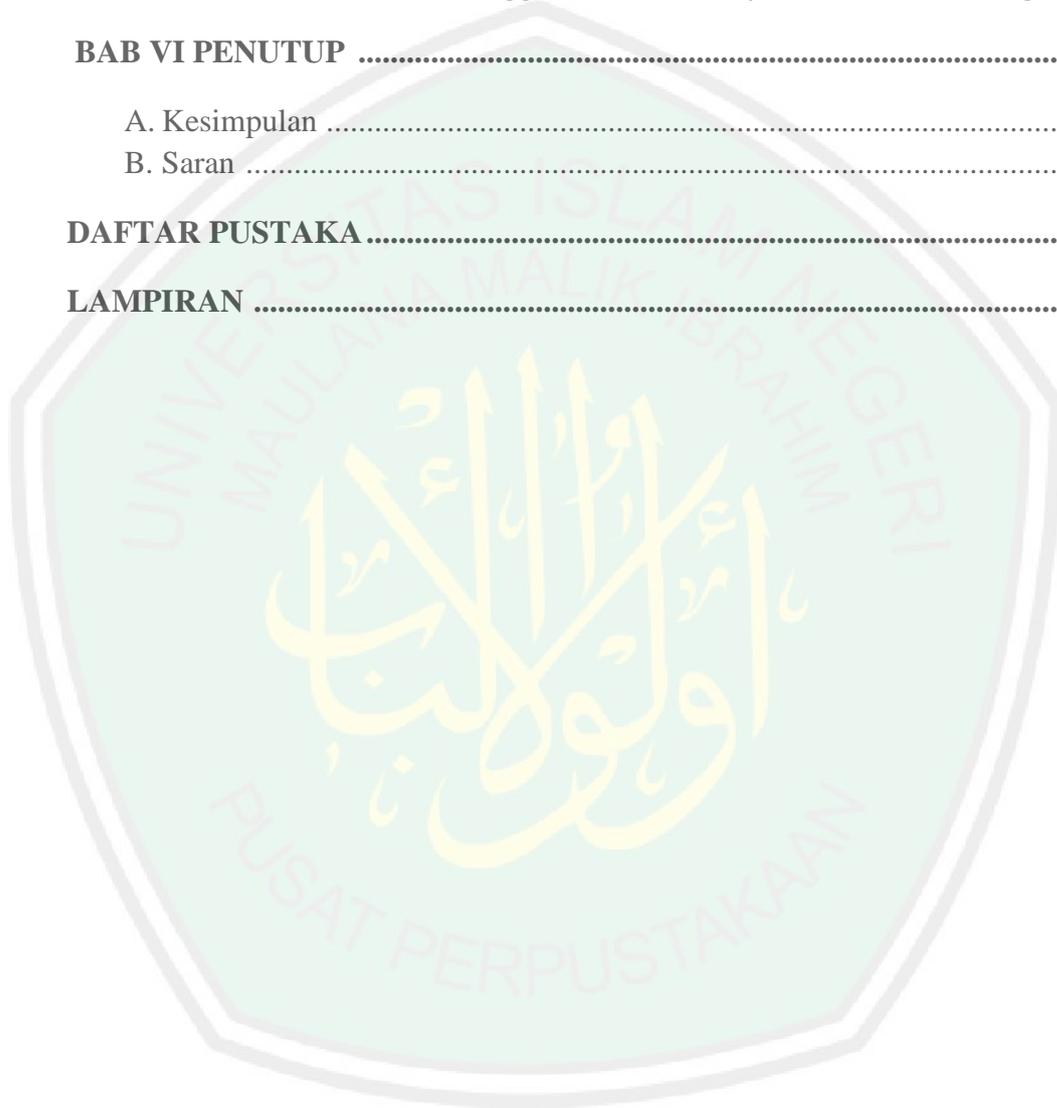
Ida Yanti
NIM 16760023

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Motto Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Batasan Istilah	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan Melalui Sistem <i>Full Day School</i>	23
a. Pengertian Karakter Siswa	24
b. Pembentukan Karakter Siswa	26
c. Pendidikan Karakter Siswa	33
d. Tujuan Pendidikan Karakter Siswa	34
e. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Siswa	36
2. Pola <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa	39
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	39
b. Tujuan Sistem <i>Full Day School</i>	43
c. Karakteristik <i>Full Day School</i>	45
d. Metode Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i>	47

e. Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	49
3. <i>Implikasi</i> dari Implementasi Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Membentuk Karakter Siswa	54
B. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam	54
C. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Latar Penelitian	62
1. Lokasi Penelitian	62
2. Waktu Penelitian	64
D. Data Dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknis Analisis Data	67
G. Pengecekan Keabsahan Data	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data pada Situs 1 di SDN Ketawanggede Malang	70
1. Profil Sekolah di SDN Ketawanggede Malang	70
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>Full day School</i> di SDN Ketawanggede kota Malang.	73
3. Pola <i>Full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede kota Malang.	93
4. <i>Implikasi</i> dari implementasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede kota Malang	108
5. Temuan Hasil Penelitian	114
B. Paparan Data Situs 2 di SDI Surya Buana kota Malang	121
1. Profil Sekolah SDI Surya Buana kota Malang	121
2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>Full day School</i> di SDN Ketawanggede kota Malang	124
3. Pola <i>Full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede kota Malang.	150
4. <i>Implikasi</i> dari implementasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede kota Malang	168
5. Temuan Hasil Penelitian	172
C. Analisis Lintas Kasus	180

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	191
A. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>Full day School</i> di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.	191
B. Pola <i>Full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.	203
C. Implikasi dari implementasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.	207
BAB VI PENUTUP	207
A. Kesimpulan	207
B. Saran	209
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN	213



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	23
Tabel 3.1 : Lokasi Penelitian	66
Tabel 4.1 : Muatan Materi dari Buku Prestasi Hafalan dan Do'a Kelas 1- 6 ..	87
Tabel 4.2 : Hasil temuan penelitian di SDN Ketawanggede kota Malang	125
Tabel 4.3 : Target minimal dalam pelaksanaan mengaji	132
Tabel 4.4 : muatan target siswa kelas I-VI siswa dalam menghafal Do'a	133
Tabel 4.5 : Target Tahfidul Quran yang harus ditempuh siswa	137
Tabel 4.6 : Jadwal pelaksanaan kegiatan kelas I-III	154
Tabel 4.7 : Jadwal pelaksanaan kegiatan kelas IV –VI	155
Tabel 4.8 : Hasil temuan penelitian di SDI Surya Buana kota Malang	183
Tabel 4.9 : Paparan data temuan lintas kasus	190
Tabel 5.1 : Perbedaan dan Kesamaan dari Nilai-Nilai yang Dikembangkan di SDI Surya Buana dan SDN Ketawanggede Kota Malang	198
Tabel 5.2 : Implikasi Dari Diterapkannya <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : kerangka berfikir	62
Gambar 3.1 : Komponen Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman.	71
Gambar 4.1 : Kegiatan sholat berjamaah kelas 2 di SDN Ketawanggede Malang (sumber: <i>dokumen penelitian</i>)	83
Gambar 4.2 : Kegiatan mengaji siswa dengan metode tilawati di SDN Ketawanggede Malang (sumber: <i>dokumen penelitian</i>)	85
Gambar 4.3 : Kegiatan siswa membaca doa dan melafalkan surat-surat pendek sebelum KBM di mulai SDN Ketawanggede Malang. (sumber: <i>dokumen penelitian</i>)	87
Gambar 4.4 : Siswa secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru (sumber : <i>dokumentasi penelitian</i>)	
Gambar 4.5 : Siswa dengan disiplin menaruh sepatu mereka dengan rapi di rak sepatu (sumber : <i>dokumentasi penelitian</i>)	
Gambar 4.6 : Anak-anak antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi yang guru lakukan.	102
Gambar 4.7 : Salah satu kegiatan religius siswa yaitu sholat berjamaah yang dilakukan dalam kelas (sumber: <i>dokumentasi penelitian</i>)	138
Gambar 4.8 : siswa bertanggung jawab menjaga dan merawat tanaman yang ada di sekitar kelas. (sumber : <i>dokumentasi penelitian</i>)	140

Gambar 4.9 : kegiatan siswa yang selalu disiplin melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal (sumber : <i>dokumentasi penelitian</i>)	145
Gambar 4.10 : Kegiatan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah di SDI Surya Buana kota Malang. (sumber: <i>dokumentasi penelitian</i>).....	147
Gambar 4.11 : kegiatan siswa dalam mencuci piring yang menunjukkan bahwa siswa sudah bersikap mandiri (sumber: <i>dokumen penelitian</i>)	151
Gambar 4.12 : siswa membuat kincir angin dan mempraktikan di halaman sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter kreati. (<i>sumber : dokumen penelitian</i>)	153
Gambar 4.13 : Perbedaan dan persamaan dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang	193
Gambar 4.14 : perbedeaan dan persamaan lintas kasus dari pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana	194
Gambar 4.15 : perbedaan dan persamaan lintas kasus implikasi <i>full day school</i>	195

ABSTRAK

Yanti, Ida. 2018. *Impelementasi Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Multisitius di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd., (2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Kata Kunci: implementasi, *Full Day School*, karakter.

SDN Ketawanggede merupakan salah satu sekolah negeri yang menerapkan sistem *full day school*. SDI Surya Buana salah satu sekolah swasta yang menerapkan sistem *full day school*. Proses pembelajaran *full day* dilakukan sehabian penuh melalui materi umum dan pembelajaran spiritual. Pembelajaran dengan sistem *full day school* sangat penting bagi pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang, 2) menganalisis pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa, 3) menganalisis implikasi dari *full day school* dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian guru SDN Ketawanggede berjumlah 4 orang, guru SDI Surya Buana berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang meliputi religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin. Perbedaannya SDN Ketawanggede mengembangkan karakter religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin, sedangkan SDI Surya Buana mengembangkan karakter religius, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, disiplin dan kreatif; 2) Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang yaitu melalui: (a) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi sampai sore yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni dari senin sampai jum'at, (b) Proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladan, (c) proses pembentukan karakter siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Perbedaan dari kedua sekolah ini terletak pada lama waktu kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler. 3) Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana sama-sama menciptakan sikap dan prilaku siswa seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan siswa lebih peduli terhadap sesama. Implikasi *full day school* di SDN Ketawanggede yaitu pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, hubungan siswa dan orang tua lebih dekat dan munculnya prilaku mandiri pada siswa, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapi dan bersih, siswa lebih sopan dan ramah.

ABSTRACT

Yanti, Ida. 2018. *Implementation of Full Day School in Forming Student Character (Multi Site Study in SDN Ketawanggede and SDI Surya Buana at Malang City)*. Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (1) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd., (2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Keywords: Implementation, *Full Day School*, *character*.

SDN Ketawanggede is one of the public schools that has a full day school system. SDI Surya Buana is one of the private schools that implement a full day school system. The full day learning process is carried out all day through general material and spiritual learning. Learning with a full day school system is very important for the formation of student character.

This study aims to 1) analyze character values developed through full day school at SDN Ketawanggede and SDI Surya Buana, 2) analyze the full day school pattern in forming student character, 3) analyze the implications of full day school in character formation. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. The research subjects were 4 elementary school teachers from SDN Ketawanggede, 4 elementary school teachers from SDI Surya Buana. Data collection techniques using interviews, observation and documents. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results are 1) Character values developed through full day school at SDN Ketawanggede and SDI Surya Buana include religious, social care, independence and discipline. The difference between SDN Ketawanggede develops religious character, caring social, independent and disciplined, while SDI Surya Buana develops religious character, responsibility, honesty, caring for the environment, caring, independent, disciplined and creative; 2) The full day school pattern in forming the character of students in SDN Ketawanggede and SDI Surya Buana is through: (a) learning activities carried out a full day from morning to evening using school models with effective 5 days compaction from Monday to Friday, (b) The process of formation through school culture is through routine activities, spontaneous activities and exemplary activities, (c) the process of forming character of students also through extracurricular activities namely compulsory and optional extracurricular activities. The difference between the two schools lies in the length of time the implementation of learning and extracurricular activities. 3) Full day school implications in character building in SDN Ketawanggede and SDI Surya Buana together create student attitudes and behaviors such as increased achievement and religious values, honesty, responsibility, discipline and students care more about others. The full day school implication in SDN Ketawanggede is that the conditioning of school activities is more effective and maximum, the relationship between students and parents is closer and the emergence of independent behavior in students, while in SDI Surya Buana students become neater and cleaner, students are more polite and friendly.

ياتني ، إيدا. ألفين وثمانية عشر . تنفيذ مدرسة يوم كامل في تشكيل شخصية الطالب (دراسة متعددة

مدرسة كتيفد الابتدائيةسوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةأطروحة ، برنامج دراسة تعليم المعلمين في مدرسة ابتدائية ، الدراسات العليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف: (1) د. الحاج. سوتيه ، دكتوراه في الطب ، (2) د. سيتي محمود ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، مدرسة يوم كامل ، شخصية

مدرسة كتيفد الابتدائيةهي واحدة من المدارس العامة التي تطبق نظام المدارس ليوم كامل. سوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةهي مدرسة خاصة تنفذ نظامًا مدرسيًا ليوم كامل. يتم تنفيذ عملية التعلم ليوم كامل طوال اليوم من خلال التعلم المادي والروحي العام. التعلم المدرسي ليوم كامل مهم جدا لتشكيل شخصية الطالب

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل قيم الشخصية التي تم تطويرها من خلال مدرسة يوم كامل في مدرسة كتيفد الابتدائيةسوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلامية، (2) تحليل أنماط مدرسة يوم كامل في تشكيل شخصية الطالب ، (3) تحليل آثار مدرسة يوم كامل في بناء الشخصية ، تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية لنوع بحث حالة الدراسة. وكانت الموضوعات البحثية 4 أشخاص في مدرسة مدرسة كتيفد الابتدائيةالابتدائية ، 4 أشخاص في معلمي مدرسة سوريا بوانا الابتدائية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والمستندات. يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات وخفض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج

نتائج هذه الدراسة هي (1) قيم الشخصية التي تم تطويرها من خلال مدرسة يوم كامل في مدرسة كتيفد الابتدائية و سوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةبما في ذلك الرعاية الدينية والاجتماعية والمستقلة والانضباط. الفرق هو أن مدرسة كتيفد الابتدائيةتقوم بتطوير الشخصية الدينية والرعاية الاجتماعية والاستقلال والانضباط ، بينما تقوم سوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةبتطوير الشخصية الدينية والمسؤولية والأمانة والعناية بالبيئة والعناية الاجتماعية والمستقلة والمنضبطة والإبداعية ؛ (2) نمط المدرسة ليوم كامل في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة كتيفد الابتدائيةسوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلامية ، أي من خلال: (أ) نشاط التعلم الذي يتم تنفيذه طوال اليوممدرسة كتيفد الابتدائيةم من الصباح إلى المساء باستخدام النموذج المدرسي مع ضغط فعال 5 أيام أي من الاثنين إلى الجمعة " في ، (ب) تتم عملية التكوين من خلال الثقافة المدرسية من خلال الأنشطة الروتينية ، والأنشطة التلقائية والمثالية ، (ج) تكون عملية تشكيل شخصية الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية ، وهي الأنشطة اللازمة والاختيارية خارج المنهج. يكمن الاختلاف بين المدرستين في طول الوقت الذي يتم فيه تنفيذ الأنشطة التعليمية واللاصفية. (3) الآثار المترتبة على المدرسة ليوم كامل في تشكيل الشخصية في مدرسة كتيفد الابتدائيةسوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةمجتمعة تخلق مواقف وسلوك الطلاب مثل زيادة قيمة الإنجاز والقيم الدينية والصدق والمسؤولية والانضباط والاهتمام بالطلاب أكثر عن بعضهم البعض. إن الآثار المترتبة على المدرسة لمدة يوم كامل في مدرسة كتيفد الابتدائيةهي أن تكييف الأنشطة المدرسية أكثر فعالية وأقصى حد ، وأن الطلاب وأولياء الأمور أقرب وظهور سلوك مستقل لدى الطلاب ، بينما يصبح طلاب سوريا سوريا مدرسة ابتدائية إسلاميةأكثر نظافة وودية ، والطلاب أكثر تهاديًا وودية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memadai sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional. Dalam kerangka itu, maka pendidikan formal (pendidikan sekolah) memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan sekolah dalam domainnya sendiri, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pribadi hidup tiap orang.¹ Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang besar memiliki kemampuan dan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial bertujuan membangun komunikasi antarras, etnis, dan antar suku.²

Siswa membutuhkan karakter yang baik sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Karakter dianggap sebagai bagian dari elemen psikososial yang terkait dengan konteks sekitarnya³ Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil,

¹ Hogan. P. *Education as a Discipline of Thought and Action: A Memorial to John Wilson*. Oxford Review of Education, 2006, hlm. 253

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Koesoema A, Doni.. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007. Hlm 79.

terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.⁴ Pendidikan karakter akan lebih bermakna jika dilakukan sejak usia dini. Pada usia dini 0-6 tahun, otak berkembang sangat pesat hingga 80 persen. Pada usia itu otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, baik dan buruk. Usia tersebut adalah periode saat fisik, mental, dan spiritual anak akan mulai terbentuk.⁵

Penanaman nilai karakter di usia dini sangat penting sehingga anak (siswa) ketika dewasa memiliki karakter dan integritas yang baik. Di sisi lain sejumlah mata pelajaran pendidikan telah diintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran dan masuk pada kegiatan inti (KI 1 dan KI 2), tetapi hal ini belum cukup. Sekolah yang merupakan motor penggerak pendidikan berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik menjadi lebih baik. Wacana pendidikan karakter di Indonesia menjadi headline utama dalam masyarakat pluralistik. Ciri masyarakat yang berkarakter antara lain cinta perdamaian, hidup harmoni, toleransi, integritas, rasa hormat, kerja sama, menghormati nilai-nilai, keyakinan, taat hukum, hubungan baik sesama sebagai warga Negara.⁶

Dunia pendidikan belum bisa memberikan alokasi yang memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (*virtues*). Pendidikan hanya mampu melahirkan

⁴ Qoyyimah, U. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools. Pedagogies: An International Journal*, 2016 . 11 (2), 1-18

⁵ Istyarini, R. B. K. *Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java. Global Journal of Computer Science and Technology*,. 2015. hlm (15), 1-11.

⁶ Sultana, N.. *Promoting Social Skills and Character Building through Classroom Instruction. The International Journal of the Humanities*,. 2008. Hlm 6 (2), 151-162

ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia dan teknologi) tetapi miskin etika serta integritas. Penyebab gagalnya pendidikan karakter di masyarakat khususnya masyarakat sekolah yaitu sekolah masih terbatas pada penyampaian moral knowing dan moral training, tetapi menyentuh moral being, yaitu membiasakan anak untuk terus-menerus melakukan perbuatan moral. Sekolah harus memiliki kebijakan- kebijakan yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.⁷ Untuk dapat berperilaku mandiri secara terus menerus, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah adanya lingkungan sekolah kondusif.⁸ Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum SD hingga perguruan tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil, dan prestasi akademik.⁹

Full day school sebagai salah satu sistem pembelajaran yang telah diterapkan di Indonesia merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan siswa untuk mengikuti jam pendidikan hingga sore hari, sebagaimana sama dengan namanya, yaitu *Full Day School*. Di Indonesia sekolah yang menggunakan model *full day school* umumnya sekolah berbasis agama atau sekolah internasional.

Full day school secara umum adalah sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh. Istilah *full day school* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hari sekolah. Pengertian hari sekolah

⁷ Budimansyah, D & Sapriya. . "Refleksi Implementasi Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia." Dalam Budimansyah, D. (Penyunting). *Dimensi-dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers. 2012. Hlm 85.

⁸ Ibid., 86

⁹ Winton, S.. *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responses*. Comparative Education, 2008., hlm .305.

adalah hari yang digunakan sebuah institusi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak (atau usia anak). Menurut Sekolah Unggulan (2007) “*Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam yang intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa”. *Full day school* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun memiliki kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik.

Pelaksanaan *full day school* juga harus memperhatikan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen disekolah kesiapan program-program pendidikan . kemudian jika dilihat dari pengelolaanya maka ada sekolah yang dikelola oleh KEMENDIKNAS dan sekolah yang dikelola oleh KEMENAG seperti salafiah, madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas memiliki ciri khas yang beda dengan sekolah umum/Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur disekolah.

Ada sebagian dari sekolah yang telah melaksanakna sistem *full day school* terkesan dipaksakan dengan tanpa memeperhatikan kesiapan-kesiapan seluruh komponen pendidikan sekolah, mulai dari sarana dan prasarana , kesiapan guru, staff, karyawan, sampai pada kesiapan program-program (*content*) dari *full day school* itu sendiri. Tentu ini dengan berbagi alasan , karena kebijakan otoritas pendidikan , karena ikut-ikutan trend, sampai pada orientasi sebuah proyek pengembangan pendidikan. Sehingga ini sangat berpengaruh pada kepribadiananak yang dalam penjajakan mencari jati diri. Ditambah lagi dengan dijadikanya hari

sabtu sebagai *student day*, dimana pada hari itu dimaksudkan agar digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler, namun belum disiapkan bagaimana pengelolaanya pada hari itu. Tidak diperhitungkan lagi secara matang, ketersediaan program-program ekstrakurikuler, ketersediaan Pembina , pelatih , lahan dan sebagainya.

Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah dengan kegiatan *full day school*. Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa ada tiga alasan pemberlakuan kegiatan *full day school*, antara lain: (1) tidak ada mata pelajaran dengan pengertian *full day school* adalah pemberian jam tambahan. Tetapi dalam jam tambahan tersebut tidak ada mata pelajaran yang bisa membuat para siswa bosan. Kegiatan yang dilakukan adalah ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan merangkum hingga 18 karakter, seperti jujur, toleransi, disiplin, hingga cinta tanah air. Dengan kegiatan tersebut, para siswa bisa dijauhkan dari pergaulan yang negatif; (2) orang tua bisa menjemput anak ke sekolah, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, pada umumnya orang tua bekerja hingga pukul 5 sore. Dengan program tersebut, orang tua bisa menjemput anak mereka di sekolah saat pulang kerja; dan (3) membantu sertifikasi guru artinya membantu guru untuk mendapatkan durasi jam mengajar 24 jam per minggu sebagai syarat mendapatkan sertifikasi guru.¹⁰

SDN Ketawanggede yang beralamat di Jalan. Kerto Leksono, No.39 , kec. Lowokwaru, kota Malang adalah salah satu sekolah negeri yang merupakan lembaga pendidikan dasar yang memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan bakat istimewa mereka, agar kepribadian siswa

¹⁰ Tempo. 28 Juli 2016. Full Day School, hlm. 1.

bisa berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan di SDN Ketawanggede Malang tidak hanya mengajarkan tentang materi umum saja akan tetapi juga memberikan materi tentang religiusnya. Dalam menerapkan sistem *full day school*, SDN Ketawanggede membagi dua waktu belajar, yaitu senin sampai jumat merupakan pembelajaran *full day school*, sedangkan sabtu merupakan *student's day* (peserta didik belajar dirumah) untuk kelas 1 dan 2, sedangkan untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 diadakan kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler tapak suci, kegiatan minat dan bakat, dll. Pembelajaran dengan sistem *full day school* sangat penting bagi pembentukan karakter siswa.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 23 mei 2018 kepada kepala sekolah SDN Ketawanggede dapat disimpulkan bahwa SDN Ketawanggede menggunakan sistem *full day school* sekitar 3 tahun, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung selama pukul 07.00-15.30 WIB. Latar belakang SDN Ketawanggede menjadi sekolah *full day school* yaitu sekolah ini termasuk sekolah terpadu dan ciri khas dari sekolah terpadu sendiri adalah menggunakan sistem *full day* atau belajar sepanjang hari mulai dari pagi sampai sore dalam proses pembelajarannya. Peran *full day school* sendiri sangat penting bagi siswa karena di SDN Ketawanggede selain mengajarkan tentang religiusnya juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai 5 (panca) pilar karakter diantaranya yaitu : kesalehan personal, kesalehan sosial, kesalehan kecerdasan, kesalehan kebangsaan dan kesalehan kealamiaan.

Dan juga hasil wawancara dengan sumber kedua yaitu dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa SDN Ketawanggede Malang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* pada hari Senin s.d. Rabu, .Kelas V, masuk pukul

06.55 s.d. 15.30 (8,5 jam). Hari Kamis Pramuka, Jum'at Hari Sabtu peserta didik melakukan aktivitas belajar atau kegiatan bebas di rumah masing-masing. Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas awal pembelajaran atau rutinitas pagi Nasima, pembelajaran tematik integratif, shalat zuhur berjamaah dan makan siang bersama, shalat Ashar berjamaah (khusus kelas IV, V dan VI), serta rutinitas jelang pulang. Rutinitas pagi sebelum pukul 06.50-07.30 terdiri dari kegiatan ikrar, menghormati bendera, menyanyi "Indonesia Raya", mujahadah Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an atau hafalan Juz Amma, curah ekspresi (WIFLE – *what I fee expression*), motivasi, dan doa awal pelajaran. Setelah itu kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan Wawasan Kebangsaan dan Agama. Rutinitas Siang (ishoma) pukul 12.00-13.00 shalat dzuhur berjamaah dan makan siang bersama. Rutinitas pulang terdiri dari merapikan kelas, berdoa, menyanyikan salah satu lagu nasional, mencium tangan bapak/ibu guru sebelum keluar kelas, salat asar berjamaah. .

Sumber data selanjutnya peneliti mengambil dari SDI Surya Buana kota Malang yang terletak di Jl. Simpang Gajayana No.610-F Merjosari, Kec. Lowokwaru, kota Malang. Berdasarkan observasi awal yang dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut baru menerapkan sistem *Full Day school* berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan kota Malang, yang mana sebelumnya di SDI Surya Buana ini sudah lama menerapkan sebuah Program untuk menanamkan karakter peserta didik yang dinamakan program penguatan karakter (PPK). Ada 9 karakter yang dikembangkan diantaranya yaitu: 1) karakter cinta Tuhan Yang Maha Esa dan segenap ciptaanya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran / amanah dan bijaksana, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong, 6) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan

keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan . Dari hasil observasi langsung pada studi pendahuluan pada tanggal 20 mei sampai dengan tanggal 24 mei 2018, peneliti menyajikan data bahwa SDI Surya Buana kota Malang menggunakan sistem *full day school* dengan merancang proses pembelajaran seharian penuh mulai dari pukul 07.00 sampai 15:30. Proses pembelajaran *full day* yang dilakukan tidak hanya seharian penuh merupakan materi umum saja, akan tetapi lebih menitik beratkan pada pembelajaran spiritual dengan kegiatan seperti adanya sholat dhuha, asmaul husna, Qiraati, dan mengaji. Selain kegiatan spiritual dalam sistem *full day school* ini juga mengajarkan siswa mengembangkan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman kebiasaan seperti tanggung jawab, disiplin, jujur dan peduli terhadap lingkungan.

Pertimbangan yang muncul mengapa pemerintah mengeluarkan kebijakan sekolah berbasis sistem *full day school*, diantaranya adalah :

- a. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.
- b. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas

utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier diluar rumah.

- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Semakin canggihnya perkembangan didunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*bordeless world*), dengan banyaknya program televisi serta banyaknya stasiun televisi anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain playstation (PS).

Adanya perubahan- perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti hendak meneliti implementasi dari sistem *Full Day School* di SD Anak Saleh dan SD Plus Al- Kautsar Malang melalui penelitian yang berjudul

“IMPELEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI MULTISITUS DI SDN KETAWANGGEDE DAN SDI SURYA BUANA KOTA MALANG)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa studi multisitius di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang, terdapat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang?
2. Bagaimana pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang?
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana malang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian implementasi *Full day School* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana malang ini bertujuan untuk menganalisis tentang: .

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang.
2. Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang?
3. Implikasi dari *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari sisi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan teoritis tentang model-model pembentukan karakter melalui sistem *full day school* dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan sistem pembelajaran yang dipergunakan di sekolah serta dapat meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan oleh suatu sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kebijakan dan bahan pertimbangan dalam menentukan solusi untuk mengatasi kendala dalam pengimplementasian sistem *full day school* sebagai upaya pembentukan karakter siswa

b. Bagi kepala sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penerapan *Full day School* dalam pembentukan karakter siswa

c. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan koreksi dan perancangan model-model pembelajaran dalam pengembangan sistem *full day school* untuk mengetahui dan membentuk karakter siswa

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam hal mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran melalui *full day school* dan model pembelajaran yang inovatif serta memunculkan ide dan daya kreativitas siswa serta mempunyai *skill* untuk kehidupan yang akan mendatang.

e. Bagi orang tua

Penelitian ini berupaya memberikan informasi khususnya bagi orang tua untuk mempertimbangkan memasukan anaknya ke sekolah yang menerapkan *Full day School*.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam rangka mengidentifikasi orisinalitas penelitian, maka peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap publikasi atau hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Adapun diantara hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Homsa Diyah R. (2017) , “ *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Nasima Semarang*”, Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa kelas V SD Nasima Semarang. saran bagi pihak sekolah agar meningkatkan lagi pencapaian tujuan

sekolah dengan mengadakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem *full day school*. Kemudian untuk siswa agar selalu menambah pembiasaan karakter religiusnya baik disekolah atau di luar sekolah agar lebih baik lagi. Tidak lupa juga untuk orangtua agar selalu mengarahkan anaknya dalam beribadah sehingga apa yang sudah di dapatkan di sekolah tetap terlaksana ketika di luar sekolah, karena orang tua adalah orang terdekat siswa selain di lingkungan sekolah.

Persamaan penelitian Homsa diatas dengan penelitian ini adalah: bahwa variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang *full day School* dan unit analisisnya yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar. Adapun perbedaan penelitian homsa dengan penelitian ini adalah: homsa meneliti dalam membentuk karakter religius sedangkan penelitian ini meneliti dalam pembentukan karakter .

Kedua, penelitian Afwan (2017), “*Peran Pembelajaran Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah Menengah Pertama (SMP) Alqolam Muhammadiyah Gemolong* ” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa sistem *Full day School* dapat membentuk karakter siswa diantaranya: religius jujur, disiplin, kreatif , mandiri , semangat, cinta tanah air , bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai sore hari disekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), menuju kebiasaan (*habit*)

Persamaan penelitian Muhammad Afwan dengan penelitian ini adalah: bahwa salah satu variabel yang diteliti adalah sama-sama tentang *Full Day School*

dalam membentuk karakter. Adapun perbedaan penelitian Muhammad Afwan dengan penelitian ini adalah : penelitian afwan unit analisisnya ditingkat sekolah menengah ke atas (SMP), sedangkan penelitian ini unit analisisnya di Sekolah Dasar,

Ketiga, Mujayanah. (2016) “sistem Full day school dalam pembentukan karakter religius siswa kelas IV SD Muhammadiyah pakel Yogyakarta” tesis program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, qiroah dan tahfidz quran, serta kegiatan agama lainnya. Kegiatan keterlibatan meliputi berangkat sekolah, dan piket kelas kemudian kegiatan pembelajaran yang meliputi tertib belajar, pelaksanaan ujian dan menjaga kebersihan kelas, selanjutnya melalui kegiatan spontan seperti kebiasaan senyum dan salam, mengucapkan permisi dan terimakasih. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter tersebut, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik. Kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Dan yang terakhir metode nasihat yang digunakan untuk menasehati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya.

Persamaan penelitian Siti Mujayanah dengan penelitian ini adalah : bahwa variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang sistem *Full day School* dan unit analisis yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar. Adapun perbedaan dalam

penelitian ini dengan penelitian siti mujayanah adalah: bahwa penelitian siti mujayanah untuk membentuk karakter religius sedangkan dalam penelitian ini untuk membentuk karakter yang mencakup 9 karakter..

Keempat. Fariza Salsabella, (2017) “*strategi sistem full day school dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas*” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan mengenai strategi sistem *full day* di SD terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas, bahwa dasar sikap empati dapat berbentuk karena adanya 5 hal yaitu: toleransi: siswa dapat menghargai satu sama lain disekolah dengan teman, disiplin: malas dan tidak menjadi beban orang lain, kerja keras: siswa diajarkan untuk selalu mengamalkan sesuatu dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang positif, mandiri: siswa dilatih untuk melakukan hal-hal dengan sendiri, dan memiliki tujuan cerah. Tanggung jawab: siswa dapat menangani masalah sendiri, karena tanggung jawab disekolah selalu diterapkan untuk mengubah individu yang bisa di andalkan dan dipercaya. Dasar pembentukannya tersebut merupakan strategi sistem *Full day school* yang akan sampai pada sikap empati.

Persamaan penelitian fariza salsabella dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem *full day school* dan unit analisis yang digunakan adalah sama-sama sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian fariza salsabella memfokuskan pada pembentukan empati siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan untuk membentuk karakter siswa.

Kelima, Novientia Aminingsih, 2014.”pengaruh sistem *Full day school* terhadap interaksi sosial siswa kelas V dengan teman sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”, Tesis Program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta . hasil dari penelitin ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan *Full day School* di SD Muhammadiyah pakel Program Plus Yogyakarta pada kategori cukup 42.5% menatakan cukup baik. (2) tingkat interaksi sosial dengan teman sebaya berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis bahwa 28 dari 40 siswa menyatakan tingkat interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70 %. (3) hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.963 > 2.02$). sedangkan besarnya signifikan $0,000 < 0.05$. dengan demikian kesimpulanya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Full day School* dan interaksi sosial sehingga dapat dikatakan jika pelaksanaan *full day School* semakin baik maka tingkat interaksi sosial siswa dapat semakin baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persamaan $Y = 17.563 + 0.783X$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,541 dan koefisien determinasi sebesar 0.292. angka tersebut menunjukkan *Full Day School* berpengaruh sebesar 29,2% terhadap interaksi sosial. Sementara sisanya , yaitu 70,8 % yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian Novienta Aminingsih dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem *full day school* dan unit analisis yang digunakan adalah sama-sama sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian Novienta mengkaji pengaruh *Full Day school* terhadap interaksi sosial

sedangkan pada penelitian ini mengkaji implementasi *Full Day school* dalam pembentukan karakter siswa, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Novienta adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian Terbaru Berdasarkan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
Homsa Diyah R, “ <i>Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Nasima Semarang</i> ” tahun 2012	Variabel yang diteliti, yaitu <i>Full day School</i> . Unit analisis yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif.	homsa mengkaji dan memfokuskan dalam membentuk karakter religius sedangkan penelitian ini mengkaji dalam pembentukan karakter. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus pada 1. Model sistem <i>Full Day School</i> dalam pembentukan karakter siswa di SD Anak Saleh Malang dan SD Plus Al kautsar 2. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program <i>full Day school</i> di SD Anak Saleh Malang dan SD plus Al Kautsar.. 3. dampak dari implementasi sistem <i>Full</i>
Afwan, “ <i>Peran Pembelajaran Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Disekolah</i> ”	Variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang <i>Full day School</i> dalam pembentukan	Muhammad afwan unit analisis yang dipakai ditingkat sekolah menengah ke atas (SMP), sedangkan penelitian	

<p><i>Menengah Pertama (SMP) Alqolam Muhammadiyah Gemolong ”, tahun 2017</i></p>	<p>karakter. Pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif</p>	<p>ini unit analisisnya di Sekolah Dasar,</p>	<p><i>Day School</i> dalam pembentukan karakter di SD Anak Saleh Malang dan SD Plus Al kautsar.</p>
<p>siti Mujayanah, “<i>sistem Full day school dalam pemebentukan karakter religius siswa kelas IV SD Muhammadiyah pakel Yogyakarta. ”</i> tahun 2016</p>	<p>variabel yang dikaji adalah sama-sama tentang sistem <i>Full day School</i> dan unit analisis yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>siti mujayanah untuk membentuk karakter religius sedangkan dalam penelitian ini untuk membentuk karakter yang mencakup 9 karakter</p>	
<p>Fariza Salsabella, “<i>strategi sistem full day school dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas ”</i> tahun 2016</p>	<p>Persamaan penelitian fariza salsabella dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem full day school dan unit analisis yang digunakan adalah sama-sama sekolah dasar</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian fariza salsabella memfokuskan pada pembentukan empati siswa sedangkan pada penelitian ini memfokuskan untuk membentuk karakter siswa.</p>	
<p>Novientia Aminingsih, “<i>strategi sistem full</i></p>	<p>Persamaan penelitian Novienta</p>	<p>perbedaan penelitian Novienta mengkaji pengaruh <i>Full Day</i></p>	

<p><i>day school dalam membentuk empati siswa di SD Terpadu putra harapan purwokerto kabupaten banyumas” tahun 2014</i></p>	<p>Aminingsih variabel yang diteliti sama-sama membahas tentang sistem <i>full day school</i> dan unit analisis yang digunakan adalah sama-sama sekolah dasar</p>	<p><i>school</i> terhadap interaksi sosial sedangkan pada penelitian ini mengkaji implementasi <i>Full Day school</i> dalam pembentukan karakter siswa, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Novienta adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini Fokus pada implementasi sistem <i>full day</i> dalam pembentukan karakter menggunakan penelitian kualitatif</p>	
---	---	---	--

Dari tabel 1.1 dapat dipahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keoriginalitasan dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini difokuskan pada tiga hal: pertama konsep nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school*, kedua: pola *full day school* dalam pembentukan karakter, ketiga: implikasi implementasi *full day school* pada pembentukan karakter. Semua penelitian ini dilakukan pada dua lokasi yang memang sudah benar-benar menerapkan program *full day school* disekolahnya dan termasuk sekolah yang unggul dikota Malang.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa secara substansi

penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa judul penelitian ini bersifat Orisinal. Dengan kata lain penelitian ini akan dikembangkan kajian penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran ganda tentang kata-kata kunci dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. *Full Day School*

Full day school merupakan sebuah program sekolah yang menerapkan sekolah sehari penuh, artinya dalam waktu yang panjang dari sekolah pada umumnya. Sedangkan *full day school* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sistem full day yang diterapkan SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang, dimana sekolah ini sama-sama menerapkan *full day school* yang mengharuskan siswanya masuk sekolah pada jam 07:00 sampai jam 16:00.

2. pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan aktivitas mendidik, menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa. yang mana pada penelitian ini ditujukan pada proses pendidikan karakter yang dilakukan melalui program sekolah dan dilakukan di SDN Katawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang.

3. Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dapat menunjang pembentukan karakter, kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutinitas yang secara rutin melalui program di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

4. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school*

Nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter yang ditanamkan dan dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan diterapkan melalui sistem *full day school* kepada peserta didik. Yang mana pada penelitian ini ditujukan pada proses pendidikan karakter siswa yang dilakukan melalui program sekolah dan dilakukan di SDN Ketawangged dan SDI Surya Buana kota Malang.

5. Pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa

Program dari sekolah yang menerapkan sekolah sehari penuh , artinya dalam waktu panjang dari sekolah pada umumnya yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, melalui kegiatan-kegiatan yang baik yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutinitas yang secara rutin dilaksanakan di sekolah. Sedangkan *full day* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sistem full day yang diterapkan disekolah SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang, dimana sekolah ini sama-sama menerapkan program *Full day school* yang mengharuskan siswanya masuk sekolah pada pukul 07:00 sampai jam 15:30.

5. Implikasi *Full Day School* dalam pembentukan karakter.

Implikasi pendidikan karakter melalui *full day school* dalam penelitian ini mempunyai maksud yaitu mencari tahu apa saja dampak atau efek dari penerapan pendidikan karakter pada *full day school* yang diterapkan oleh SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Karakter Yang di Kembangkan Melalui Sistem *Full Day School*

Pembangunan karakter bangsa Indonesia dapat dilaksanakan bila ada kerjasama dari semua pihak untuk bisa membentuk manusia yang sempurna. Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter seorang anak adalah orang tua. Tugas orang tua adalah memilihkan dan memberikan pendidikan yang bermutu sejak Sekolah Dasar. Pendidikan yang dimulai sejak dasar lebih mudah melekat terhadap kebiasaan anak. Salah satu yang bisa orang tua lakukan adalah memasukkan anak di sekolah yang banyak memuat pendidikan agama yaitu Agama Islam untuk membentuk akhlak dan kepribadian anak. Saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah terpadu. Sebagian menggunakan agama sebagai landasan dasar dalam proses mendidik dan sebagian yang lain tidak.

Full Day School adalah salah satu program pemerintah yang dikembangkan di beberapa sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya program *full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam madrasah tentunya dengan adanya program *full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

a. pengertian Karakter Siswa

Menurut bahasa (etimologi), karakter berasal dari bahasa Latin “*Kharakter*”, “*Kharassein*”, “*Kharax*”. Dalam bahasa Yunani *character* dari kata *Chaarassein*, yang berarti mer 23 n dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character*, dan dalam ndonesia “karakter”.¹¹ Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau dengan perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).¹²

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa

ahli, diantaranya :

- a. Thomas Lickona menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”.¹³
- b. Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.¹⁴
- c. Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹⁵

¹¹ Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

¹² WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal .20.

¹³ Marzuki, *Pendidikan Al-Qur’an dan Dasar-dasar Pendidikan Karakter dalam Islam*, Makalah, (Jogjakarta, tt), hal .4.

¹⁴ Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

¹⁵ Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

- d. Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas dimiliki oleh suatu benda atau individu manusia. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.¹⁶
- e. Donie Koesumo A. memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan.¹⁷
- f. Munir menyatakan karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.¹⁸
- g. Hidayatulloh mengutip Rutland mengatakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat didalam batu hidup tersebut, sehingga akan menyatakan nilai yang sebenarnya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak pada diri seseorang, dan sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai

¹⁶ M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hal.13.

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.70

¹⁸ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal.3.

¹⁹ M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pressindo, 2010), hal.12.

b. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompoten dibidangnya dan berkarakter baik.

Walgito berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu: (1) *kondisioning* atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pengertian (*insight*), cara ini mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru.²⁰ Lebih lanjut Zuhriyah berpendapat bahwa dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter, suasana belajar, suasana bermain, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada anak hendaklah lebih didukung dan semakin

²⁰ Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. Tahun 2004. Hlm. 79.

dikukuhkan. Anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan.²¹

Menurut Arismantoro secara teori pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh. Pembentukan karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadang muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimiliki anak. Akhirnya sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.²²

Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini

²¹Syarkawi.. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. Tahun 2011. Hlm .46

²² Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.tahun 2008. Hlm. 124

kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.

Adhin menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai itu dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingintah yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Karakter yang kuat cenderung hidup secara berakar pada diri anak bila semenjak awal anak telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya. Karena itu jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak akan merasa kehilangan jika anak tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut.²³

Ridwan menjelaskan ada tiga hal pembentukan karakter yang perlu diintegrasikan yaitu:

- a) *Knowing the good*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.
- b) *Feeling the good*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa

²³ Adhin, Fauzil. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung: Mizan. Tahun 2006. Hlm 272.

cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengurangi perbuatan negative.

- c) *Active the good*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan akan ada artinya.²⁴

Matta (2003:67-70) menjelaskan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

- a) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Anak tidak bisa berubah secara tiba-tiba namun melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar, sehingga orientasinya tidak pada hasil tetapi pada proses.
- b) Kaidah kesinambungan, artinya perlu ada latihan yang dilakukan secara terus menerus. Karena proses yang berkesinambungan akan membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya akan menjadi karakter pribadi anak yang kuat.
- c) Kaidah momentum, artinya menggunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan

²⁴ Ridwan, Muhamad., *Menyemai Benih Karakter Anak* .jakarta: tahun 2012. Hlm.12

Ramadhan untuk mengembangkan sifatsabar, kemauan yang kuat dan kedermawanan.

- d) Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan -keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- e) Kaidah pembimbing, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan sendiri. Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru, selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, guru juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan saran tukar pikiran bagianak-anak didiknya.²⁵

Menurut Majid menyatakan secara alamiah, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*Subconscious Mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa adanya penyeleksian, mulai dari orangtua dan lingkungan keluarga. Dari itulah pondasi terbentuknya karakter sudah terbangun. Namun demikian karakter yang terbentuk dapat berubah ketika anak mulai memasuki lingkungan sekolah sehingga sekolah atau lembaga pendidikan bertugas menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.²⁶

²⁵ Matta, Muhammad Anis.. *Membentuk Karakter Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. Tahun 2003. Hlm 67-70

²⁶ Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tahun. 2012). hlm 23

Menurut Lickona, Schaps.²⁷ membentuk karakter siswa melalui pendidikan dapat berhasil harus memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. e) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- e) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
- f) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- g) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam memabangun inisiatif pendidikan karakter.
- h) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- i) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.²⁸

²⁷ Lickona Thomas.. *Educating For Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter.*(Jakarta: PT Bumi Aksara. Tahun 2015). Hlm, 34

²⁸ Lickona Thomas.. *Educating For Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter.*(Jakarta: PT Bumi Aksara. Tahun 2015). Hlm, 34

Prinsip tersebut harus ada dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter anak dimulai dari pihak keluarga namun sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Menurut Taufik mengatakan bahwa “karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja akan tetapi karakter nilainya lebih dalam lagi yaitu menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.” Oleh karena itu, pembentukan karakter sukses pada anak harus memperhatikan ketiga faktor tersebut yaitu pengetahuan, pengelolaan emosi dan pembiasaan diri.²⁹ Sedangkan Menurut Majid mengatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa bukan merupakan suatu yang diwariskan dalam bentuk jadi, tetapi suatu yang harus dibentuk dengan cara diajarkan, dikenalkan, dilatih, dan dibiasakan. Membentuk karakter memang tidak semudah mengenalkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan waktu yang cukup, serta keteladanan dari orang tua, guru, dan para pemimpin.³⁰

Pada pembentukan karakter siswa, guru memerlukan metode dan strategi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pembentukan karakter ini dilakukan dengan merealisasikan pada kegiatan. Seperti yang dikatakan Samani menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu a) kegiatan rutin, b) kegiatan spontan, c) keteladanan dan d) pengondisian dan e) kegiatan ekstrakurikuler.³¹

²⁹ Taufik, Tuhana. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. (Jogjakarta: Ar.Ruzz Media. Tahun. 2011). Hlm 23

³⁰ Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tahun. 2012). Hlm. 20

³¹ Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Tahun. 2012). Hlm. 146

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip utama dari pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutinitas yang secara rutin dilaksanakan di keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Pendidikan Karakter Siswa

Perlunya pendidikan karakter tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentik watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untukberkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadiwarga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya : anjuran agar tidak berteriak-teriak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat kepada orang tua, menyayangi yang muda, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan never ending process, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Definisi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:³²

- a. Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti, yang hasilnya terluhat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.
- b. Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai etis dan susila.
- c. Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tugunya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi anak manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik supaya menjadi warga masyarakat, dan warga Negara yang baik

d. Tujuan pendidikan Karakter Siswa

Pada dasarnya pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter diletakkan dalam rangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultur yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya menjadi manusiawi. Semakin menjadi

³² Heri gunawan, *pendidikan karakter , konsep dan implementasi* (bandung: alfabeta, 2012), hlm.23-24

manusiawi berarti juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga dapat bertanggungjawab.³³

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.³⁴

Mulyasa menjelaskan pendidikan berkarakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter adalah :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;

³³ Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Tahun 2011). Hlm. 32

³⁴ Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Tahun 2011. Hlm. 33

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan,
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter siswa adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang akhirnya diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

e. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter siswa

Menurut Kemendiknas nilai-nilai materi pendidikan karakter mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Religius = Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur = Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- 3) Toleransi = Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

³⁵ Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media. tahun 2013), hlm. 34

- 4) Disiplin = Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras = Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif = Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang sudah dimiliki.
- 7) Mandiri = Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis = Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
- 9) Rasa ingin tahu = Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan = Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air = Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi = Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat = Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- 14) Cinta damai = Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15) Gemar membaca = Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan = Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial = Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab = Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ke-18 karakter siswa tersebut, mengajarkan agar anak mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Melalui prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berfikir, bersikap dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat sendiri sebagai makhluk sosial.

2. Pola *full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh.³⁶

Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian *full day school* yaitu :

- a. Menurut H. M. Roem Rowi, “*full day school* adalah sekolah penuh yang dimulai pagi sampai sore.”
- b. Menurut Lidus Yardi, “penerapan *full day school* adalah proses pembelajaran sehari penuh di sekolah yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.”³⁷
- c. Menurut Nur Imamah, *full day school* sebagai peristilahan untuk menjelaskan tentang seberapa banyak waktu yang harus ditempuh setiap anak didik di sekolahnya. Pemaknaan secara sederhana mengenai istilah *full day school* adalah “sekolah selama seharian.”
- d. Menurut Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua

³⁶ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal. 340

³⁷ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 5.

sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.³⁸

- e. Menurut Sismanto, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.³⁹
- f. *Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.⁴⁰
- g. *Full Day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mulai dijalankan sehari penuh mulai dari pagi hingga menjelang sore hari, yaitu dari pukul 07.00 sampai 15.00 dengan durasi istirahat. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁴¹
- h. Menurut Yulianti *full day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses mengajar yang mulai dijalankan

³⁸ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.12-13

³⁹ <http://www.referensimakalah.com/2013/01/Pengertian-Full-Day-School.html> diakses tanggal 13 mei 2018

⁴⁰ Imam Sururi, *Penerepan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.14.

⁴¹ Baharuddin, , *“Pendidikan dan Psikologi Perkembangan”*,(Arruzz Media, Yogyakarta tahun 2009), hlm 229.

sehari penuh mulai dari pagi hingga menjelang sore hari, yaitu dari pukul 07:00 sampai 15:00.⁴²

Dari pernyataan-pernyataan tentang *full day school* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian *full day school* adalah sekolah yang pelaksanaannya sehari penuh dengan proses pembelajarannya mulai pagi hingga sore yaitu dari pukul 07:00 sampai 15:00 yang berarti hampir seluruh aktifitas anak dilakukan disekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan, sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

b. Tujuan Program *Full Day School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan nasional
- b. Tujuan institusional
- c. Tujuan kurikulum
- d. Tujuan instruksional⁴³

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional

⁴² Yulianti, *penerapan Full Day School dlaam meningkatkan Kecerdasan spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*” (Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. yahun 2013), hlm 36

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet II, 1993), hlm 14

sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Full day School memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan dan umum dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Tujuan program *full day school* adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk sikap yang Islami, meliputi : a) pembentukan sikap yang Islami dan b) pembiasaan berbudaya Islam. Adapun penjabarannya sebagai berikut:
 - a) Pembentukan sikap yang Islami, terdiri atas: (1) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan. (2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela. (3) Kecintaan kepada Allah dan Rosulnya. (4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkan.
 - b) Pembiasaan berbudaya Islam, terdiri atas: (1) Gemar beribadah, (2) Gemar belajar, (3) Disiplin, (4) Kreatif, (5) Mandiri, (6) Hidup bersih dan sehat, (7) Adab-adab Islam
- 2) Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan, meliputi: a) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan. b) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari. c) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an. d) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.⁴⁴

Dapat dikatakan bahwa sekolah model *Full day school* mengintegrasikan pengetahuan agama dalam pembelajarannya. Sistem sekolah sehari penuh ini titik tekannya terdapat pada bidang keagamaan. Sehingga ketika agamanya sudah baik

⁴⁴ Sehudin .*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Peserta Didik*. Tesis jurusan PAI fakultas tarbiyah IAIN SUNAN AMPEL.Surabaya. (tahun 2005), hlm.17

maka semua perilaku, sikap dan karakternya akan baik juga. Selain itu tujuan *full day school* bertujuan untuk pembentukan sikap yang berlandaskan Islami, untuk membudayakan kebiasaan budaya daam islam dan untuk penguasaan pengetahuan dan keteampilan. untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tujuan program *Full day school* disini adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan, baik itu masalah prestasi maupun yang berkenaan dengan moral dan akhlak. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah kemungkinan anak melakukan kegiatan-kegiatan negatif.

c. Karakteristik *Full Day School*

Muslihin menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*.⁴⁵ Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah pengembangan program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia.

⁴⁵ Muslihin, Al Hafizh. *Pengertian full day school*. (Online), (<http://www.referensimakalah.com/2018/01/pengertian-full-day-school.html>), Diakses 23 mei 2018

Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium, dan ruang komputer.⁴⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan sistem pembelajaran *full day school* lebih mengedepankan pendidikan akhlak dengan memberikan jam atau waktu tambahan untuk mendalami ilmu keagamaan. Selain itu tenaga pendidik dipilih dari guru-guru bidang studi yang berkualitas dan profesional sehingga dengan peranan guru yang berkualitas maka pelaksanaan program *full day school* dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Muhibin menyatakan bahwa “sistem pembelajaran *Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar *integrated activity* dan *curriculum*.” Sekolah *full day school* berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik penekanan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yaitu diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yaitu: a) Prestasi yang bersifat kognitif, b) Prestasi yang bersifat afektif, c) Prestasi yang bersifat psikomotorik. Jabaran dari ketiga prestasi tersebut sebagai berikut:⁴⁷

a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa,

⁴⁶ Muslihin, Al Hafizh. *Pengertian full day school*. (Online), (<http://www.referensimakalah.com/2018/01/pengertian-full-day-school.html>), Diakses 23 mei 2018

⁴⁷ Muhibbin, Syah.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu*. (jakarta: CV Rajawali tahun 2004) , hlm 42

membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif

b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya

Adapun proses ini sistem pembelajaran *Full Day School* meliputi:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif.
- 2) System persekolahan dan pola fullday school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- 3) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu

menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah system relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.⁴⁸

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *Full day school* yaitu proses *Integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.⁴⁹

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *Full Day School*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.⁵⁰

Dengan demikian Sekolah dasar *Full day school*, disyaratkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk menca Pendidikan Agama Islam keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas proses inti sistem pembelajaran *full day school* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *full day school* dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk

⁴⁸ Muhibbin, Syah.. Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu. (jakarta: CV Rajawali tahun 2004) , hlm 45

⁴⁹ Romli,Moch, “Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School”,dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 14 mei 2018,

⁵⁰ Romli,Moch, “Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School”,dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 14 mei 2018,,

⁵¹ Romli,Moch, “Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School”,dalam [digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf](http://digilib.unisby.ac.id/9415/5/bab%202.pdf), diakses 14 mei 2018,

mencapai tujuan pembelajaran yang optimal baik dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai.

d. Metode Pembelajaran Sistem *Full Day School*

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sistem *full day school* sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik.⁵²

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.⁵³

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan sebuah strategi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.⁵⁴ Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sistem *full day school* adalah salah satu strategi guru yang dilakukan agar siswa tidak merasa bosan

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 147

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 149

dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat. seperti yang dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa:

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar - mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi.⁵⁵

Metode yang sesuai dalam pelaksanaan *Full day School* adalah metode PAKEM. Dalam PAKEM terdapat empat pilar utama, yaitu: a) Aktif, (b), kreatif, (c) efektif, dan (d) menyenangkan. Sedangkan huruf “p” merupakan pembelajaran yang didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik. Dengan demikian pada peserta didik belajar, pilar-pilar PAKEM berikut dirancang:

1. Pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) dari pada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan peserta didik , kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan siswa baik kegiatan berfikir dan berbuat. Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.
2. Pembelajaran kreatif, yaitu pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengembangkan gagasannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Strategi mengajar untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah:

- a. Memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru.

⁵⁵ Siti Avata Rizena P, Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi. (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hal. 176

- b. Bersikap respek dan menghargai ide-ide siswa
 - c. Penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa.
 - d. Penekanan pada proses bukan penilaian hasil akhir karya siswa
3. Pembelajaran efektif, secara harfiah efektif memiliki makna manjur, mujarab, berdampak, membawa pengaruh, memiliki akibat dan membawa hasil. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung seperti yang dicantumkan didalam tujuan pembelajaran
4. Menyenangkan, dalam hal ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat anak takut salah, takut ditertawakan, dan takut dianggap sepele.

Dilihat dari makna metode diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi pembelajaran yang berlangsung tidak kaku, menyenangkan bagi siswa yang bertujuan menggali potensi anak secara total, dan menitik beratkan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses belajar tapi juga bermain agar siswa tidak merasa terbebani dan bosan berada di sekolah. Karena *full day school* memiliki banyak strategi dan metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkan.

e. Pelaksanaan *Full Day School*

Full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan dan ekstrakurikuler siswa. Biasanya jam tambahan tersebut

dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.30 WIB.

Menurut Sulistyaningsih⁵⁶ mengatakan bahwa “*full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.” Oleh sebab itu pembelajaran dalam sistem *Full day school* dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir dengan pukul 15.30 WIB, sedangkan pada sekolah umum lainnya proses pembelajaran hanya berakhir pada pukul 13.00 WIB.

Sistem pengajaran dalam *Full Day School* yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin⁵⁷ mengatakan bahwa “belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).” Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain.

Dalam pelaksanaan *full day school* juga dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul rasa bosan pada peserta didik. “sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal.”⁵⁸ Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi keleluasaan untuk

⁵⁶ Sulistyaningsih, Wiwik. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (Jogjakarta: Paradigma Indonesia.tahun 2018), Hlm. 68

⁵⁷ Baharuddin.. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Tahun 2007), hlm . 227

⁵⁸ Baharuddin.. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Tahun 2007), hlm . 228

memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.⁵⁹

Full Day School dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik dimana seluruh aktivitas anak berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan kemauan orang tua yaitu harapan untuk sang anak dapat memperoleh pendidikan yang bermutu, mendidik akhlak yang lebih baik dan prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- a) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b) Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan Pelajaran.

⁵⁹ Baharuddin.. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan.*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Tahun 2007), hlm . 330

⁶⁰ Syukur. . *Fullday School Harus Proporsional.* (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 5

- d) Pendalaman materi yaitu lebih mendalami tentang komponen utama proses pembelajaran yang dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.⁶¹

Materi yang diajarkan di *full day school* selain menggunakan materi berdasarkan kurikulum dari pemerintah pihak SD *full day* juga menambahkan materi lain terutama pelajaran agama Islam sesuai dengan tujuan Sekolah Dasar tersebut. Selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah dasar. Selain itu juga diberikan kegiatan pilihan sesuai dengan minat misalnya minat seni seperti melukis, tari, paduan suara, karawitan, kaligrafi, band dan teater. Minat olahraga misalnya tapak suci, renang, sepakbola, bola, basket, sepak takraw dan bulu tangkis.

Di SD *full day* selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri.⁶² Oleh karena itu, perbandingan antara guru dengan siswa diusahakan tidak terlalu besar yakni rasionya 1:10. Setiap seorang guru bertanggung jawab terhadap 10 peserta didik. Jadi, dalam satu kelas yang berisi 30 siswa disediakan 3 orang guru. Adapun latar belakang pendidikan para guru pada umumnya berbekal pendidikan agama Islam dan berlatar belakang pendidikan. Waktu penyelenggaraan di SD *full day* disesuaikan dengan jam kerja orang tua. Program yang diberikan meliputi apa yang seharusnya diperoleh anak di rumah,

⁶¹ Syukur. *Full day School Harus Proporsional*. . (Jakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 7

⁶² Sulistyanyingsih, Wiwiik.. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (Jogjakarta: Paradigma Indonesia. Tahun 2008)., hlm. 62

memenuhi kebutuhan anak untuk belajar, untuk membina hubungan dengan orang lain dan untuk beristirahat.⁶³

Sekolah *full day* banyak bermunculan disebabkan oleh: a) kondisi lingkungan, b) keluarga, c) diri anak. Adapun penjabaran dari faktor sekolah *full day school* yaitu sebagai berikut:

- a) Kondisi lingkungan. Kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik.
- b) Keluarga. Kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua.
- c) Diri anak. Kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.⁶⁴

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *full day school* maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan.

⁶³ Sulistyanyingsih, Wiwiik.. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (Jogjakarta: Paradigma Indonesia. Tahun 2008)., hlm. 62

⁶⁴ Arsyadana, Addin . *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. Skripsi. Malang: UIN Malang, (Online), (etheses.uin- malang.ac.id/4100/1/12140093.pdf), diakses 20 mei 2018. Hlm 17.

3. Implikasi Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa

Implikasi dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai dampak atau efek yang ditimbulkan dari apa yang sudah dilakukan. Implikasi pendidikan karakter pada *full day school* sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik. Dimana peserta didik menjadi sasaran dalam program *full day school* dalam pembentukan karakter.

Dalam pendidikan karakter yang diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai yang diharapkan ada pada siswa seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan.

B . Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manusia adalah makhluk Allah. Manusia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada kedudukan mulia. Manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Manusia memiliki potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai

mahluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.⁶⁵

Oleh karena itu, demi terlaksananya pencapaian kemuliaan tersebut maka manusia harus tunduk dan patuh dengan penuh tanggung jawab untuk merealisasikan kehendak Allah yang telah diamanahkannya menjadi khalifah. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia membutuhkan pendidikan karena manusia adalah mahluk pedagogik.⁶⁶

Di kalangan umat Islam, istilah populer yang digunakan dalam pendidikan adalah al-tarbiyyah. Dengan demikian, secara populer istilah tarbiyyah digunakan untuk menyatakan usaha pendidikan dalam membimbing dan mengembangkan subyek didik agar benar-benar menjadi mahluk yang beragama dan berbudaya. Pertumbuhan dan perkembangan subyek didik perlu diupayakan mencapai kesempurnaannya. Oleh sebab itu, agar kesempurnaan yang optimal dapat dicapai, maka berbagai potensi bawaan yang ada pada dirinya harus dikembangkan sedemikian rupa untuk mencapai kemampuan yang nyata dalam menjalani hidup dan kehidupan yang semestinya dalam suatu kepribadian yang utuh.

Penjelasan tentang pengertian pendidikan karakter dan pendidikan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan karakter dalam pendidikan Islam berasal dari perkataan akhlaq bentuk jamak dari khuluq yang menurut bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan mahluk serta antara mahluk dan mahluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran surah al-Qalam ayat 4.

⁶⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

⁶⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 18

Implementasi Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai karakter yang mulia dan agung.⁶⁷ Allah berfirman dalam Al-Quran surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, perlu dimengerti bahwa Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan tuntunan hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai diharapkan mampu untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta, serta pengejawantahan nilai-nilai keislaman seharusnya dirasakan oleh seluruh manusia, termasuk kepada manusia yang tidak memeluk Islam.⁶⁸

Implementasi nilai-nilai universal keislaman adalah ketika Rasul di Makkah al-Mukarramah yang telah membawa perubahan pada sistem nilai kehidupan masyarakat pada waktu itu. Nilai-nilai universal Islam yang sangat fundamental dalam membangun tatanan kehidupan manusia yang tercerahkan dalam menopang

⁶⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : tahun 2014), hIm 59.

⁶⁸ Romie Ziadul Fadlan, *Universalitas Ajaran Islam: Membangun Konsensus Pemahaman Agama*, artikel. Dapat diakses di . <http://rhomiezf.wordpress.com/2010/03/16/universalitas-ajaran-islam-membangun-konsensus-pemahaman-agama/> (16 mei 2018).

sistem keyakinan. Dan bahkan pada prinsipnya nilai-nilai ini berlaku bagi semua agama, terlebih dalam Islam.

Namun demikian, kewajiban yang dibebankan kepada manusia bukanlah kewajiban yang tanpa makna dan keluar dari dasar fungsi penciptaan manusia, Al-Quran telah menjelaskan masalah kehidupan dengan penjelasan yang realistis, luas, dan juga telah menetapkan pandangan yang luas pada kebaikan manusia dan zatnya, makna penjelasan itu bertujuan agar manusia terpelihara kemanusiaannya dengan senantiasa dididik akhlakunya, diperlakukan dengan pembinaan yang baik bagi hidupnya.

Universalitas Islam berlaku sama untuk semua pemeluk Islam tanpa mempertimbangkan perbedaan ruang dan waktu pelaksanaan ajaran. Hal ini mengingat sumber dari universalitas Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), spiritual, material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penerapan nilai-nilai universal Islam dalam tataran empiris tidak dapat dipisahkan oleh Hadist Nabi. Hal ini disebabkan, secara umum Al-Qur'an masih bersifat global. Hadist Nabi merupakan penjelas dan penguat hukum-hukum qur'aniah sekaligus petunjuk dan pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.⁶⁹ Dengan demikian sebagai pemeluk Islam perlu memperhatikan dua hal, yaitu produktivitas mencapai tujuan dan esensi ajaran Islam yang bersifat universal serta penerapan nilai universal dalam tataran empiris adalah dengan menjunjung nilai kebenaran, keadilan, anti kekerasan, kesetaraan, kasih sayang, cinta dan toleransi.

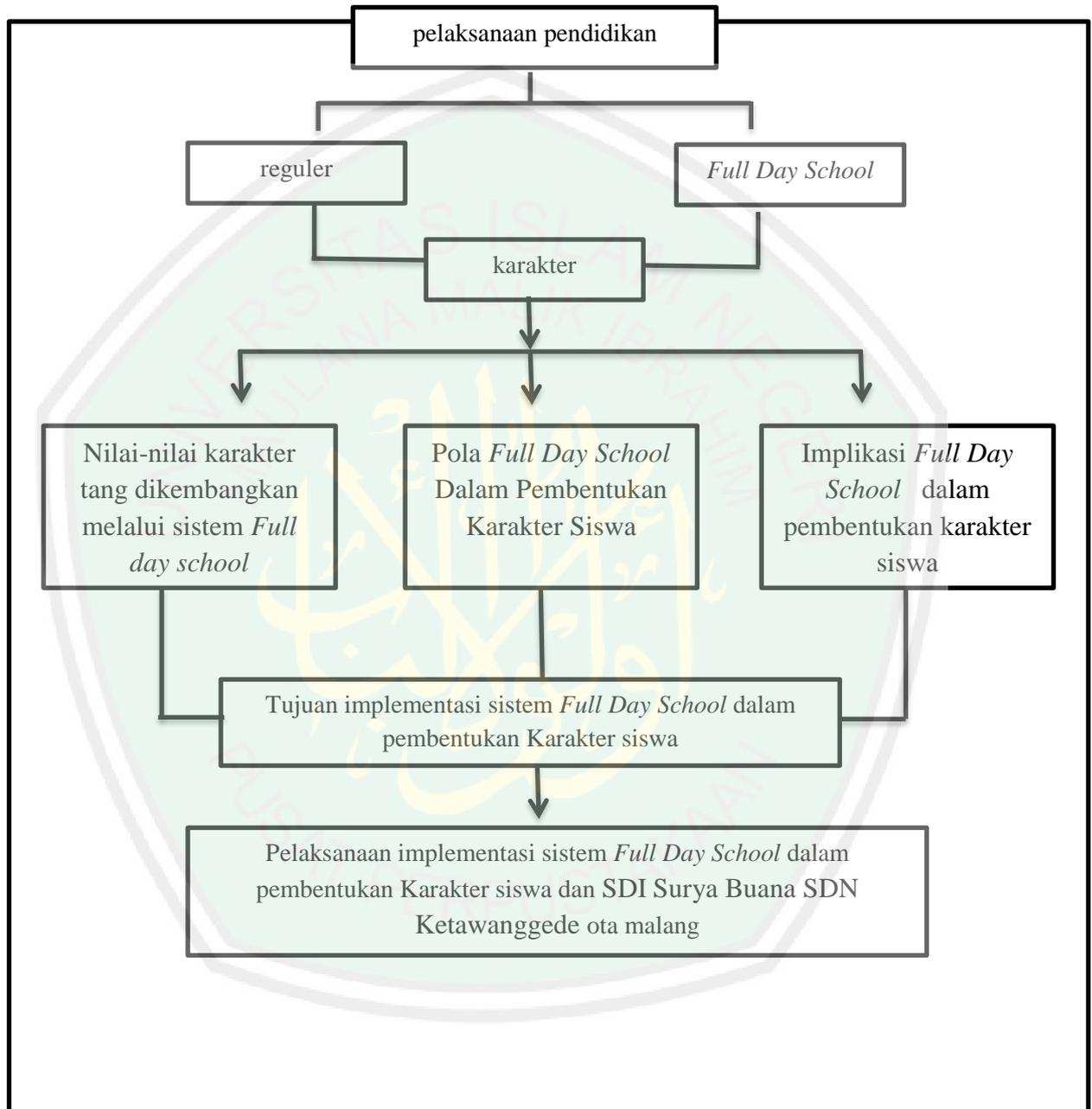
⁶⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h.95-99.

Dari penjelasan teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki kesamaan yaitu untuk menjadikan manusia lebih baik, pendidikan karakter bersumber pada nilai-nilai kebaikan universal (nilai-nilai kehidupan yang baik atau buruknya diakui oleh seluruh umat manusia), dan pada dasarnya ajaran Islam adalah agama yang mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia.

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan karakter atau pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber pada ajaran Islam yang universal (al-Qur'an dan Hadist).



D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 :kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan jenis Penelitian

Penelitian dengan judul implementasi sistem *Full Day School* dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku, sikap dan aktivitas siswa selama menggunakan sistem *full day school* yang berkembang di sekolah dasar tersebut, hal ini didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*Multy-site studies*), karena peneliti meneliti dua atau lebih subyek , latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah implelementasi *full day school* dalam pembentukan karakter di dua Sekolah Dasar yang sama-sama sedang mengembangkan program Full Day School yaitu di SDN Ketawanggede dan di SDI Surya Buana sama-sama terletak dikota malang.

Penelitian ini juga menjelaskan fakta yang terjadi dilapangan, yang sesuai dengan keadaan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana yang berkaitan dengan penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* dalam membentuk karakter siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif , penelitian ini dilakukan peneliti wajib hadir dilapangan , karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama , (*the instrument of choise in naturalistic inquiry is the human*). Yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data , karena dalam penelitian kualitatif intrumen utama (*key - personnya*) adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini maka peneliti disini sebagai intrumen kunci.

Selain itu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dari pertengahan bulan mei 2018 sampai dengan bulan oktober 2018. Mulai dari pengumpulan data berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi, karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, Jadi dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Sehubungan dengan itu, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut sebagai rencana awal.

- a. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

- b. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan membuat jadawa penelitian yang akan diajukan pada pihak-pihak sekolah untuk meminta persetujuan lebih lanjut.
- c. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, meliputi keseluruhan lingkungan sekolah.
- d. Melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber yang menjadi informan penelitian, yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, dan wali murid.
- e. Mengumpulkan berbagai dokumentasi yang menunjang keabsahan data peneliti.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede, Jl. Kerto Leksono No.39 Ketawanggede. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Dan lokasi yang kedua di SD Islam Surya Buana, Jl.Simpang Gajayana No. 610-F Malang. Dua lokasi ini dirasa menarik untuk di teliti karena sekolah tersebut telah menerapkan sistem *full day school*. Di dua lembaga ini setiap harinya peserta didik telah melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin yaitu setiap pagi dari pukul 07.00- 08.00 sebelum memulai pelajaran peserta didik secara bersama melaksanakan tadarus dan hafalan surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah pelajaran selesai para siswa melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dilanjutkan dengan mengaji bersama guru dengan melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari maka secara otomatis menanamkan jiwa kedisiplinan dalam hal keagamaan sehingga para wali murid

akan merasa tenang dan bangga pada anaknya, sekaligus hal ini dapat menarik minat para calon wali murid untuk menitipkan anaknya di Yayasan Pendidikan SDN Ketawanggede dan di SDI Surya Buana Malang.

Tabel 3.1 : lokasi penelitian

A	Aspek	SDN Ketawanggede	SDI Surya Buana
1	Alamat	Jl. Kerto Leksono, No.39	Jl. Simpang Gajayana No.610-F
2	Kelurahan	Ketawanggede	Merjosari
3	Kecamatan	Lowokwaru	Lowokwaru
4	Kota	Malang	Malang
5	Propinsi	Jawa Timur	Jawa Timur
6	Akreditasi	Akreditasi A	Akreditasi A
7	Kurikulum	K13 Menerapkan Sistem <i>Full Day School</i>	K13 (Berbasis Masyarakat) Menerapkan Sistem <i>Full Day School</i>
8	Ciri Khas	Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami	Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami
9	Nama Yayasan	-	Pelita Hidayah
10	Tahun Berdiri	2005 dan sudah mendapatkan izin pada tahun 2006 dari dinas pendidikan kota malang	2000 Dan Mendapatkan Izin pada tahun 2001 Dari Dinas Pendidikan Kota Malang
11	Jenjang	SD	SD
12	Status	Negeri	Swasta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari proses persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Tahap penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal di sekolah yang akan diteliti, yaitu di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang. Kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengenali karakteristik sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian, hingga mengurus surat izin penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

2) Tahap Lapangan.

Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menggali informasi dari para informan/narasumber, melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas.

3) Tahap analisis data dan pelaporan

Setelah peneliti memperoleh data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, yang dilanjutkan dengan uji keabsahan melalui triangulasi dan pengecekan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperlukan peneliti yaitu pertama: data tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school*, kedua; data tentang pola implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, ketiga;

implikasi *full day school* dalam pembentukan katakter siswa. data yang diambil oleh calon peneliti bisa berupa data primer ataupun sekunder. Dalam buku karangan wahid murni, bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan datasekunder adalah data atau informasi yang diolah orang lain. Dalam penelitian ini nantinya calon peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh data primer. Kalau dirasa data sekunder sangat diperlukan dari orang-orang terpercaya dan benar-benar tahu akan informasi yang diperlukan peneliti.

Penetapan sumber data disini dilatarbelakangi oleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan orang tua. Yang mana kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai memangku kebijakan sekolah, guru sebagai pelaku kebijakan, siswa dan orang tua sebagai objek dari kebijakan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi peneliti akan menanyakan secara langsung kepada kepala sekolah tentang kebijakan-kabijakan yang diambil dalam pengimplementasian *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang. Data yang diperoleh peneliti akan dicatat dan jika perlu peneliti merekam hal-hal penting yang ditemukan dilapangan selama proses observasi dilapangan. Dalam hal ini peneliti bisa menggunakan alat bantu elektronik maupun alat tulis biasa seperti bolpoin dan buku catatan lapangan. Hal ini dijelaskan oleh marzuki, observasi merupakan suatu teknik/metode

pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan secara langsung pada objek penelitian. Dibandingkan dengan metode survei, observasi lebih obyektif. Apabila pencatatan dilakukan dengan bantuan alat-alat seperti camera, alat perekam suara, pencatat kecepatan, dan sebagainya, maka observasi demikian disebut mekanis (*mechanical observation*).⁷⁰

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tentang pertama: nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school*. Pola implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, ketiga: implikasi dari implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut, apa yang diperoleh tidak biasa dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, yaitu berupa dokumen kurikulum, silabus, RPP, film, gambar, karya-karya monumental, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.⁷¹ Peneliti menggunakan teknik dokumen untuk memperoleh dokumen perangkat pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan teknik

⁷⁰ Marzuki, *metodelogi riset* (Yogyakarta : BPFU- UII, 1989) cet, IV, hlm 59

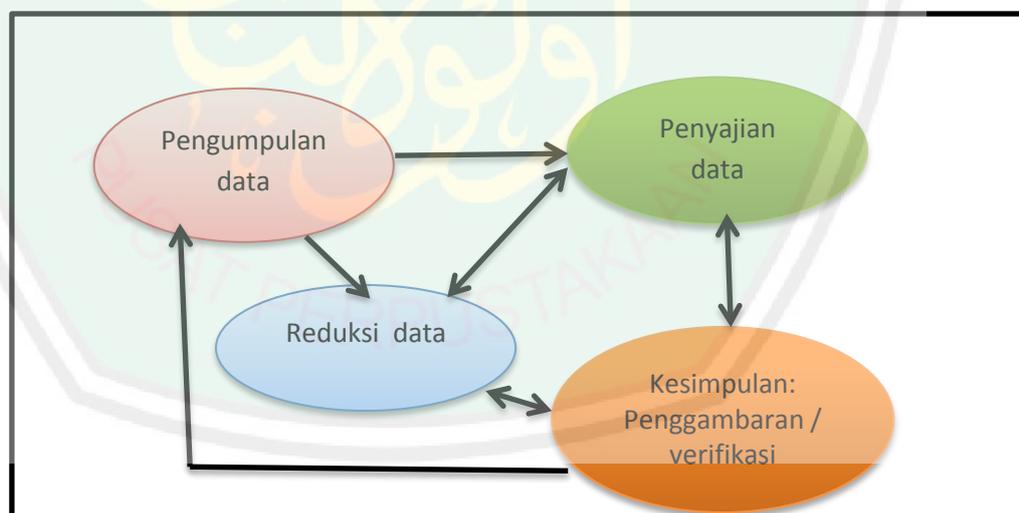
⁷¹ Ahmad Nijar, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif, PTK, dan pengembangan* (Bandung : Cita pustaka media, 2014), hlm .129

pembelajaran. Dan hal-hal lain yang berkaitan yang menunjang selama proses *Full day School* berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research Deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yaitu:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman.

1. Pengumpulan data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan⁷²

2. Reduksi kata (*Data Reducation*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Merduksi kata berarti merangku, , memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal- yang penting, dicari tema polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Paparan Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini. Dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data adlah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga

⁷² Sugiyono, metode penelitian kualitatif , kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta.2008), hlm. 224

tidak, karena telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁷³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam menentukan dan pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber.

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Triangulasi sumber dilakukan kepada kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Malang. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil pengamatan dan dokumen *full day school* dan karakter siswa.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta tahun 2011),. hlm 247-252

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data pada Situs 1 di SDN Ketawanggede

1. Profil Sekolah di SDN Ketawanggede

a. gambaran umum SDN Ketawanggede

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan IPTEK. Perkembangan terjadi secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan kurikulum sekolah yang dilandasi kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam PP 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dan Permen No. 22 tahun 2006. Berdasarkan kebijakan tersebut, SDN Ketawanggede menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM. Dalam melaksanakan KBM, sebagian sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT, antara lain CD Interaktif, Program Animasi pembelajaran.

Struktur kurikulum SD Negeri Ketawanggede meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD Negeri Ketawanggede disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar

kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :1)Kurikulum SD/MI memuat 8 (delapan) mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Untuk mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di SD Negeri Ketawanggede memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Muatan Lokal. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir siswa.

2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”. 3) Pembelajaran pada Kelas I s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 (empat) jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. 5) Alokasi waktu 1 (satu) jam pembelajaran adalah 35 (tiga puluh lima) menit. 6)

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 (tiga puluh empat –tiga puluh delapan) minggu.

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ketawanggede kota Malang

Visi dari SDN Ketawanggede kota Malang adalah Terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan. Sedangkan untuk Misi dari SDN Ketawanggede kota Malang yaitu: 1) Mengembangkan kultur sekolah dengan berlandaskan pada IMTAQ agar dapat menguasai IPTEK. 2) Meraih prestasi akademik dan non akademik. 3) Memaksimalkan potensi peserta didik dan pendidik menuju sekolah unggul. 4) Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan. 5) Mengembangkan pembiasaan untuk meraih karakter prima. 6) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi eggerak masyarakat sekitar.⁷⁴ Adapun Tujuan dari Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede adalah: 1) Mengembangkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas. 2) Meningkatkan nilai rata-rata nilai prestasi akademik siswa. 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua. 5) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan dan akuntabel.⁷⁵

⁷⁴ Dokumentasi SDN Ketawanggede Malang Tahun 2015-2016

⁷⁵ Dokumentasi SDN Ketawanggede Malang Tahun 2015-2016

2. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan Melalui *Full Day School* Di SDN Ketawanggede kota Malang.

SDN Ketawanggede kota Malang merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan *Full Day School*. Untuk pembentukan karakter SDN Ketawanggede kota Malang menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan ada dua bentuk, yaitu yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan yang dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah.

Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam mata pelajaran merupakan 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh kemendiknas, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Seperti yang disampaikan oleh bapak Bambang sebagai kepala sekolah SDN ketawanggede Malang kepada peneliti melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan:⁷⁶

“ di SDN Ketawanggede kota Malang ini menerapkan kurikulum yang ditetapkan oleh kemendiknas dan dikembangkan oleh pihak sekolah sendiri seperti memadukan dengan ilmu umum dengan ilmu agama. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini kami mengikuti nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh kemendiknas yaitu 18 karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Dan adapula yang kami tanamkan dalam budaya sekolah”⁷⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan waka kurikulum sebagai berikut:

“ dalam membentuk karakter siswa kami menggunakan kurikulum yang ditentukan oleh kemendiknas dengan menanamkan 18 nilai karakter yang

⁷⁶ Hasil Observasi pada hari Rabu 02 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

diintegrasikan dalam pembelajaran dikelas. Selain itu ada juga nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan keseharian siswa selama disekolah maupun dirumah”.⁷⁸

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ibu alfi selaku wali kelas 2 yang menyatakan bahwa:”

“ kami memasukan 18 karakter yang ditetapkan oleh kemendiknas dalam pembelajaran dikelas”⁷⁹

Dalam penerapan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam setiap jenjang kelas dan setiap pembelajaran ini sudah dipertimbangkan dan merupakan kesepakatan yang dilakukan oleh pihak struktural sekolah di SDN Ketawanggede Malang. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh pihak sekolah mengikuti kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah. Karena SDN ketawanggede merupakan sekolah negeri dibawah naungan Kemendiknas. Dimana sekolah ini selalu mengikuti segala peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Seperti yang dikemukakan oleh pak bambang selaku kepala sekolah:

“ untuk penetapan kurikulum kami selalu mengikuti kemendiknas tetapi kami selalu merapatkannya dengan pihak struktural sekolah untuk memusyawarahkan kurikulum yang akan di terapkan disekolah”.⁸⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat waka kurikulum yang menyatakan:

“ waka kurikulum memang tugasnya memantau berjalanya KBM yang ada disekolah dan merancang pengembangan kurikulum sekolah. dan untuk memutuskan kurikulum yang kita terapkan disekolah harus tetap dengan melakukan musyawarah dengan seluruh struktural sekolah. Tetapi

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad sebagai waka kurikulum, diruang guru, hari senin, 07 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

pertimbangan yang kami prioritaskan tetap tentang pelaksanaan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kemendiknas”.⁸¹

Dari beberapa wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa di SDN ketawanggede kota malang tetap menanamkan 18 nilai karakter yang dikeluarkan oleh kemendiknas. Dimana dalam pelaksanaannya diintegrasikan dalam pembelajaran didalam kelas dan disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang ada. Dimana dalam Penanaman 18 nilai karakter ini sudah dipertimbangkan melalui kesepakatan seluruh pihak struktural sekolah.

Dalam membentuk karakter tidak cukup hanya dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang kedalam pembelajaran didalam kelas, namun untuk membentuk sebuah karakter yang baik nilai-nilai itu juga harus diterapkan dalam keseharian siswa didalam sekolah. di SDN Ketawanggede juga menanamkan beberapa nilai-nilai karakter yang wajib dilakukan siswa diluar kelas dengan membiasakan siswa melakukan budaya sekolah diantaranya: religius, mandiri, sosial, dan disiplin. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa

“ada beberapa nilai karakter yang kami tanamkan melalui budaya sekolah untuk menguatkan karakter siswa diantaranya yaitu : religius, mandiri, sosial, dan disiplin”⁸²

1. Nilai Religius

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan untuk mengembangkan nilai religius pada siswa SDN Ketawanggede yaitu melalui sholat dhuha berjamaah , mengaji tilawati dan sholat dhuhur berjamaah. sebelum memulai mata pelajaran siswa melakukan sholat dhuha secara berjamaah didalam

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad sebagai waka kurikulum, diruang guru, hari senin, 07 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

kelas. Dengan tertib siswa melepaskan sepatu dan menatanya dengan rapi di rak sepatu. Setelah itu siswa secara bergiliran untuk mengambil wudhuk, setelah selesai mengambil wudhuk semua siswa memasuki ruang kelas dan menempati diri sesuai shafnya, yang laki-laki bagian depan sedangkan yang perempuan menempati shaf bagian belakang, dan yang menjadi imamnya sholat siswa laki-laki secara bergantian setiap harinya. Setelah itu mereka merapatkan dan meluruskan barisan dan mengerjakan sholat dhuha berjamaah dengan tenang dan tertib, kegiatan itu diakhiri dengan membaca do'a bersama.(observasi)⁸³

Setelah sholat dhuha berjamaah dilakukan, seluruh siswa duduk dengan rapi di bangku masing-masing untuk kelas 1 sampai kelas 3 mengaji bersama dengan di pimpin wali kelas masing-masing. Dan siswa maju secara bergantian kedepan untuk mengaji dengan didampingi wali kelas, untuk mengetahui siswa sudah bisa ketahap selanjutnya atau mengulang disini guru menyiapkan buku prestasi tilawati yang isinya untuk mengontrol tiap lembar dari bacaan, jilid, halaman dan keterangan lulus atau mengulang dari ngaji tersebut, kalau mengaji siswa lancar maka siswa maju kelembar selanjutnya, sedangkan kalau tidak lulus siswa mengulang bacaan tersebut sampai mereka lancar dan lulus di halaman tersebut. Selain mengaji anak-anak diwajibkan untuk menghafal surat-surat pendek dan untuk pengontrolannya dimasukkan dalam buku prestasi tilawati.⁸⁴ Karena siswa berada di sekolah dari jam 07:00 sampai jam 15:00 dalam rentan itu siswa di biasakan untuk sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Hasil obeservasi yang dilakukan peneliti di SDN Ketawanggede, peneliti melihat siswa melakukan sholat

⁸³ Hasil Observasi pada hari senin 07 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede .

⁸⁴ Hasil Observasi pada hari senin 07 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

dhuhur berjamaah pukul 13:00 dan siswa juga melakukan sholat ashar berjamaah pada jam 15:00 selesai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dan setelah itu siswa bergegas untuk pulang. Suasana sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah didalam kelas sama seperti sholat dhuha berjamaah, didampingi dari guru yang bertugas pada jam tersebut, guna untuk menertibkan gerakan dan bacaan siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

“meskipun disini sekolah dibawah naungan kemendiknas yang lebih mengutamakan ke pelajaran umum, tetapi sekolah ini untuk membedakan dengan sekolah umum lainnya sekolah ini mengembangkan nilai religius seperti sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, semua sholat berjamaah ini berlaku untuk kelas 1 sampai kelas 6 mbak, setelah itu siswa sebelum memulai mata pelajaran anak diajarkan tilawati untuk kelas 1 sampai 3 sedangkan kelas 4 sampai 6 penguatan tajwid mengaji”.⁸⁵

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan dan penjelasan bapak bambang tersebut dilakukan kegiatan religius dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti sholat jamaah, mengaji, dan menghafal surat-surat pendek.

1) pelaksanaan sholat berjamaah

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak bambang bahwa untuk mewujudkan budaya religius di SDN Ketawanggede Malang salah satunya adalah melalui kegiatan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah. Sholat berjamaah merupakan salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ibadah mulai dari bacaan hingga gerakan sholat. Disamping itu

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

dengan melakukan sholat berjamaah mereka juga belajar mengenai kebersamaan , kerukunan, saling menghargai serta menghormati diantara teman, bapak dan ibu guru yang sedang beribadah.

Hal ini dipaparkan oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“pada pukul 12:10 menit anak-anak sholat dhuhur dan dilanjutkan istirahat, masuk lagi pukul 13:00, dan pukul 15:05 anak-anak sholat ashar dan dilanjutkan pulang. Semua sholat dilaksanakan secara berjamaah, jadi sholat berjamaah itu sebuah pembiasaan yang baik untuk anak-anak.”⁸⁶

Siswa berada disekolah dari jam 07:00 sampai 15:00, dalam rentan waktu itu siswa dibiasakan untuk sholat dhuha , dhuhur, ashar berjamaah. Hal ini mengajarkan siswa untuk disiplin sholat sunnah dan sholat wajib dan mengajarkan siswa untuk sholat berjamaah. Mengingat bahwa sholat wajib hukumnya fardhu ain yang harus dilakukan setiap orang islam, jadi pembiasaan ini sudah dilaksanakan oleh kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Ketawanggedekota malang.Hal ini diperkuat pernyataan guru kelas 2 yang menyatakan bahwa:

“sekolah kami *full day school* jadi untuk kegiatan religius semuanya dilakukan di sekolah. Baik itu mengaji, sholat dhuha, dhuhur, dan sholat ashar kami biasakan dilakukan disekolah secara berjamaah dan didampingi sama guru kelas.”⁸⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung oleh data dokumentasi mengenai kegiatan sholat jamaah di SDN Ketawanggede:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad sebagai waka kurikulum, diruang guru, hari senin, 07 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB



Gambar 4.1 kegiatan sholat berjamaah kelas 2 di SDN Ketawanggede Malang (sumber: *dokumen penelitian*)

Pada gambar diatas yaitu proses kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh kelas 2, karena sholat merupakan ibadah wajib dikerjakan oleh umat muslim maka di SDN Ketawanggede Malang berupaya sekeras mungkin untuk membudayakan siswanya sejak dini untuk melakukan sholat lima waktu.

2) mengaji

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak bambang pada wawancara pertama mengenai gambaran umum SDN Ketawanggede Malang untuk mengasilkan output yang bernilai plus dalam kesimbngan IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah maka di SDN Ketawanggede memiliki kurikulum khusus disamping kurikulum pada umumnya.. Mengaji merupakan salah satu muatann dalam kurikulum khusus. Melalui kegiatan mengaji ini diharapkan dapat membekali siswa khususnya pada aspek tajwid sehingga saat keluar dari SDN Ketawanggede para siswa sudah mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Adapun dalam pelaksanaan mengaji sehari-hari para siswa mendapatkan durasi 2 jam dengan di damping guru tilawati. Pembelajaran mengaji di SDN Ketawanggede menggunakan metode tilawati. Alasan mengapa menerapkan metode tilawati saat pembelajaran mengaji sebagaimana yang di paparkan oleh ibu lilis Selaku guru tilawati yang menyatakan:

“apapun metode yang digunakan jika guru menyampaikan dengan benar, sabar dan sesuai dengan karakter anak hasilnya ke anak-anak juga bagus, dan anak-anak juga cepet nangep mbak”⁸⁸

Berdasarkan pendapat ibu lilis tersebut dapat di pahami bahwa, pada dasarnya setiap metode tilawati hampir sama dengan metode UMMI . semua tergantung kepada guru yang menyampaikannya. Jika guru dapat menyampaikannya dengan benar dan mudah dipahami oleh siswa maka hasilnya juga akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan data observasi dan interview dalam pelaksanaannya kegiatan mengaji di SDN Ketawanggede Malang untuk mengontrol kegiatan mengaji siswa. setiap siswa mempunyai buku prestasi tilawati hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak bambang yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kemampuan mengaji siswa kami menyiapkan buku prestasi belajar tilawati, buku ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan bacaan siswa dalam mengaji”⁸⁹

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ibu lilis Sebagai guru tilawati bahwa

“ setiap anak disediakan buku prestasi belajar tilawati mbak isinya itu untuk mengontrol atau menandai siswa lancar atau gaknya dalam kagiatan mengaji”⁹⁰.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu lilis sebagai guru tilawati, diruang kelas, hari Selasa 08 oktober 2018 pukul 07:20 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu lilis sebagai guru tilawati, diruang kelas, hari Selasa 08 oktober 2018 pukul 07:20 WIB

Berdasarkan observasi hal ini juga didukung oleh data dokumentasi tentang kegiatan mengaji



Gambar 4.2 : kegiatan mengaji siswa dengan metode tilawati di SDN Ketawanggede Malang (sumber: *dokumen penelitian*)

Untuk mengetahui siswa sudah bisa ketahap selanjutnya atau mengulang disini guru menyiapkan buku prestasi tilawati yang isinya untuk mengontrol tiap lembar dari bacaan, jilid, halaman dan keterangan lulus atau mengulang dari ngaji tersebut, kalau mengaji siswa lancar maka siswa maju kelembar selanjutnya, sedangkan kalau tidak lulus siswa mengulang bacaan tersebut sampai mereka lancar dan lulus di halaman tersebut.

3) Menghafal surat-surat pendek

Untuk mewujudkan karakter islami dalam diri siswa SDN Ketawanggede Malang juga dilakukan melalui kegiatan menghafal surat-surat pendek, hal ini dilakukan untuk membekali dalam melaksanakan sholat lima waktu sehari-hari. HaL tersebut disampaikan oleh pak bambang yang menyatakan bahwa:

“penumbuhan nilai religius juga dilakukan melalui kegiatan membaca al-Quran dan menghafalkanya seperti surat-surat pendek”⁹¹

Hal ini selaras dengan pernyataan guru kelas yang menyatakan bahwa

“ kita membiasan anak-anak untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran mbak, hal ini kami lakukan juga untuk membentuk karakter religius siswa”⁹²

Lima belas menit sebelum memulai pembelajaran dipagi hari siswa selalu membaca surat-surat pendek bersama-sama dengan didampingi guru kelas masing-masing berikut ini adalah foto kegiatan siswa saat membaca doa dan surat-surat pendek. Berikut ini adalah foto kegiatan siswa saat membaca doa dan melafalkan surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini juga didukung oleh data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3 : kegiatan siswa membaca doa dan melafalkan surat-surat pendek sebelum KBM di mulai SDN Ketawanggede Malang. (sumber: *dokumen penelitian*)

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan ibu titi Selaku guru kelas 6 diruang kelas, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

Terlihat disini guru sedang memimpin siswa untuk membaca doa dan melafalkan surat-surat pendek. Hal ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran, berikut adalah isi sebagian dari buku prestasi hafalan:

Tabel 4.1 muatan materi dari buku prestasi hafalan dan Do'a kelas 1- 6 (sumber : *buku panduan materi prestasi hafalan kelas 1-6 SDN ketawanggede Malang*)

kelas	Semester	Target hafalan
1	1	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Fatihah 2. Surat AN-Naas 3. Surat Al-Falaq 4. Surat Al-Ikhlas 5. Surat AL-Lahab 6. Surat An-Nashr <p>DO'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Sebelum makan 2. Do'a sesudah makan 3. Do'a masuk kelas 4. Do'a akan belajar
	II	<p>Surat Pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Kaafirun 2. Al-Kautsar 3. Al-Quraisy 4. Al-Fiil 5. Al-Ash <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a untuk kedua orang tua 2. Do'a kebahagiaan dunia akhirat 3. Do'a naik kendaraan 4. Do'a keluar rumah

2	I	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Maa'uun 2. Al-Humazah 3. At-Takaatsur <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a Masuk masjid 2. Do'a keluar masjid 3. Do'a penutup majelis
	II	<p>Surat Pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qaari'ah 2. Al-Aadiyat 3. Al-Zalzal <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a masuk Shaf 2. Do'a mau mandi
3	I	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Qadar 2. Al-Alaaq 3. At-Tiin <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a pembuka hati 2. Do'a mohon diberi kecerdasan berfikir 3. Do'a mohon pertolongan dalam menunaikan ibadah
	II	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Bayyinah 2. Al-Insyrah 3. Ad-Dhuha <p>Do'a harian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a ketika susah 2. Do'a ketika mendapat nikmat 3. Do'a memakai pakaian

4	I	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad-Dhuha <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a melepas Pakaian 2. Do'a bercermin 3. Do'a sesudah adzan
	II	<p>Surat pendek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad-Dhuha <p>Do'a Harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a ketika bersin dan cara menjawabnya 2. Do'a sesudah belajar 3. Do'a menjawab Iqomah
5	I	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad-Dhuha <p>Do'a Harian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a ketika minta keteguhan Hati 2. Do'a ketika menerima hadiah
	II	<p>Surat pendek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad-Dhuha <p>Do'a Harian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a mohon petunjuk 2. Do'a agar mendapat rizqi 3. Do'a ketika lupa

6	I	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad- Dhuha <p>Do'a harian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a mohon diberi kesabaran 2. Do'a mohon keselamatan
	II	<p>Surat pendek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. An-Naas 2. Ad-Dhuha <p>Do'a Harian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Do'a mohon ampunan dan kemenangan 2. Do'a mohon petunjuk

Tujuan dari kegiatan ini tak lain adalah sebagai mana yang disampaikan oleh guru ngaji SDN Ketawanggede:

“ meskipun sekolah kami dibawah naungan kemendiknas, tapi kami ingin membekali siswa dengan jiwa islami”⁹³

Sebagai laporan hasil perkembangan siswa kepada orang tua dalam menghafal surat pendek dan Do'a tersebut maka setiap semester diadakan ujian materi hafalan surat pendek dan Do'a. pelaksanaanya dilakukan bersama-sama dikelas masing-masing. Dimana nantinya siswa akan dites langsung satu persatu secara lisan oleh guru ngaji.

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada *full day school* yang dilakukan di SDN Ketawanggede kota malang untuk membentuk nilai karakter religius diantaranya adalah budaya dan kegiatan sekolah yang membiasakan siswa mengaji dan

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu lilis sebagai guru tilawati, diruang kelas, hari Selasa 08 oktober 2018 pukul 07:20 WIB

mengerjakan sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah didalam kelas, menghafal do'a dan surat pendek. Hal ini bisa dilakukan oleh sekolah karena sekolah memiliki waktu pulang sekolah pada jam 14:45.

b. Nilai Peduli Sosial

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa untuk membentuk nilai sosial pada anak-anak, guru mengajarkan kepada anak-anak untuk saling membantu sesama teman jika temanya sedang mengalami kesusahan, atau sedang tertimpa musibah, untuk menumbuhkan sikap peduli sosial sekolah mengadakan program infaq setiap jum'at.⁹⁴

Program infaq ini dilaksanakan secara rutin di SDN Ketawanggede setiap hari jum'at. Program infaq ini mengajarkan kepada siswa untuk bersosial yaitu berbagi antar sesama. Hal ini dipaparkan oleh bapak bambang yang menyatakan sebagai berikut:

“ setiap jum'at anak-anak juga rutin melakukan infaq jadi ad petugas karyawan untuk menerima infaq dari anak-anak, tentunya ini selain bentuk dari ibadah dari anak-anak, juga merupakan sebuah kepedulian sosial terhadap masyarakat terutamanya ketika lagi ada warga sekolah yang sakit, atau ngelawat, atau ada dari siswa yang sangat atau benar-benar tidak mampu, disitu dengan uang infaq tersebut kami bisa menyalurkannya”⁹⁵

Hal yang sama dipaparkan oleh guru kelas II sebagai berikut:

“ada program infaq setiap hari jum'at mbak, kegiatan itu rutin dilakukan setiap har jum'at, bukan hanya anak-anak yang ber infaq tapi guru yang ada didalam kelas juga ikut memberi contoh untuk berinfaq, infaq yang

⁹⁴ Hasil Observasi pada hari Rabu 20 Juli 2016 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

dilakukan ya se ikhlasnya mbak, tidak ada unsur paksaan, yang penting anak-anak belajar untuk memberi”⁹⁶

Hal yang sama juga diperkuat oleh pemaparan guru kelas 6 yang menyatakan sebagai berikut:

“iya mbak, disekolah kami setiap hari jum’at anak-anak dibiasakan untuk infaq, infaq yang dikeluarkan sama anak-anak ya se ikhlasnya mbak, hal ini sudah jadi rutinitas sekolah kami setiap hari jum’at”⁹⁷

Program infaq yang dilakukan di SDN Ketawanggede ini sudah menjadi rutinitas setiap hari jum’at, hal ini bukan Cuma berlaku untuk siswa-siswanya saja tetapi guru dan staf juga diwajibkan untuk berinfaq, infaq yang berikan siswa dan guru kepada sekolah ini dilakukan se ikhlasnya tanpa ada unsur paksaan, dan hasil dari infaq tersebut sekolah menyalurkannya ketika ada warga sekolah yang sedang sakit keras, jika keluarga siswa yang meninggal dan siswa yang benar-benar tidak mampu. .

Dari hasil, observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang sikap peduli sosial di SDN Ketawanggede malang , dapat diketahui bahwa untuk membentuk sikap peduli sosial yaitu sekolah menerapkan budaya infaq hari jum’at. Dimana hasil dari infaq ini disalurkan apabila ada warga sekolah yang sedang mengalami sakit, tertimpa musibah dan keluarga yang tidak mampu. Dengan budaya infaq ini sekolah berharap dapat menumbuhkan nilai sosial siswa.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu titi sebagai Guru Kelas VI, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 12.30 WIB

c. Mandiri

Mandiri adalah tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan mereka. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa untuk mewujudkan kemandirian kepada diri siswa, guru SDN Ketawanggede membudayakan merapikan mukena setelah sholat berjamaah, merapikan sepatu dirak sepatu sebelum memasuki kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan.⁹⁸

“mandiri itu juga harus ditanamkan disekolah mbak, selain dirumah disekolah juga mengajarkan anak untuk berperilaku mandiri apalagi anak berada disekolah dari pagi sampek sore. Jadi sekolah mewajibkan guru untuk mengajari siswanya untuk berperilaku mandiri dengan tujuan siswa bisa melakukan keperluan pribadi mereka sendiri ketika berada disekolah maupun diluar sekolah”⁹⁹

Hal yang sama juga di paparkan oleh waka kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

“sikap mandiri ditanamkan kepada diri siswa agar bisa melakukan kegiatannya sendiri, misalannya kalau dirumah siswa bisa memakai baju sendiri, memasang sepatu sendiri dll, dan apabila siswa disekolah siswa bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Hal ini sangat perlu ditanamkan pada siswa , karena mereka harus bisa lepas dari bantuan orang tua.”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Observasi pada hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad sebagai waka kurikulum, diruang kepala guru, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 12:20 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 2 sebagai berikut:

“kami mengajarkan anak-anak untuk bersikap mandiri, seperti sehabis sholat kami menyuruh untuk melipat dan merapikan mukenah dan sajadah, merapikan sepatu pada arak sepatu, dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu mbak, itu salah satu contoh sikap mandiri yang kami tanamkan kepada siswa”¹⁰¹

Mandiri merupakan nilai yang baik untuk ditanamkan karena pada tahap usia anak sekolah dasar siswa akan belajar untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Mandiri mulai dibiasakan agar anak-anak tidak lagi tergantung pada orang lain, terutama dengan orang tua di rumah. Karena pada tahap sekolah dasar siswa sudah mulai besar dan harus bisa melakukan semua pribadi mereka sendiri, seperti makan, ke kamar mandi, belajar dll. Hal inilah yang mendasari pengambilan keputusan penanaman nilai mandiri kepada siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung oleh data dokumentasi mengenai sikap mandiri siswa



Gambar 4.4 : siswa secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru (sumber : dokumentasi penelitian)

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDN Ketawanggede dapat diketahui bahwa upaya sekolah untuk menanamkan sikap mandiri kepada siswa, guru membiasakan siswa untuk selalu bersikap mandiri secara benar agar siswa bisa melakukan kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain terutama orang tua. Hal ini karena siswa berada disekolah dari pagi sampai sore.

d. Nilai Disiplin

Nilai disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Nilai disiplin ini sangat penting untuk diterapkan disekolah, karena setiap sekolah pasti punya tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa. dengan nilai disiplin siswa akan belajar tentang menaati tatatertib disekolah. Salah satu alasan untuk menanamkan disiplin di SDN Ketawanggede Malang adalah untuk membiasakan siswa untuk bersikap disiplin untuk melaksanakan peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan setelah bel masuk berbunyi, seluruh siswa-siswa masuk kedalam kelas dan meletakkan sepatu si rak sepatu didepan kelas. Setelah itu mereka mengambil wudhuk, lalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah itu anak-anak antusias mengikuti pelajaran. hal tersebut dilakukan oleh siswa-siswi SDN ketawanggede sebagai rutinitas yang dilakukan seluruh siswa sebelum pelajaran di mulai.¹⁰²

Hal ini dipaparkan oleh bapak bambangg yang menyatakan bahwa:

¹⁰² Hasil Observasi pada hari selasa 08 oktober 2018 pukul 09.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang

“penanaman nilai disiplin ditanamkna kepada siswa agar siswa terbiasa taat kepada peraturan. Jika siswa sudah mulai dibiasakan belajar disiplin dari hal yang kecil, maka nanti harapanya mereka akan disiplin juga dan taat peraturan diluar sekolah”¹⁰³

Jadi salah satu alasan untuk menanamkan nilai disiplin di SDN Ketawanggede Malang adalah untuk membiasakan siswa disiplin untuk menaati peraturan sekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan:

“Penanaman nilai disiplin agar siswa selalu tertib, dalam segala peraturan yang ada disekolah, dan tidak melanggarnya, jika anak-anak sudah dari kecil diajarkan untuk disiplin maka dia akan terbiasa sampai dia dewasa”¹⁰⁴

Hal ini juga diperkuat denga guru kelas 2 yang menyatakan bahwa:

”pertimbangan kami menanamkan nilai disiplin adalah mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk tidak hanya taat kepada peraturan sekolah tetapi juga taat dalam peraturan keluarga. Harapan kami membiasakan anka-anak disiplin dari kecil agar mereka juga terbiasa saat mereka dewasa nanti”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum’at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad selaku waka kurikulum diruang guru , hari jum’at 05 oktober 2018 pukul 10.50 WIB

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung oleh data dokumentasi mengenai sikap disiplin siswa



Gambar 4.5 : siswa dengan disiplin menaruh sepatu mereka dengan rapi di rak sepatu (sumber : *dokumentasi penelitian*)

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDN Ketawanggede dapat diketahui bahwa upaya sekolah untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa, guru membiasakan siswa untuk selalu mentaati segala peraturan di sekolah. Jika hal tersebut sudah dibiasakan dari hal kecil tidak menutup kemungkinan siswa juga akan terbiasa disiplin setelah berada diluar sekolah dan setelah dewasa nanti.

3. Pola *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDN Ketawanggede Malang

a. Kegiatan pembelajaran *Full day School* di SDN Ketawanggede

Berdasarkan hasil observasi penerapan *Full Day School* di SDN Ketawanggede rata-rata dilaksanakan pada pukul 06:55 sampai 15:00 sore. Dimana penataan waktu penerapan *Full Day School* secara garis besar untuk senin –kamis.

1) Hari senin sampai kamis

Kelas I,II datang pukul 06:55 pulang pukul 14:00

Kelas III, IV,V VI datang pukul 06:55 pulang pukul 14:45

2) Hari jum'at

Kelas I sampai VI datang pukul 06:55 pulang pukul 11:00 dan balik lagi jam 13- sampai 14:45 (kaegiatan ekstrakurikuler)

3) Hari sabtu

Student day dimana siswa belajar dirumah ¹⁰⁶

Dengan rincian dari pukul 06:55 -07:30 semua siswa dari kelas I sampai kelas VI melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan didampingi guru kelas masing-masing. 08:30 sampai jam 12:00 kegiatan belajar mengajar dan untuk jam istirahat dilakukan dari jam 09:30 sampai 10:00. Pukul 12:00 sampai jam 13:00 siswa melakukan sholat dhuhur dan makan siang. Pukul 13:00 – 14:30 siswa melakukan kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Khusus hari jum'at pukul 06:55 sampai pukul 11:00 kelas I , II dan III melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI melakukan kegiatan belajar mengajar sampai waktunya pulang. Tetapi untuk kelas IV sampai kelas VI kembali lagi ke sekolah jam 13:00 sampai 14:30 untuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Observasi pada hari Rabu 20 Juli 2016 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

¹⁰⁷ Hasil Observasi pada hari Rabu 20 september 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

Tabel 4.2 : jadwal kegiatan pembelajaran

NO	JAM	KEGIATAN
1	06:55 – 08:30	Sholat Dhuha, mengaji dan membaca surat pendek
2	08:30 – 12 :00	KBM
3	12:00 – 12:30	Istirahat dan makan siang
4	12:30 – 13:00	Sholat dhuhur
5	13:00 – 14:30	KBM, dan ekstrakurikuler
6	14:45	Pulang

Berdasarkan hasil obeservasi diatas juga didukung oleh data wawancara dengan waka kurikulum: adapun hasil wawancara dengan beliau sebagi beriku:

“untuk *full day school* ini kita dibebani 8 jam perhari untuk guru. Jadi dalam satu minggu kalau kita kalikan perminggunya guru berada di sekolah selama 40 jam perminggu. Kegiatan pembelajaran dimulai dari Jam 06:55 WIB itu sudah bell mbak, nanti berakhirnya sampai 14:30 itu KBM sudah berkahir, tetapi bell pulang anak-anak jam 14:45 karena guru masih menyiapkan anak-anak untuk membaca do’a dan surat-surat pendek kembali. Jam efektif untuk kegiatan ini yaitu dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan untuk hari jum’at ditekankan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan untuk hari sabtu *student day* yaitu anak-anak belajar dirumahnya sendiri, anak-anak sama guru kelas diberi tugas untuk membantu orang tua dirumah, misalnya membantu orang tua membersihkan rumah (kora-kora, menyapu, membersihkan tempat tidur), untuk mengetahui anak-anak mengerjakan tugas yang dikasih wali kelas masing-masing. Setiap kelas sudah disediakan *grup whatshap*, jadi setiap orang tua melaporkan dan mengirim foto anak mereka yang sedang membantu mereka mbak, hal ini mendapatkan respon positif dari orang tua, selain waktu orang

tua sama anak lebih panjang juga memberikan waktu anak untuk membantu pekerjaan orang tua dirumah”¹⁰⁸

Dalam hal ini ibu alfi selaku guru kelas 2 juga mengemukakan pendapatnya mengenai pola *full day school* di SDN ketawanggede sebagai berikut:

“karena sekolah kita dibawah naungan kemendiknas mbak jadi kita tetap mengikuti kebijakannya yaitu menerapkan kurikulum 2013 dan sebagai pengembangan kurikulum dari k13 kami menerapkan *Full day school* sejak dari tahun 2017 dengan alokasi 8 jam perhari dari hari senin sampai hari kamis, jum’at eskrakurikuler pramuka. Sedangkan untuk hari sabtu *student day* anak-anak libur tetapi tetap dikasih tugas sama wali kelas yaitu membantu orang tua dirumah, minggu libur mbak”¹⁰⁹

Kelanjutan wawancara mengenai rangkaian kegiatan *full day school* di SDN Ketawanggede Malang dengan ibu alfi sebagai berikut:

“dalam kegiatan *full day school* ini kita lebih awal kesekolah mbak, yaitu pukul 06:45 semua guru sudah ceklok berada disekolah guna untuk menyambut siswa digerbang sekolah guna membiasakan siswa 4s (salam,sapa,sopan, dan santun). Setelah pukul 06:55 bel masuk. Setelah siswa siswi masuk dalam kelas, anak-anak siap-siap bergegas mengambil wudhuk untuk melaksanakan sholat dhuha dengan di damping wali kelas masing-masing didalam kelas, setelah anak-anak selesai melakukan sholat dhuha selanjutnya siswa membaca Do’a dan surat-surat pendek. Setelah KBM dimulai sampai jam 09:30 setelah anak-anak istirahat setengah jam mbak, sampai jam 10:00, setelah itu anak-anak kembali masuk untuk KBM lagi sampai jam 12.00, anak –anak istirahat dan melakukan makan siang dan sholat duhur. Setelah sholat dhuhur dan makan siang anak-anak kembali lagi ke kelas jam 13:00 , bagi yang mengikuti ekstrakurikuler anak-anak berkumpul ke camp sedangkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler anak-anak kembali mengikuti pembelajaran dikelas, sampai jam 14:30”¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak ahmad selaku waka kurikulum diruang guru , hari jum’at 05 oktober 2018 pukul 10.50 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu titi sebagai guru kelas VI sebagai berikut:

“iya ,mbak *full day* disini masuknya sekitar jam 7, pulang sekitar jam 3 kurang. Pertama kita masuk kelas dengan melaksanakan sholat dhuha, membaca Do’a dan surat-surat pendek. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran sampai dengan jam 09:30 sampai jam 10:00 istirahat dan dilanjutkan lagi dengan pembelajaran sampai dengan jam 12:00 -13:00 solat duhur berjamaah, makan siang dan istirahat. Untuk kelas VI sudah tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler mbak, jadi setelah istirahat siang dan sholat duhur berjamaah anak-anak kembali lagi dengan pembelajaran untuk membekali anak-anak menghadapi ujian nasional.”¹¹¹

Kelanjutan wawancara mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran *full day school* di SDN Ketawanggede Malang dengan ibu titi sebagai berikut:

“biar anak-anak tidak jenuh didalam kelas dan dalam pembelajaran kami menggunakan segala macam metode dan strategi agar anak-anak merasa senang dan tidak bosan mbak, setiap pembelajaran kami selalu mengintegrasikan dengan game dan permainan supaya pembelajaran yang sedang berlangsung menyenangkan mbak,”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu titi sebagai Guru Kelas VI, diruang guru, hari Senin 08 oktober 2018 pukul 12.30 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan ibu titi sebagai Guru Kelas VI, diruang guru, hari Senin 08 oktober 2018 pukul 12.30 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai proses pembelajaran siswa didalam kelas



Gambar 4.6 : anak-anak antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi yang guru lakukan.

Pada gambar diatas yaitu pada proses pembelajaran di kelas reguler jadi siswa antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran siswa siswa merasa senang meskipun mereka selama seharian di dalam lingkungan sekolah. Hal itu terjadi karena metode dan strategi yang digunakan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tidak menoton.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran guru pendamping yang ada di SDN Ketawanggede Malang dapat diketahui bahwa pola *full day school* . pelaksanaan pembelajaran di mulai dari pukul 06:55 WIB untuk siswa dan untuk pihak sekolah pukul 06:45 WIB, dimulai dengan membiasakan siswa dengan kegiatan religius berupa melakukan sholat dhuha berjamaah, berdo'a, mengaji, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan kegiatan KBM sampai dengan pukul 12:00. Untuk pukul 12:00 sampai 13:00 waktu istirahat , makan siang, dan melakukan sholat dhuhur berjamaah. Setelah itu siswa-siswa kembali melakukan pembelajaran

adapula siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. sedangkan untuk kelas VI tidak boleh mengikuti ekstrakurikuler karena difokuskan untuk mempersiapkan ujian nasional. Adapun untuk metode dan strategi yang digunakan oleh guru disini di implementasikan sesuai dengan karakter siswa.

Penerapan *Full day School* di sekolah yang berstatus negeri ini sangat berbeda dengan penerapan *full day school* disekolah yang berstatus swasta. Perbedaan itu terdapat pada struktur kurikulum yang diterapkan, sehingga tambahan keagamaan yang di SDN Ketawanggede Malang cukup sedikit dibandingkan dengan sekolah yang swasta yang menerapkan *full day school*.

b. Kegiatan melalui budaya sekolah

Di SDN Ketawanggede dalam penerapan *full day school* terdapat kegiatan pembentukan karakter yaitu melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengonsian, ada beberapa budaya sekolah yang diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, kegiatan rutin disekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti, 5s (salam,sapa, senyum, sopan dan santun,) kegiatan ini dilakukan oleh guru ketika siswa datang kesekolah dan guru menunggunya didepan gerbang sekolah. Anak –anak berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, mengaji, membaca surat-surat pendek, upacara bendera setiap hari senin, dan mengatakan permisi ketika lewat. Selain itu peneliti juga menemukan kegiatan sekolah dalam

membentuk karakter siswa juga dilaksanakan melalui kegiatan lain , seperti, mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, kegiatan ini dilakukan untuk membantu saudara kita dipalu, amal untuk membantu saudara yang sedang membutuhkan, mengunjungi mendoakan temanya yang sedang sakit.¹¹³

Seperti yang dijelaskan oleh bapak bambang selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“ membentuk karakter siswa tidak cukup hanya mengajarnya dengan menceramahnya mbak, disini ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas”¹¹⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu alfi selaku wali kelas II yang menyatakan bahwa:

“ dalam membentuk karakter siswa disini kami membisakan siswa untuk melakukan kegiatan rutin seperti, berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, menagaji, berdo’a dan menghafal surat- surat pendek, menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, infaq setiap jum’at dan upacara bendera setiap hari senin, semua kegiatan ini tanamkan untuk membentuk karakter siswa mbak. ”¹¹⁵

Di SDN Ketawanggede dalam membentuk karakter siswa tidak cukup hanya dengan teori, sekolah memprogramkan kegiatan rutin untuk membentuk karakter siswa diantaranya, seperti berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan sholat dhuna, dhuhur, dan ashar berjamaah, setelah itu mengaji dan menghafal surat-surat pendek, menjaga kebersihan lingkungan sekolah membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, infaq setiap hari jum’at dan upacara

¹¹³ Hasil Observasi pada hari Rabu 20 Juli 2016 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum’at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

bendera setiap hari senin. Semua kegiatan yang sekolah programkan disini supaya siswa terbiasa dan senang tiasa melakukannya hal baik, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. ,

Hal yang sama dipaparkan oleh ibu filza selaku wali kelas I yang menyatakan

“iya mbak, selain kegiatan itu, ada kegiatan spontan yang dilakukan sekolah misalnya kayak kemaren ada bencana gempa di palu, jadi semua pihak sekolah menggalang dana kepada siswa, sumbangan yang berikan siswa se ikhlasnya, selain itu kami mengumpulkan wali siswa untuk ikut menyumbang se ikhlasnya untuk membantu korban bencana di palu itu, sedangkan dana hasil infaq hari jum’at itu biasanya sama sekolah digunakan apabila ada keluarga sekolah sedang mengalami musibah, seperti sakit, meninggal dll.”¹¹⁶

Selain kegiatan rutin yang dilakukan siswa, ada kegiatan spontan yang dilakukan sekolah, hal ini dilakukan apabila ada saudara kita yang mengalami musibah, maka sekolah menggalang dana untuk membantu saudara yang sedang membutuhkan. Hal ini diterapkan untuk membentuk sikap peduli terhadap sesama.

Hal yang ini juga dipekuat oleh pernyataan wali kelas VI yang menyatakan bahwa:

“tidak cukup dengan itu saja mbak, kadang-kadang itu kita sendiri yang mencontohkan kepada siswa, mulai dari hal yang kecil, seperti saya membuang sampah pada tempat sampah, maka siswa akan menirukan apa yang saya lakukan,”¹¹⁷

Untuk membentuk karakter siswa tidak cukup hanya dengan menyuruh siswa. tetapi dimulai dari guru untuk memberi contoh yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Ketawanggede kota Malang dapat diketahui bahwa pola *full day School* dalam

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu filza sebagai Guru Kelas I, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu titi sebagai Guru Kelas VI, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

membentuk karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang, terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, spontan dan metode pembentukan karakter. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa yang dilakukan setiap harinya seperti: , seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan sholat dhuna, dhuhur, dan ashar berjamaah, setelah itu mengaji dan menghafal surat-surat pendek, menjaga kebersihan lingkungan sekolah membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, infaq setiap hari jum'at dan upacara bendera setiap hari senin. Dan selain kegiatan rutinitas di SDN Ketawanggede juga ada kegiatan spontan dalam membentuk karakter siswa seperti mengumpulkan sumbangan untuk membantu korban bencana alam, amal untuk membantu saudara yang terkena musibah, mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit.

Dan dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karkater pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Dalam imlementasinya, di SDN Ketawanggede Kota Malang menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud disini adalah guru di SDN Ketawanggede Malang menjadi model utama atau contoh dalam melakukan kegiatan, sholat, mengaji, menyapu, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyirami tanaman, sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan

kegiatan tersebut, dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

pembentukan karakter juga ditanamkan dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah. SDN Ketawanggede kota Malang sebagai sekolah negeri di bawah naungan kemendiknas yang menerapkan sekolah sehari penuh juga memanfaatkan waktu yang panjang di sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler. SDN Ketawanggede Kota Malang pembelajaran kurikulum dari kemendiknas dihabiskan dari hari senin- jum'at, sedangkan untuk hari sabtu siswa memaksimalkan waktunya dirumah atau yang sering kita sebut *Student day*. Ektrakurikuler yang ada di SDN Ketawanggede kota Malang ini terdiri dari ektrakurikuler wajib dan ektrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa. hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan:

“pembentukan karakter juga kami tanamkan dalam pengembangan diri mbak, dan pengembangan diri yang kami miliki meliputi dua, yaitu pengembangan diri wajib dan pengembangan diri pilihan. Yang wajib artinya semuanya harus ikut kecuali kelas 6, dan untuk yang pilihan anak-anak bebas memilih sesuai dengan minat dan bakat siswa”¹¹⁸

Hal ini juga di paparkan oleh guru kelas II sebagai berikut:

“pengembangan diri juga merupakan bentuk dari membentuk karakter siswa mbak, ada pengembangan diri yang wajib ada juga yang pilhan. Melalui kegiatan pengembangan diri selain bakat anak terbentuk, karakter siswa juga terbentuk mbak,”¹¹⁹

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti dapat menyatakan kalau di SDN Ketawanggede untuk membentuk karakter siswa sekolah membiasakan siswa

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

dengan kegiatan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki di SDN Ketawanggede ada dua pilihan yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib:

Kegiatan pengembangan diri wajib ini merupakan program yang harus diikuti oleh semua siswa di SDN Ketawanggede kota Malang kecuali kelas VI karena mereka di fokuskan untuk persiapan ujian nasional. Karena ini dianggap sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa sebagai penunjang prestasi akademik siswa. pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada jam khusus maupun integral dalam pembelajaran:

a. ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede kota Malang adalah salah satu kegiatan dalam rangka mengembangkan diri. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi tantangan hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi sosialnya, yang tidak lain seperti karakter pribadi seluas-luasnya dalam rangka mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup dikemudian hari. Potensi sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler anatar lain: kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama, menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta tanah air bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: latihan tata upacara pembukaan latihan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta dalam latihan, melatih kedisiplinan, melatih kepemimpinan serta menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Latihan peraturan baris berbaris yang bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, kerja sama, menanamkan kedisiplinan, materi keterampilan khusus seperti latihan semaphore, moorse, tali temali, peta kompas, mengukur prediksi jarak dan ketinggian yang bertujuan untuk melatih keterampilan menambah pengetahuan serta melatih sikap yang positif, menyanyi bersama lagu-lagu nasional, dan juga lagu-lagu daerah yang bertujuan untuk membangkitkan rasa perjuangan dan akan tanah air dan bangsa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh koordinator pramuka sebagai berikut:

“pramuka memang salah satu pengembangan diri wajib yang diwajibkan juga oleh kemendiknas. Dalam pengembangan diri pramuka memang sangat banyak kegiatan yang diprogramkan untuk membentuk karakter siswa diantaranya: kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama, menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta tanah air bangsa dan Negara. Misalnya untuk pertemuan kali ini saya contohkan salah satu dari mereka menjadi pemimpin regu, dan disiplin ketika berpakaian baris berbaris dll”.¹²⁰

Hal yang sama juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

“didalam pramuka kami belajar banyak sekali, mulai dari disiplin, mandiri, kerja sama, dll, selain itu pramuka itu menyenangkan karena sambil bermain, jadi waktu tidak terasa, dan kami juga tidak merasakan capek,”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pramuka banyak sekali nilai karakter yang dibentuk dan ditanamkan kepada siswa seperti: kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama, menghormati dan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ibu suji astutik sebagai coordinator pramuka, lapangan, hari jum'at 10 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta tanah air bangsa dan Negara.

Eksrtakurikuler pilihan:

Dalam program kegiatan pengembangan diri pilihan merupakan program yang ditawarkan kepada siswa. siswa diperkanankan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat bakat siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Seni Tari

Ekstrakurikuler seni tari di SDN Ketawanggede kota Malang merupakan salah satu wadah penyaluran bakat seni.kehususnya seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di seni tari yaitu berlatih kemampuan siswa dalam bergerak khususnya menari. Tari sendiri terbagi menjadi beberapa cabang yaitu tari tradisi, tari kreasi, dan modern.

Pendidikan seni tari ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berekpresi , berapreasi, berkreasi, memebentuk harmoni dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat mereka gunakan untuk membantu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari. Pendidikan seni tari juga dapat mengembangkan kepribadianya.

Pendidikan seni tari diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodir beragaman masing-masing daerah, serta budaya nasional dalam rangka menyikapi arus globalisasi. Pendidik dapat membentuk kelompok dalam performan terhadap lagu daerah, sehingga akan membantu peserta duduk untuk berintraksi , berkomonikasi, dan menumbuhkan sikap toleransi sesame mereka.

Strategi ini dapat memberikan pengalaman dan kesadaran, serta kepedulian peserta didik akan beragam kultur.

b. Drumband

Marsing band merapak salah satu kegiatan ekstra-urikuler pilihan di SDN Ketawanggede kota Malang. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali, setiap hari selasa, pukul 13:00 -15:00 WIB. Diikuti sejumlah siswa, mereka didampingi oleh pelatih yang juga dibantu guru-guru lain yang memiliki kompetensi dibidang kesenian. Mereka memainkan alat snare drum, bass drum, pianika, bellyra, symbol, trio dan perkusi. Selain itu ada faktor pendukung seperti gitapati, mayoret, pasukan bendera dan penari. Selain melatih bermasin music , juga terdapat faktor olah raga dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. yang di maksud dari kedisiplinan ialah perlunya memainkan music dn drumband dan baris berbaris secara teratur sehingga tercipta suatu permainan dan gerakan drum band yang menarik. Dan yang di maksud tanggung jawab, adalah siswa menjaga dan merawat alat yang dimainkannya supaya tetap bersih dan tidak rusak.

c. Hadrah

Di SDN Ketawanggede Kota Malang memiliki ekstrakurikuler hadrah yang bisa menjadi ajang bagi siswa dan siswi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bermusik yang disertai dengan nuansa religius. Dipilihnya ekstrakurikuler hadrah menjadi salah satu ekstrakurikuler di SDN Ketawanggede Malang bukan tanpa alasan. Hadrah merupakan salah satu kegiatan yang sarat makna. Karena selain melatih siswa dan siswi dalam bermusik, namun adanya nuansa religius

dalam hadrah tersebut sehingga cocok bagi anak-anak yang tidak hanya mahir dalam bermusik, namun juga peningkatan kadar keimanan dan ketaqwaan.

d. tapak suci

tapak suci merupakan salah satu perguruan beladiri pencak silat dengan segala aspek. Dan juga memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menunjukkan identitasnya, yang berbeda dengan perguruan lain. Tapak suci merupakan ekstrakurikuler di SDN Ketawanggede yang di programkan oleh pihak sekolah, selain siswa dan siswi bisa menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadai manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh dengan karya, tapi dengan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci ini melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab. memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa dan siswi agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil

4. Implikasi Dari Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SDN Ketawanggede Malang?

a. Pihak sekolah

pelaksanaan *full day school* sangat berpengaruh terhadap penjadwalan kegiatan sekolah. Dikarenakan *full day school* memberikan kelonggaran waktu yang panjang yang diberikan pihak sekolah untuk melakukan berbagai macam kegiatan dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. dengan waktu yang cukup dari jam 06:55 – 14:45 siswa berada disekolah, pihak sekolah dapat membuat program kegiatan dan budaya yang bagus dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan sekolah. Di SDN Ketawanggede tidak menyia-nyiakan waktu yang panjang tersebut. Terlihat dengan berbagai budaya

sekolah yang membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan religius seperti: melakukan sholat sunnah dan wajib berjamaah, menjaji, berdo'a dan membaca dan menghafal surat-surat pendek, selain budaya tersebut masih ada lagi budaya yang dilakukan sekolah seperti peduli sosial, mandiri dan disiplin. dengan membiasakan siswa untuk bersikap mandiri anak-anak menyiapkan segala kebutuhannya sendiri seperti mengambil wudhuk, memasang sepatu, makan, dll.¹²¹

seperti yang paparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dengan berbagai kegiatan dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, akhirnya lama kelamaan siswa terbiasa mandiri melakukan keperluannya sendiri, seperti, makan, wudhuk, belajar, memasang sepatu sendiri. dan karena sudah terbiasa disekolah tanpa disuruhpun anak-anak rajin melakukan sholat dirumah, hal itu berdasarkan laporan orang tua mbak”¹²²

Hal yang sama juga diperkuat oleh pernyataan ibu alfi selaku guru kelas II, yang menyatakan:

“karena siswa berada disekolah lebih lama dan mengikuti berbagai macam kegiatan, hal ini mengurangi pengaruh dari lingkungan yang bersifat negatif, karena padatnya kegiatan siswa disekolah anak pulang dari sekolah langsung istirahat dan mengurangi waktu bermain diluar rumah. Yang kedua menghabiskan waktu untuk belajar dan melakukan kegiatan positif. Yang ketiga, anak bisa melakukan sholat secara mandiri meskipun tanpa disuruh karena sudah terbiasa disekolah”¹²³

Adanya faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambat dan segala upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Sehingga program *full day school* ini dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang diuraikan oleh kepala sekolah yaitu:

¹²¹ Hasil Observasi pada hari selasa 20 08 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDN Ketawanggede Malang

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹²³ Hasil wawancara dengan ibu alfi sebagai Guru Kelas II, diruang kelas, hari Senin 07 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

“sarana dan prasarana seperti disetiap kelas ada LCD untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, jadi anak-anak juga senang dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar karena guru bisa menggunakannya dengan segala macam strategi”¹²⁴

“Dan kami sudah mencari investor dan mencari lahan yang luas untuk pembangunan sarana dan prasarana yang masih kurang.”¹²⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh waka bagian sarana dan prasarana yang menyatakan:

“ sarana dan prasarana kurang memadai, jadi unttuk mengatasi dan mengkondisikan agar siswa nyaman dalam kegiatan belajar. Seperti musolla karena kita tidak mempunyai musolla dan lahan untuk membanguanya kami melakukan kegaitan sholat didalam kelas. Kami menyediakan karpet besar di masing-masing kelas. Jadi setelah anak-anak sholat mereka melipat kembali karpet tersebut dan merapkanya.”¹²⁶

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implikasi dari implementasi *full day school* di SDN Ketawanggede Malang dapat diketahui bahwa implikasi bagi pihak sekolah dari program *full day school* adalah dengan adanya kegiatan dan budaya sekolah yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa sudah tercermin dalam kebiasaan siswa yang selalu melakukan kegiatan religius, mandiri, peduli sosial dan disiplin. hal ini tidak luput dari kerja sama pihak sekolah serta dukungan orang tua.

b. Orang tua siswa

Dengan diterapkanya *full day school* selain berimplikasi bagi pihak sekolah juga mendapatkan respon positif dari orang tua siswa, karena program *full day* ini

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang sebagai Kepala sekolah, diruang kepala sekolah, hari jum'at 05 oktober 2018 pukul 09.15 WIB

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak udik sebagai sarana dan prasarana, hari rabu 08 oktober 2018 pukul 13:00 WIB

tidak terlepas dari dukungan dan peran orang tua siswa. mereka memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang ada program *full day*. Karena SDN ketawanggede berada di daerah perkotaan, beberapa orang tua sangat terbantu dengan adanya program *full day school*. Berikut alasan beberapa orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day* :

“ya, karena anak cowok-cowok semua dan mereka sangat aktif , jika mereka pulang jam 12 mereka akan sulit diatur dan lebih memilih bermain di luar rumah, sehingga waktu belajar mereka sedikit. Tetapi jika mereka pulang dari sekolah jam 15:00 mereka sudah tidak ada waktu untuk bermain diluar rumah, mereka lebih memilih untuk tidur siang.”¹²⁷

“ya, karena faktor pekerjaan, dan ketika saya bekerja pergaulan anak setelah pulang sekolah tidak ada terpantau” dengan adanya program *full day school* saya tidak perlu khawatir lagi dengan pergaulan anak diluar rumah, ketika saya bekerja, karena sudah dipantau oleh guru. selain nilai akademis anak saya naik, ada beberapa perubahan yang membuat saya terkesan terhadap anak saya, baik dari sikap anak yang lebih bagus. dengan adanya *student day* anak saya dan tugas dari guru anak saya sudah belajar untuk membantu pekerjaan rumah membantu membersihkan rumah, menyapu halaman, membersihkan kamar tidurnya sendiri”¹²⁸

berdasarkan hasil observasi dengan adanya program *full day school* siswa mempunyai waktu luang yang banyak dengan orang tua nya karena sabtu dan minggu libur (*student day* belajar dirumah) dan bagi ibu yang pekerja bisa sekalian menjemput anaknya pada saat pulang sekolah. Orang tua tidak perlu khawatir dengan pergaulan siswa diluar rumah setelah pulang sekolah karena siswa lebih memilih untuk beristirahat dirumah karena sudah merasa kecapean setelah melakukan berbagai kegiatan disekolah. Selain nilai akademis siswa naik siswa mengalami perubahan dari beberapa karakter ketika juga diluar sekolah. Baik

¹²⁷ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu endang setiwati pada hari kamis, 10 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan orang tua siswa bapak hasan basri pada hari kamis, 11 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang di uraikan oleh orang tua siswa sebagai berikut:

a. nilai religius

“anak saya sekarang sudah bisa mengaji, dan lebih jelasnya lagi, anak saya sudah mulai melaksanakan sholat 5 waktu meskipun tanpa saya suruh, meskipun kadang-kadang subuhnya kelewatan mbak,”¹²⁹

“dari segi sholatnya, karena sudah terbiasa dengan sholat berjamaah disekolah, dirumah juga sholat berjamaah, kadang-kadang kalau ayahnya belum pulang bekerja, saya menyuruhnya menggantikan ayahnya sebagai imam, setelah itu anak saya juga sudah bisa memimpin berdo’a setelah sholat, seperti do’a untuk orang tua”¹³⁰

b. peduli sosial

“ya mbak, dia sudah tidak pelit untuk meminjamkan mainanya, jika dia sedang bermain sama temanya, kadang dikelas jika ada temanya yang tidak bawa peralatan tulis atau bolpoin dia meminjamkannya, karena saya juga membekali anak saya untuk membawa peralatan tulis lebih,”¹³¹

“ya, anak saya juga tidak pilih-pilih dalam berteman, katanya ketika pas istirahat jam makan siang, ada temanya yang tidak membawa bekal, dia memberikan sedikit bekalnya untuk temannya”¹³²

c. mandiri

“kalau dari segi mandiri, anak saya sudah bisa mengerjakan PR, , menyiapkan pelajaran untuk besoknya, selain itu, dia juga bisa memasang sepatu sendiri”¹³³

“anak saya kalau dari segi mandiri, dia sudah bisa merapikan tempat tidur, makan, menyiapkan buku, memakai baju sendiri.”¹³⁴

¹²⁹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu endang setiwati pada hari kamis, 10 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara dengan orang tua siswa bapak hasan basri pada hari kamis, 11 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³¹ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu endang setiwati pada hari kamis, 10 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³² Hasil wawancara dengan orang tua siswa bapak hasan basri pada hari kamis, 11 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³³ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu endang setiwati pada hari kamis, 10 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

d. disiplin

“ya, dia disiplin sudah bangun jam 5, setelah itu melakukan sholat subuh, mungkin sudah terbiasa disekolah untuk selalu melakukan sholat, jadi ketika dirumah anak saya sudah terbiasa melakukan sholat 5 waktu.”¹³⁵

“iya mbak, anak saya disiplin untuk mengerjakan PR dari sekolah, setelah itu untuk tidur malamnya saya biasakan jam 9 malam anak-anak wajib sudah tidur semua, biar bangun paginya tidak terlalu siang, ”¹³⁶

e. jujur

“anak sudah mulai jujur mbak, terlihat sewaktu dia merusak mainannya, dan ketika meminta uang untuk membeli buku disekolahnya, jadi dia tidak melebih-lebihkan dia mengatakan sesuai dengan harga bukunya”

“kalau anak saya emang jujur dari dulu mbak, dari saya emang diajarkan untuk berkata jujur, dan tidak boleh berbohong, kalau ketahuan berbohong saya ngasih dia hukuman, jadi sampai sekarangpun dia sudah terbiasa, meskipun dia nilai ulangnya rendah, dia tetap menunjukkan nilai tersebut,”

f. tanggung jawab

“selain jujur, anak saya juga bertanggung jawab terhadap pelajarannya mbak, rajin dirumah belajarnya, katanya gak mau ngecewain orang tua, selain tanggung jawab sama pelajarannya, dia juga tanggung jawab menjaga adeknya yang masih kecil dirumah”

“iya mbak, anak saya juga tanggung jawab, jika saya menyuruhnya untuk ke warung, dia mau untuk saya keperluan dapur, dia juga bertanggung jawab terhadap pelajarannya, jika gurunya memberinya dia PR, dia selalu mengerjakannya dirumah”

berdasarkan hasil wawancara dengan dengan orang tua siswa dengan adanya program *full day school* siswa dan berbagai budaya dan program sekolah, sangat berpengaruh terhadap beberapa karakter siswa yang meliputi, religius, peduli sosial. Mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab. dari beberapa karakter yang

¹³⁴ Hasil wawancara dengan orang tua siswa bapak hasan basri pada hari kamis, 11 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu endang setiwati pada hari kamis, 10 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara dengan orang tua siswa bapak hasan basri pada hari kamis, 11 oktober 2018 pukul 14:30 WIB

ada menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan disekolah sudah terbawa dan sangat berpengaruh dilingkungan rumah siswa.

5. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari paparan diatas, diperoleh temuan penelitian bahwa di SDN Ketawanggede kota Malang adalah sekolah yang mempunyai komitmen tinggi dalam mengembangkan karakter anak, baik disekolah maupun diluar sekolah, yang telah memiliki visi misi pendidikan karakter yang jelas, rumusan karakter siswa yang detail, prinsip-prinsip pendidikan karakter yang kuat, dan strategi pendidikan yang tepat, SDN Ketawanggede Kota Malang juga merupakan sekolah yang mengutamakan kecerdasan emosional dan spriritual tanpa melupakan kecerdasan akademik, hal ini terlihat dari penghargaan untuk juara berkarakter yang diumumkan setiap akhir semester seperti juara akademik penghargaannya diberikan oleh wali kelas tanpa diumumkan. Di SDN Ketawanggede kota Malang juga mengutamakan kasih sayang dalam mendidik siswa, para pendidik mempunyai pemahaman bahwa setiap anak mempunyai potensi atau kelebihan yang dapat dikembangkan, jadi tidak ada kata anak yang kurang cerdas atau bodoh. Adapun temuan penelitain dalam *implementasi full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang.

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede kota malang.

- a) Religius, SDN Ketawanggede kota Malang mengutamakan Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede melalui kegiatan sekolah berupa: a) membiasakan siswa

untuk sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, b) mengaji, c) membaca do'a dan d) menghafal surat-surat pendek.

- b) Peduli sosial, a) untuk membentuk karakter peduli sosial sekolah mengadakan kegiatan infaq setiap jum'at, dan hasilnya akan disalurkan melalui bakti sosial, dan mengunjungi warga sekolah yang sedang mengalami musibah (sakit, meninggal), membantu keluarga yang tidak mampu.
- c) Mandiri, untuk membentuk sikap mandiri kepada siswa, guru membiasakan siswa untuk :a) menyiapkan kebutuhan dan keperluan dalam pembelajaran sendiri,b) menyiapkan buku di meja masing-masing, c) merapikan alat sholat sesudah melaksanakan sholat, d) menyiapkan makan siang sendiri, e) mengerjakan tugas mandiri.
- d) Disiplin, untuk menciptakan nilai disiplin kepada siswa guru selalu menyuruh siswa untuk : a) datang sekolah tepat waktu, b) menyelesaikan tugas sekolah sesuai waktu yang ditetapkan, c) melakukan sholat sunnah dan sholat 5 waktu, d) mematuhi tata tertib sekolah.

2. Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede

full day school sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya. Di SDN Ketawanggede kota Malang *full day school* melalui 3 kegiatan yaitu (1) kegiatan pembelajaran *full day school*, (2) kegiatan melalui budaya dan, (3) kegiatan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan pembelajaran *full day school* di SDN Ketawanggede

Program *full day school* dilaksanakan sehari penuh di mulai dari pukul 06:55 WIB untuk siswa dan untuk pihak sekolah pukul 06:45 WIB, dimulai dengan membiasakan siswa dengan kegiatan religius berupa melakukan sholat dhuha berjamaah, berdo'a, mengaji, dan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan kegiatan KBM sampai dengan pukul 12:00. Untuk pukul 12:00 sampai 13:00 waktu istirahat, makan siang, dan melakukan sholat dhuhur berjamaah. Setelah itu siswa-siswa kembali melakukan pembelajaran adapula siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. sedangkan untuk kelas VI kembali dengan pembelajaran dan tidak boleh mengikuti ekstrakurikuler karena difokuskan untuk mempersiapkan ujian nasional. Dengan waktu yang panjang dari pukul 06:55 sampai 14:45, seluruh siswa diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan dan budaya yang sekolah ciptakan guna untuk membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik.

2) Kegiatan melalui budaya sekolah

Pada *full day school* terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, spontan dan metode pembentukan karakter. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa yang dilakukan setiap harinya seperti: , seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan sholat dhuna, dhuhur, dan ashar berjamaah, setelah itu mengaji dan menghafal surat-surat pendek, menjaga kebersihan lingkungan sekolah membuang sampah pada

tempatya, melaksanakan piket kelas, infaq setiap hari jum'at dan upacara bendera setiap hari senin. Dan selain kegiatan rutinitas di SDN Ketawanggede juga ada kegiatan spontan dalam membentuk karakter siswa seperti mengumpulkan sumbangan untuk membantu korban bencana alam, amal untuk membantu saudara yang terkena musibah, mengunjungi dan mendoakan teman yang sakit.

Dan dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaanya supaya proses pembentukan karkater pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Dalam imlementasinya, di SDN Ketawanggede Kota Malang menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud disini adalah guru di SDN Ketawanggede Malang menjadi model utama atau contoh dalam melakukan kegiatan, sholat, mengaji, menyapu, ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyirami tanaman, sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut, dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegitan ekstrakurikuler sangat efektif di SDN Ketawanggede kota Malang untuk ekstrakurikuler ada ekstrakurikuler wajib dan pilihan, untuk ekstrakurikuler yang wajib seperti pramuka, yang diadakan seminggu sekali pada hari jum'at. Dalam

ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang di ajarkan kepada siswa banyak sekali nilai karakter yang dibentuk dan ditanamkan kepada siswa seperti: kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama , menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta tanah air bangsa dan Negara. Selain ekstrakurikuler wajib ada ekstrakurikuler pilihan seperti, seni tari, tapak suci, drum band dan hadrah. Pada ekstrakurikuler ini siswa bebas memilih sendiri sesuai dengan bakat dan minat siswa. sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler ini penanaman karakter pada siswa sangat efektif dilakukan oleh sekolah, khususnya di SDN Ketawanggede kota Malang.

3. Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede kota malang.

Temuan tentang implikasi implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa SDN Ketawanggede kota Malang yaitu:

- a. Bagi sekolah
 - a) Pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal karena waktu yang digunakan sekolah lebih banyak.
 - b) Hubungan guru dengan siswa lebih dekat karena siswa menganggap gurunya sebagai orang tua kedua.
 - c) Waktu siswa dengan orang tua lebih banyak karena hari sabtu dan minggu libur (sabtu *student day*).
 - d) Prestasi siswa lebih meningkat tercermin didalam nilai raport yang melebihi SKM,
 - e) Perilaku siswa

- 1) Jujur, pada nilai jujur sudah terlihat siswa tidak mencontek ketika ujian dan selalu meminta izin jika meminjam barang temanya.
- 2) Religius, nilai religius terlihat anak melakukan sholat sunnah dan wajib berjamaah, mengaji tilawah, membaca Do'a dan menghafal surat pendek, dan infaq.
- 3) Tanggung jawab, pada nilai tanggung jawab tercermin anak yang bertanggung jawab menjaga kebersihan sekolah dan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, dan tanggung jawab terhadap pelajaran.
- 4) Peduli sosial, nilai peduli terhadap sosial terlihat, melakukan bakti sosial, peduli kepada teman sekolahnya jika mengalami kesusahan, berbagi makanan dengan temanya, meminjamkan temanya alat tulis jika temanya memintanya.
- 5) Mandiri, nilai mandiri terlihat saat siswa mengerjakan tugas pribadi, menyiapkan kebutuhan dan keperluan dalam pembelajaran sendiri, membersihkan kamar tidur, menyiapkan buku, merapikan alat sholat, makan sendiri.
- 6) Disiplin, nilai disiplin sudah terlihat saat siswa tidak pernah telat kesekolah, menyelesaikan tugas sekolah sesuai waktu yang ditetapkan, melakukan sholat sunnah dan sholat 5 waktu, mematuhi tata tertib sekolah

Tabel 4.2 : Hasil temuan penelitian di SDN Ketawanggede kota Malang

NO	Fokus Masalah	Hasil temuan penelitian di SDN Ketawanggede
1	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>full day school</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Peduli sosial 3. Mandiri 4. Disiplin
2	Pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam 06:55-14:30 WIB. 2. Budaya sekolah . <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan rutin, berdo'a, menghafal surat-surat pendek, sholat (dhuha, duhur,ashar) berjamaah, melaksanakan amal jum'at, b. Kegiatan spontan. melaksanakan penggalangan dana untuk korban bencana, menjenguk warga sekolah yang mengalami musibah. c. kegiatan Ekstrakurikuler, wajib: pramuka. Pilihan : tapak suci, seni tari, drumband, dan hadrah
3	Implikasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, 2. Hubungan guru dan siswa lebih dekat. 3. Nilai siswa meningkat. 4. Waktu siswa dan orang tua lebih banyak karena sabtu minggu libur 5. Prilaku siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Peduli sosial e. Mandiri Disiplin

B. Paparan Data Situs 2 di SDI Surya Buana kota Malang

1. Profil Sekolah SDI Surya Buana Kota Malang

a. Gambaran Umum SDI Surya Buana kota Malang

SDI Surya Buana kota Malang Berdiri pada tahun 2000. Dan sekarang dipimpin oleh Ibu Endang Suprihatin, S.S., S.Pd bersama 45 guru serta 12 tenaga kependidikan. Seiring berjalannya waktu SDI Surya Buana mulai banyak dikenal oleh masyarakat, karena SDI Surya Buana merupakan salah satu sekolah dasar yang konsep pendidikan di SDI Surya Buana menerapkan pembelajaran berbasis triple “R”, Reasoning, Research, dan Religius. . Tujuan pengelompokan kelas berdasarkan MI masing-masing siswa di SDI Surya Buana Malang ini tak lain yaitu, sekolah memandang bahwa tidak ada anak yang bodoh, karena sejatinya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh sebab itulah sekolah ini tidak lagi memerlukan seleksi input. Disamping itu sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Yeni salah satu gurudi SDI Surya Buana malang bahwa:

“Yang membuat saya bangga dengan sekolah ini adalah kita mengajar siswa mulai dari benar-benar tidak bisa, tidak baik hingga menjadikan mereka bisa dan baik”

Adapun maksud statement Ibu Endang di atas adalah bahwa sekolah yang unggul bukan karena *Best Input* melainkan karena *Best Process*. Untuk menjadi sekolah yang unggul tidak harus diperoleh dari input yang unggul melainkan melalui proses.

Adapun kurikulum yang digunakan di SDI Surya Buana Malang sejak tahun 2004, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian pada tahun 2007-2008 berganti menjadi KTSP. Hingga saat ini berganti lagi menjadi kurikulum 2013. SDN Surya Buana juga manerapkan *full day school* sejak setahun lalu

tepatnya tahun 2017. Dimana pelaksanaan pembelajaran sehari penuh mulai dari jam 07:00 sampai 15:30 WIB. Tidak hanya itu dalam kegiatan sehari-hari SDI Surya Buana Malang memiliki kurikulum khusus berupa materi plus. Muatan pada materi plus ini berisi tentang: 1) pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Tilawati dan Al-Qur'an, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Hafalan surat jus amma, asmual husna, visi misi sekolah, hafalan hadits-hadits pilihan dan hafalan doa sehari-hari. Adapun tujuan pengembangan materi plus ini yaitu untuk menghasilkan output berniali plus dalam keseimbangan IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah.

Selain menggunakan kurikulum pada umumnya dan ditambah lagi dengan muatan plus, SDI Surya Buana Malang juga menerapkan *hidden curriculum*, yaitu kurikulum yang menjadi ciri khas dari SDI Surya Buana. *Hidden Curriculum* merupakan kegiatan terprogram yang pelaksanaannya tidak terjadwal secara tekstual, namun tetap terarah sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari *Hidden curriculum* ini adalah membentuk budaya Islami (*Islamic culture*), yaitu dengan tumbuhnya kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama, juga termasuk dalam lingkup akhlak, yaitu salim, sapa, senyum, santun, sopan, sehat, sabar, syukur, sholat atau yang biasa disebut dengan 9S ditambah lagi dengan 3TRP yaitu tidak berlari dalam kelas, tidak berteriak, tidak bermain dalam kelas, Rapikan sandal dan Pungut Pilah sampah.

Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum, SDI Surya Buana memiliki sarana prasarana yang memadai, seperti a) Pusat Sumber Belajar, yang meliputi: perpustakaan, laboratorium komputer,

laboratorium al-Quran, laboratorium IPA, dan madding, b) sarana olah raga, c) ruang uks, d) ruang multimedia, gedung yang representative. Juga ditambah dengan beberapa layanan khusus, seperti antar jemput, usaha kesehatan sekolah (UKS), kedai siswa, catering, Bimbingan dan Konseling (BK), dan lain sebagainya.

b. Visi, Misi dan Tujuan SDI Surya Buana kota Malang

Visi yang ingin dicapai oleh SDI Surya Buana yaitu unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi dari SDI Surya Buana adalah 1) membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa, 2) mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berfikir ilmiah didasari oleh kemantapan, 3) menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah, 4) membiasakan hidup bersih dan sehat. Adapun Tujuan dari yang ingin dicapai dari SDI Surya Buana adalah: 1) membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah, 2) membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa semaksimal mungkin, 3) membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa, 4) membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi anak , 5) membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah, 6) membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah.

2. Nilai-nilai Karakter yang di Kembangkan melalui *Full Day School* di SDI

Surya Buana kota Malang

Pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggungjawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru matapelajaran tertentu.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDI Surya Buana kota Malang ada 9 karakter, yaitu: religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, toleransi.

a. religius

setelah lebih jauh peneliti melakukan observasi dan interview. Banyak dijumpai kebiasaan yang menunjukkan perilaku penanaman karakter yang khas dan menarik. Utamanya pada penanaman nilai religius pada diri siswa yang dikembangkan di SDI Surya Buana Malang. Daya tarik dan nilai ke khasan pelaksanaan penanaman nilai religius itu ketika ibu endang berusaha

menjelaskan lebih mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Surya Buana Malang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa untuk menanamkan nilai karakter religius sekolah mendefinisikanya dengan empat pilar Al-Islam, dimana dalam empat pilar diantaranya ada, mengaji, Do'a, beribadah, dan tahfidul Qur'an. Hal ini ditanamkan dalam rangka penguatan jiwa profetik siswa. karena sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini pada siswa.¹³⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“disini kan sekolah islam mbak, jadi yang lebih dikedepankan disini adalah membentuk nilai religius siswa, kami menanamkan melalui istilah Al-Islam, seperti, mengaji, Do'a , beribadah, dan tahfidul Qur'an.”¹³⁸

Hal yang sama juga dipaparkan oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan:

“untuk nilai religius disini mengistilahkan dengan empat pilar Al-islam dimana ada mengaji, beribadah, berdo'a, dan tahfidul Qur'an.mbak, semua kegiatan ini mempunyai tujuan masing-masing mbak ”¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan membentuk nilai religius di SDI Surya Buana yaitu melalui empat

¹³⁷ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹³⁸ Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ibu nia selaku waka kurikulum diruang TU , hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

pilar Al-islam, yaitu: 1) mengaji, 2) berdo'a, 3) beribadah, dan 4) tahfidul Quran.

140

1) mengaji

Sebagai mana yang dijelaskan oleh ibu Endang pada wawancara mengenai gambaran umum SDI Surya Buana Malang untuk menghasilkan output yang bernilai plus dalam keseimbangan IMTAQ dan IPTEK serta berakhlakul karimah, maka SDI Surya Buana Malang memiliki kurikulum khusus disamping kurikulum pada umumnya. Mengaji merupakan salah satu muatan dalam kurikulum khusus. Melalui mengaji ini diharapkan dapat membekali siswa khususnya dalam aspek tajwid dan makhraj sehingga lancar membaca al-Quran dan bisa memahami maknanya dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil obervasi di SDI Surya Buana dilaksanakan setiap hari dari hari senin sampai kamis. Untuk kelas I_III jadwal mengajinya pada pukul 12:50 sampai 13:50, sedangkan untuk kelas IV-VI pada pukul 14:00 sampai 16:00. Adapun untuk target yang harus dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan mengaji sebagai berikut:¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁴¹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

Tabel 4:3 Target minimal dalam pelaksanaan mengaji

NO	Kelas	Target
1	I	Tilawati jilid I dan II
2	II	Tilawati Jilid III dan IV
3	III	Tilawati Jilid V dan VI
4	IV	Al-Qu'an
5	V	Al-Qu'an
6	VI	Al-Qu'an

Beban dan target mengaji untuk tiap kelas berbeda-beda dalam setiap semester, untuk kelas rendah masih menggunakan metode tilawati yaitu kelas I-III, dan untuk kelas tinggi disini anak-anak langsung menggunakan Al-Quran. Hal ini dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan mengaji dilakukan dari senin sampai kamis mbak, untuk kelas rendah I-III dilakukan selesai sholat dhuhur dan makan siang pada pukul 12:50 sampai 13:50, sedangkan untuk kelas tinggi IV – VI dilaksanakan pada pukul 14:00-15:00.”¹⁴²

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas VI yang menyatakan bahwa:

“emang benar mbak untuk kelas tinggi untuk kegiatan mengaji dilakukan dari hari senin sampai hari kamis, dan jamnya dari pukul 14:00 – 15:00. Untuk metode, kelas rendah I-III disini menggunakan metode tilawati sedangkan untuk kelas tinggi sudah menggunakan Al-Quran, dan untuk masing-masing kelas setiap semester ada target sendiri.”¹⁴³

¹⁴² Hasil wawancara dengan bapak udin selaku waka kesiswaan, diruang kelas, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

¹⁴³ Hasil wawancara dengan ibu nia sebagai guru kelas VI, hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

Ini menunjukkan bahwa untuk tingkat kelas dan tiap semester berbeda, hal ini dilakukan karena tingkat kemampuan anak berbeda.

2) Berdo'a

untuk mewujudkan karakter islami dalam diri siswa di SDI Surya Buana Malang selain melakukan Do'a rutin sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Di SDI Surya Buana juga ada beban dan target yang harus dicapai oleh peserta didik dalam berdo'a.

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang peneliti menemukan bahwa untuk kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran siswa melalui pengeras suara yang ada di ruang Tata Usaha yang dipandu oleh ibu nia selaku waka kurikulum dan disalurkan melalui speaker yang ada di ruang kelas masing-masing. Selain itu ada beberapa target yang harus dihafalkan oleh siswa dimana tiap semester siswa wajib menghafal beberapa do'a dan untuk tiap kelas dan tiap semester target siswa dalam menghafal Do'a berbeda. Berikut ini adalah muatan target siswa dalam menghafal Do'a.¹⁴⁴

Tabel 4.4 muatan target siswa kelas I-VI siswa dalam menghafal Do'a

KELAS	SEMETER	HAFALAN DO'A
I	I	a) Doa harian, wudlu, dan sholat wajib b) Doa sebelum makan c) Doa sesudah makan d) Doa mau tidur e) Doa mau tidur f) Doa masuk kamar mandi g) Dia keluar kamar mandi
	II	a) Doa mau belajar

¹⁴⁴ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

		<ul style="list-style-type: none"> b) Doa sesudah belajar c) Doa mohon diberi kecerdasan d) Doa untuk kedua orang tua e) Doa naik kendaraan darat f) Doa naik kendaraan laut
II	I	<ul style="list-style-type: none"> Doa masuk rumah Doa keluar rumah Doa memakai pakaian Doa melepas pakaian Doa sesudah wudlu Doa melihat keindahan
	II	<ul style="list-style-type: none"> Doa masuk masjid Doa keluar masjid Doa sesudah adzan Doa mimpi baik Doa ketika mimpi buruk Doa ketika mendapat kebaikan Doa ketika mendapat musibah
III	I	<ul style="list-style-type: none"> Doa ketika hujan turun Doa ketika mendengar petir Doa ketika bersin Doa ketika menjenguk orang sakt Doa ketika memperoleh kesehatan Doa ketika lupa
	II	<ul style="list-style-type: none"> Doa mengalami kesulitan Doa melihat teman tertawa Doa berbuka puasa Doa kebaikan dunia akhirat Doa sesudah sholat fardhu Doa sesudah sholat witir
IV	I	<ul style="list-style-type: none"> Doa masuk shof sholat Doa sholat jenazah Doa iftitah Doa melewati kuburan Doa sebelum membaca Al-Quran Doa sesudah membaca Al-Quran
	II	<ul style="list-style-type: none"> Doa tasyahud awal Doa tasyahud akhir

		Doa sujud tilawah Doa duduk iftirasy Doa keselamatan Doa akhir majlis
V	I	Doa sholat tahajjud Doa sholat hajat Doa sholat dhuha
	II	Doa sholat istisqo' Doa sholat istikharah Doa dan dzikir dibulan ramadhan

Hal ini ditanamkan sekolah untuk membekali siswa dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan selain itu sebagai hasil laporan perkembangan siswa kepada orang tua bahwa anak-anak mereka sudah mampu menghafal Do'a-Do'a tersebut. maka setiap semester diadakan ujian kepada siswa. pelaksanaan ujian tersebut dilakukan akhir semester dengan didampingi guru kelas masing-masing.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak udin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

“tujuan kami mengharuskan siswa untuk menghafal do'a –do'a tersebut adalah untuk membekali siswa untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, karena do'a merupakan tali keselamatan untuk kita sebagai umat muslim.”¹⁴⁵

Jadi tujuan dari program menghafal do'a tersebut adalah untuk membekali siswa, selain itu siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menurut ajaran islam secara utuh.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak udin selaku wakil kesiswaan, di ruang kelas, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

3) beribadah (sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang Sholat diajarkan dan ditekankan di SDI Surya Buana kota Malang, karena sholat merupakan kewajiban bagi setiap orang islam, dari kelas I sudah diajarkan sholat, namun dengan penekanan yang masih ringan yaitu guru masih memantau untuk memperbaiki gerakan siswa saja. Dan pada jenjang kela I-VI sholat siswa, sedangkan untuk imamnya dilakukan siswa sendiri dengan cara bergantian. Dan sholat jamaahnya masih dilakukan didalam kelas karena sekolah masih belum mempunyai masjid, disekolah hanya disediakan musholla.¹⁴⁶

Untuk sholat dhuha dilakukan siswa setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yaitu sesudah pembacaan do'a, visi misi, menyanyikan lagu Indonesia raya, baru melakukan sholat dhuha berjamaah, sedangkan untuk sholat dhuhur dilakukan siswa sebelum makan siang yaitu pada jam 11:30 – 11:50. Dan sholat ashar dilakukan pada pukul 15:00 15:15WIB.¹⁴⁷

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Yang menyatakan bahwa:

“untuk pelaksanaan sholat kelas I dan II tidak apa-apa kalau tidak pakai mukena, karena guru disini mengawasi untuk gerakan dan bacaan, dimana bacaanya dibaca dengan nyaring, sedangkan untuk kelas III-VI disini sudah wajib pakai mukenah dan diajarkan sholat secara khusuk mbak.,”¹⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 4B yang menyatakan bahwa:

“untuk jadwal pelaksanaanya mbak, sholat dhuha dilakukan sebelum pelajaran dimulai, yaitu sekitar jam 07:00- 07:30 sesudah baca do'a visi

¹⁴⁶ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁴⁷ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu nia selaku waka kurikulum diruang TU , hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

misi, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Sedangkan sholat dhuhur dilakukan pada jam 11:30- 11:50. Dan untuk sholat ashar pada jam 15:00 - 15:15.”¹⁴⁹

Dalam *full day school* siswa pulang pada jam 15:30 , dan seklah bisa memakai waktu tersebut untuk membiasakan sholat tepat waktu pada siswa dengan berjamaah sholat ashar disekolah. Budaya ini sangat bagus bagi siswa, karena semakin sering siswa membiasakan untuk sholat berjamaah tepat waktu maka siswa akan terbiasa sholat dengan sendirinya tanpa disuruh.

4) Tahfidul Qu’ran

Berdasarkan hasil observasi yangn dilakukan peneliti di SDI Surya Buana kota Malang, Tahfidul Qur’an merupakan program yang ditanamkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membekali siswa untuk mampu berdakwa, membekali siswa supaya bisa menjadi imam, dan membentuk pribadi yang mantap. Program ini merupakan program wajib yang harus ditempuh setiap siswa, setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI mempunyai target masing-masing tergantung tingkatannya sebagi berikut:¹⁵⁰

Tabel 4.5. target tahfidul Quran yang harus ditempuh siswa.

Kelas	Surat yang harus di hafalkan
I	Surat An-nas – Al-Humazah
II	Surat Al-Adiyat – ad-dhuha
III	Surat Al-Lail – Al-Ghaasiyyah

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

¹⁵⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

IV	Surat Al A'la – Al-Mutaffifin
V	Surat Al-Infithar- An-naba
VI	Surat An-nas- An-naba (muroja'ah)

Hal ini ditanamkan sekolah untuk membekali siswa dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan selain itu sebagai hasil laporan perkembangan siswa kepada orang tua bahwa anak-anak mereka sudah mampu menghafal surat-surat tersebut. maka setiap semester diadakan ujian kepada siswa. pelaksanaan ujian tersebut dilakukan akhir semester dengan didampingi guru kelas masing-masing. Hal ini sejajar dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini juga didukung oleh data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.7 : salah satu kegiatan religius siswa yaitu sholat berjamaah yang dilakukan dalam kelas (sumber: dokumentasi penelitian)

b. Tanggung jawab.

tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini jelas bahwa tanggung jawab penting dalam pembelajaran lalu bagaimana pengajaran tanggung jawab di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana Kota Malang, nilai tanggung jawab yang di ajarkan kepada siswa adalah siswa harus berani mengakui kesahanya, siap menerima konsekwensi bila melakukan kesalahan, menyiram setelah membuang air kecil atau besar dengan bersih, selalu mengerjakan tugas atau PR sekolah, ikut tanggung jawab menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. Dan ikut merawat tanaman yang ada disekolah. Hal ini diajarkan kepada siswa dengan alasan agar siswa terlatih mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan.

Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:¹⁵¹

“nilai tanggung jawab kita tanamkan kepada siswa untuk membuat anak-anak terlatih sejak dini untuk mempertanggung jawabkan segala hal yang

¹⁵¹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

telah mereka lakukan. Di mulai dari hal yang sederhana seperti mengerjakan PR, membuang sampah pada tempatnya, sholat 5 waktu tanpa disuruh dll”¹⁵²

Hal ini juga dijelaskan dengan pernyataan guru kelas 1 sebagai berikut:

“ kalau tanggung jawab mbak , berarti mereka harus bisa mempertanggung jawab apa yang sudah menjadi tugas mereka, misalnya mereka harus rajin dan tepat waktu kesekolah tanpa harus bermalas-malasan, mengerjakan tugas atau PR dengan benar, dan mau menerima konsekwensi apapun dari apa yang mereka lakukan, itulah yang menjadi alasan mengapa nilai tanggung jawab ahrus di tanamkan kepada siswa”¹⁵³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 5B yang menyatakan bahwa:

“tanggung jawab individu berarti seorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatan-nya yang dilakukannya mbak” selain itu mereka harus bertanggung jawab terhadap tugas mereka yaitu sebagai peserta didik, jadi mereka harus menyelesaikan segala tugas yang diberikan guru untuk siswa mbak.¹⁵⁴

¹⁵² Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan ibu diyah sebagai guru kelas 1 di ruang kepala guru , hari jumat 25 oktober 2018 pukul 13.00 WIB

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak udin sebagai guru kelas 5B, diruang kelas, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal ini juga didukung oleh data dokumentasi sebagai berikut



Gambar 4.8 : siswa bertanggung jawab menjaga dan merawat tanaman yang ada di sekitar kelas. (sumber : *dokumentasi penelitian*)

Berdasarkan data observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang. Peneliti menemukan nilai tanggung jawab tanamkan kepada siswa agar siswa terlatih mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan, yaitu seperti siswa harus berani mengakui kesahanya, siap menerima konsekwensi bila melakukan kesalahan, menyiram setelah membuang air kecil atau besar dengan bersih, selalu mengerjakan tugas atau PR sekolah, ikut tanggung jawab menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. Dan ikut merawat tanaman yang ada disekolah.

c. Jujur

Banyak nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Diantara nilai-nilai moral tersebut yang paling utama ialah nilai kejujuran. Jujur dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), tidak curang, tulus, dan ikhlas.

Untuk menanamkan sifat jujur memang bukan suatu hal yang mudah dan cepat, hal tersebut memerlukan waktu yang lama serta upaya secara terus-menerus. Oleh karena itu, demi keberhasilannya dalam pendidikan karakter melibatkan semua pihak, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat.

Di antara seseorang yang paling utama untuk menanamkan sifat jujur tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Sifat jujur tersebut mulai ditanamkan sejak usia dini. Anak dibiasakan untuk bersifat jujur, yakni dimulai dari hal-hal yang paling kecil. Kemudian ke permasalahan yang lebih besar. Dengan tersebut, anak akan terbiasa untuk berperilaku jujur. jujur merupakan kondisi dimana seseorang akan selalu mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta meskipun itu terasa menyakitkan bagi dirinya, selain itu orang yang jujur akan selalu melaksanakan sesuatu sesuai dengan peraturan atau prosedur yang ada meskipun tidak diawasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana peneliti menemukan bahwa untuk menanamkan nilai karkater jujur disekolah salah satunya peneliti menemukan saat siswa berada dikantin untuk membeli jajan, siswa mengambil makanan apasaja yang merekan dengan tertib dan sabar secara bergantian untuk membayar, meskipun antriannya sangat panjang. Dengan hal itu berarti sikap jujur yang ditanamkan disekolah sudah berhasil diterapkan kepada

siswa.¹⁵⁵ hal ini sejalan dengan pernyataan ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa”

“untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa kita selalu memberi arahan kepada siswa, agar kita selalu bersikap jujur tidak boleh berbohong, dalam keadaan apapun.contohnya pada waktu jam istirahat saat dikantin anak-anak mengambil makanan dan wajib untuk membayarnya bukannya langsung kabur. Hal seperti itu kami beri arahan kepada siswa agar siswa tidak boleh mencuri. Dan hasilnya siswa dengan ertib antri untuk membayar yang dibelinya dengan sabar meskipun antrinya lama.”¹⁵⁶

Hal ini juga diperkuat oleh guru kelas 4B sebagai berikut:

“untuk sikap jujur, tercermin saat anak-anak kami berikan tugas, mereka mengerjakan dengan mandiri tanpa mencontek hal itu sudah tercermin bahwa siswa itu jujur mbak, dan saat kami berikan tugas rumah yang isinya untuk menggambar kadang-kadang anak yang tidak bisa menggambar tiba-tiba hasil menggambar nya bagus, saya tanyakan mbak ini siapa yang menggambar dan anak-anak dengan jujur menjawab bahwa itu hasil ibunya yang menggambar, dan saya pun memakluminya, karena anak-anak sudah jujur, meskipun saya kasih nilai dibawah rata-rata.”¹⁵⁷

Jika perilaku jujur sudah tertanam kepada siswa maka perilaku dan sikap akan menjadi lebih baik. Dan sudah bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti jujur dalam berkata dan jujur dalam bertindak.Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan lulusan dari SDI Surya Buana kota malang kelak menjadi orang yang tidak hanya sukses dan pintar tetapi juga orang yang jujur

d. disiplin

¹⁵⁵ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu nia selaku waka kurikulum diruang TU , hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu nia selaku waka kurikulum diruang TU , hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.

Penerapan karakter disiplin ini diterapkan oleh guru di SDI Surya Buana kota Malang kepada peserta didiknya. Dalam pembentukan karakter disiplin diharapkan agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari - hari sejak usia dini. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak, dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua serta lingkungannya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Keberadaan guru di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua, bagi para siswanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan siswa harus tepat waktu untuk datang kesekolah yaitu pada pukul 07:00. Untuk siswa yang terlambat siswa akan diperbolehkan masuk ketika pembacaan do'a, visi misi, dan menyanyikan lagu Indonesia raya, baru siswa akan diperbolehkan masuk, selain itu

siswa melaksanakan piket kelas, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, dan mengikuti disiplin mengikuti bendera hari senin, semua siswa wajib mengikuti. peraturan dan tata tertib disekolah.¹⁵⁸ Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“nilai karakter yang kami bentuk melalui disiplin ini sejalan dengan visi misi sekolah mbak. Karakter disiplin ini kami tanamkan siswa harus mengikuti segala aturan dan tata terib disekolah.”

Yang sama diperkuat oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan nilai disiplin kepada siswa itu dimulai dari keluarga dulu mbak, kalau keluarga mengajari nilai disiplin kepada siswa dari hal kecil, maka disekolahpun mereka akan mudah dibentuknya karena apa-apa itu mbak dimulai dari kelaurga, kalau misalnya sekolah sudah berupaya untuk menanamkan nilai disiplin kepada siswa tetapi dalam keluarga mereka juga tidak mendukung maka akan sia-sia.”

Hal ini ini juga sejalan dengan pendapat guru kelas 4b yang menyatakan:

“dalam membentuk nilai disiplin kepada siswa harus mentaati segala peraturan dan tata tertib disekolah, seperti datang kesekolah tepat waktu, melakukan sholat berjamaah, melaksanakan piket kelas, dan mengikuti upacara bendera hari senin, dll”

¹⁵⁸ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

Berdasarkan hasil observasi juga didukung oleh data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.9 : kegiatan siswa yang selalu disiplin melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal (sumber : *dokumentasi penelitian*)

Berdasarkan hasil observasi lapangan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota malang , nilai karakter disiplin yang ditanamkan disekolah kepada peserta didik yaitu, siswa harus mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, seperti datang kesekolah tepat waktu, siswa yang terlambat diperbolehkan masuk setelah semua kelas selesai melaksanakan do'a , visi misi, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Selain itu siswa harus melaksanakan PR sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, melaksanakan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, dan mengikuti upacara bendera pada hari senin.

e. peduli lingkungan

Karakter peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan juga merupakan suatu sikap peduli terhadap

lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota malang untuk membudayakan karakter peduli lingkungan yaitu melalui (penghijauan) penanaman tanaman didepan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya ,¹⁵⁹

Penghijauan dilakukan setiap kelas dan diletakan didepan kelas masing-masing untuk yang bertanggung jawab merawat tanaman tersebut dilakukan semua siswa yang ada dikelas tersebut, setiap hari yang menyirami tamanan tersebut dilakukan siswa yang sedang piket pada hari itu, jadi setiap hari siswa bergantian menyirami tanaman tersebut. Pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program atau kegiatan yang merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini membudayakan seluruh aparat sekolah dan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah. Sebelumnya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu: sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dibuang pada tempat sampah warna biru, sedangkan sampah kering dibuang pada tempat sampah warna kuning. Dengan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka dengan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁶⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan anak peduli terhadap lingkungannya yaitu siswa diajari untuk bertanggung jawab terhadap tanaman yang ada didepan kelas masing-masing dan untuk yang merawat tanaman tersebut adalah siswa sendiri, siswa yang sedang berpiket dihari itu juga , kan dikelas sudah dijadwalkan untuk jadwal piket kelas, anak yang berpiket tidak hanya menyapu didalam kelas saja, tetapi siswa tersebut juga bertanggung jawab menyiram dan merawat tanaman tersebut.”¹⁶¹

Selain itu juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas 4b yang menyatakan bahwa :

“selain itu mbak anak-anak juga menjaga lingkungan sekolah yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya, disini tong sampahnya ada dua, yaitu berwarna kuning dan berwarna biru, yang warna kuning itu tempat sampah yang kering sedangkan yang warna biru itu tempat sampah untuk yang basah.”¹⁶²

Hasil observasi juga didukung dengan data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 10 : kegiatan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah di SDI Surya Buana kota Malang. (sumber: dokumentasi penelitian)

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pembentukan karakter peduli lingkungan yang ada di SDI Surya Buana Kota Malang dapat diketahui bahwa penanaman karakter peduli

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

¹⁶² Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

lingkungan yaitu melalui (penghijauan) penanaman tanaman didepan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya dan siswa, dimana tong sampah yang ada di SDI Surya buana Kota Malang ada dua macam itu tong sampah warna kuning dan biru. Yang warna kuning untuk sampah kering dan tong sampah yang berwarna biru untuk sampah basah.

f) Peduli sosial

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa. sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk tranformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Nilai-nilai sosial tersebut akan sangat berguna bagi anak dalam besosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya

Lingkungan sekolah memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena anak akan berinteraksi dengan orang dan keadaan yang berbeda-beda dengan dirinya. Anak akan berinteraksi dengan siswa lain, berinteraksi dengan guru, pegawai sekolah baik tatausaha dan lain-lain. fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukana di SDI Surya Buana kota Malang untuk menanamkan siswa untuk peduli terhadap sesama di dalam kelas masing-masing mulai kelas I-VI di adakan celengan cinta untuk sahabat, dimana ini dilakukan siswa setiap hari jum'at. Dan hasilnya diberikan untuk bakti sosial, dan warga sekolah yang sedang mengalami musibah, dan korban bencana.

Selain itu untuk menanamkan peduli sosial siswa menyapa dan menghormati antar warga sekolah.¹⁶³ Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan peduli sosial disekolah menyediakan kaleng cinta untuk sahabat mbak, dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap jum’at dan hasilnya untuk korban bencana, dan untuk warga sekolah yang mengalami musibah. Kemaren aka ada bencana alam yang gempa di Lombok dan palu mbak, hasil dari kaleng cinta untuk sahabat itu kami salurkan kesana mbak”.¹⁶⁴

Hal yang sama juga diperkuat oleh wali kelas 6 yang menyatakan:

“ untuk peduli sosial dikelas ada kaleng cinta untuk sahabat itu mbak, selain itu kalau menurut saya kami mengajari siswa untuk saling tegur sapa sesama teman dan saling menghormati antar warga sekolah ”¹⁶⁵

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai karakter peduli sosial yang ada di SDI Surya Buana kota Malang dapat diketahui bahwa di dalam kelas masing-masing mulai kelas I-VI di adakan kaleng cinta untuk sahabat, dimana ini dilakukan siswa setiap hari jum’at. Dan hasilnya diberikan untuk bakti sosial, dan warga sekolah yang sedang mengalami musibah, dan korban bencana. Selain itu untuk menanamkan peduli sosial juga melalui budaya siswa tegur sapa dan menghormati antar warga sekolah.

g) Mandiri

Karakter mandiri adalah pendidikan yang membentuk akhlak, watak, budi pekerti, dan mental manusia agar hidupnya tidak tergantung atau bersandar kepada

¹⁶³ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu tini sebagai guru kelas 6 diruang TU , hari senin 22 oktober 2018 pukul 10.00 WIB

pihak-pihak lain, tidak bergantung pada bantuan orang lain. Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk insan-insan yang percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu urusan. Karakter mandiri mendorong dan memacu seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Proses pembentukan karakter mandiri berawal dari pembentukan kemandirian akal. Akal merupakan penentu awal dari pembentukan karakter. Untuk dapat membentuk akal mandiri, guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang. Peneliti menemukan bahwa sikap mandiri siswa sudah tercermin dalam sekolah siswa melakukan piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal tanpa ada teguran dari teman dan guru, membuka dan memasang sepatu dan menaruhnya dirak sepatu sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri, mengerjakan ulangan sekolah tanpa mencontek temanya, dan melengkapi keperluan sekolah (buku dan alat tulis) tanpa pinjam ke temanya.¹⁶⁶ Hal ini dipaparkan oleh guru kelas 4b yang menyatakan bahwa:

“kalau mandiri saya rasa anak-anak sudah mandiri mbak, mereka mengerjakan tugas sendiri, membuka dan memasang sepatunya sendiri dan menaruhnya di rak sepatu, saat ujian anak-anak mengerjakan sendiri tanpa mencontek, selain itu anak-anak sudah sregap melaksanakan piket kelas tanpa di tegur”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga didukung sama data dokumentasi. Sebagai berikut:



gambar 4. 11: kegiatan siswa dalam mencuci piring yang menunjukkan bahwa siswa sudah bersikap mandiri (sumber: *dokumen penelitian*)

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai karakter mandiri yang ada di SDI Surya Buana Malang dapat diketahui bahwa siswa sudah mandiri dalam segala hal seperti, siswa sudah tercermin dalam sekolah siswa melakukan piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal tanpa ada teguran dari teman dan guru, membuka dan memasang sepatu dan menaruhnya dirak sepatu sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri, mengerjakan ulangan sekolah tanpa mencontek temanya, mencuci piring dan gelas sehabis makan, dan melengkapi keperluan sekolah (buku dan alat tulis) tanpa pinjam ke temanya.

h) Kreatif

karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan; menyebabkan ada, imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Kreativitas adalah suatu aktivitas kemampuan individu

yang melahirkan gagasan atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Cara mengembangkan karakter kreatif melalui pembelajaran, yakni anak selalu diupayakan untuk menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, ingin terus berubah dan memanfaatkan peluang baru, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang. Peneliti menemukan saat siswa lagi mengerjakan tugas dari guru untuk membuat kincir angin, siswa dengan gigihnya mengerjakan tugas tersebut dengan mandiri, ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan langsung bisa, da ada juga siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan kincir anhin tersebut. Siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas membuat kincir angin. Selain itu dengan hasil menggambar siswa yang bagus dan dipajang didalam kelas, disitu anak-anak sudah tercermin dalam nilai karakter kreatif.¹⁶⁸ Hal ini dipaparkan oleh pernyataan guru kelas 4b sebagai berikut:

“ini adalah hasil kreasi anak-anak mbak, hasil gambar yang saya tempelkan di gedung ini selain itu ini anak-anak saya suruh membuat tugas kincir angin,”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana juga didukung oleh data dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.12 : siswa membuat kincir angin dan mempraktikan di halaman sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter kreatif. (*sumber : dokumen penelitian*)

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai karakter kreatif yang ada di SDI Surya Buana kota Malang dapat diketahui bahwa nilai karakter kreatif siswa juga di implementasikan dalam pembelajaran, salah satu contohnya siswa membuat kincir angina dan mempraktikan langsung di halaman sekolah, dan hasil menggambar siswa yang di pajang di dinding kelas.

3. Pola *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SDI Surya

Buana kota Malang.

a. Kegiatan pembelajaran *Full Day School* di SDI Surya Buana kota Malang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan penerapan *full day school* di SDI surya Buana kota Malang dilaksanakan mulai jam 07:00 sampai 15:30 WIB. Dimana penataan waktu pnerapan *full day school* secara garis dilakukan dari senin sampai kamis.

- 1) Kegiatan pembelajaran kelas I-III dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis mulai pukul 07:00 sampai 14:30 . dan hari jum'at mulai pukul 07:00 sampai 10:55
- 2) Kegiatan pembelajaran kelas IV_VI dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis mulai pukul 07:00 sampai pukul 15:15 WIB, dan hari jum'at mulai pukul 07:00 sampai 14:10 (untuk kelas IV –V) dan 07:00 sampai 15:15 (kelas VI)¹⁷⁰
- 3) Jadwal kegiatan dikelas I-III

Tabel 4.7 : jadwal pelaksanaan kegiatan kelas I-III

JAM	KEGIATAN	SENIN -KAMIS	JUM'AT
0	07:00- 07:35	Berdo'a , juzz amma, Asmaul Husna, Indonesia Raya, Visi Misi, dan sholat Dhuha	Berdo'a , juzz amma, Asmaul Husna, Indonesia Raya, Visi Misi, dan sholat Dhuha
1	07:35 – 08:10	Pembelajaran I	Proyek Kelas

¹⁷⁰ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

2	08:10 – 08:45	Pembelajaran 2	Proyek kelas
3	08:45 – 09:20	Pembelajaran 3	Parents day
4	09:20 – 09:45	Istirahat	Istirahat
5	09:45 -10:20	Pembelajaran 4	Pramuka
6	10:20 – 10:55	Pembelajaran 5	Pramuka
7	10:55- 11:30	Pembelajaran 6	
8	11:30 -12:05	Pembelajaran 7	
9	12:05 – 12:20	Sholat dhuhur	
10	12:20 – 12:50	Makan siang	
11	12:50- 13 :50	Mengaji UMMI	
12	13:50 – 14:25	Tematik	
13	14:25 – 15: 25	Ekstra	

4) Jadwal kegiatan kelas IV-VI

5) Tabel 4.7 : jadwal pelaksanaan kegiatan kelas IV -VI

JAM	KEGIATAN	SENIN -KAMIS	JUM'AT
0	07:00- 07:35	Berdo'a , juzz amma, Asmaul Husna, Indonesia Raya, Visi Misi, dan sholat Dhuha	Berdo'a , juzz amma, Asmaul Husna, Indonesia Raya, Visi Misi, dan sholat Dhuha
1	07:35 – 08:10	Pembelajaran I	Pembelajaran 1
2	08:10 – 08:45	Pembelajaran 2	Pembelajaran 2
3	08:45 – 09:20	Pembelajaran 3	Pembelajaran 3
4	09:20 – 09:45	Istirahat	Istirahat
5	09:45 -10:20	Pembelajaran 4	Tema dan proyek kelas
6	10:20 – 10:55	Pembelajaran 5	Tema dan proyek kelas

7	10:55- 11:30	Pembelajaran 6	Tahfids
8	11:30 -11:50	Sholat dhuhur	Sholat jum'at
9	11:50 – 12:15	Makan siang	Sholat jum'at
10	12:15 – 12:50	Pembelajaran 7	Pramuka (kelas VI tematik)
11	12:50- 13 :25	Pembelajaran 8	Pramuka (kelas VI tematik)
12	13:25 – 14:00	Pembelajaran 9	
13	14:00 – 15: 00	Mengaji Al-Qur'an	
14	15:00 – 15:15	Sholat ashar	
15	15:15 – 16:15	Ekstra	

Berdasarkan tabel diatas secara *singkat* bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang dilaksanakan senin sampai kamis, sedangkan pembelajarannya dimulai dari pukul 07:00 sampai 14:30 untuk kelas I-III sedangkan untuk kelas kelas IV-VI dilakukan dari pukul 07:00 sampai 15:00 WIB. Dan untuk hari jum'at kelas I-III dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 11:55, sedangkan untuk kelas IV-VI dilaksanakan dari pukul 07:00 sampai 13:25.

Dengan rincian pukul 07:00 sampai 07:35 semua siswa dari kelas 1-VI membaca do'a , juzz amma, asmaul husna, menyanyikan Indonesia raya dan visi misi yang dipimpin oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum melalui pengeras suara dari ruang TU. Setelah itu dari jam 07:35 sampai 09:20 siswa melaksanakan pembelajaran KBM. Dari jam 09:20 sampai 09:45 siswa istirahat. Setelah itu dari pukul 09:45 sampai 11:30 siswa kembali melaksanakan KBM. dan setelah itu dari pukul 11:30 sampai 12:15 siswa kembali melaksanakan

sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dengan di damping guru yang sedang bertugas mengajar, dan setelah itu sholat dhuhur selesai secara bergantian siswa mengambil dan mengantri makan makan siang. Pukul 12:15 sampai 14:00 siswa kembali ke pelajaran KBM. setelah itu 1 jam dari pukul 14:00- 15:00 siswa melakukan kegiatan mengaji. Kalau siswa kelas I-III siswa mengaji dengan metode UMMI, sedangkan untuk kelas IV-VI siswa mengaji Al-Quran .pukul 15:00 sampai 15:15 siswa kembali melaksanakan sholat ashar berjamaah di kelas masing-masing dan pulang.¹⁷¹

Berdasarkan hasil observasi diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“disini sudah menerapkan *full day school* dari tahun 2017. Kegiatan pembelajaran dalam *full day* ini anak-anak masuk dari jam 07:00 sampai 15:30, dengan menggunakan 4 hari efektif dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan untuk hari jum’at anak-anak melakukan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka mbak sedangkan untuk hari sabtu dan minggu libur.,¹⁷²

Dalam hal ini juga dipaparkan oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“untuk kurikulum yang kami pakai untuk saat ini kami menggunakan kurikulum 2013, tetapi untuk mata pelajaran kami masih sebagian menggunakan KTSP karena bagaimanapun juga nanti anak-anak yang diujiakan saat ujian nasional masih menggunakan ujian KTSP, tetapi disini sudah full day mbak, anak-anak masuk kesekolah mulai jam 07:00 dan pulang pada pukul 15:00 , dimana ada empat hari efektif dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan untuk hari jum’at lebih kegaitan pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat minat siswa. dan

¹⁷¹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁷² Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

pengembangan diri yang wajib seperti pramuka. Asbtu dan minggu disini libur.”

Hal yang sama juga di perkuat oleh pernyataan guru kela 4b sebagai berikut:

“ kurikulum yang dipakai tetap kurikulum 2013, sedangkan untuk mata pelajaran kami masih sebagian menggunakan KTSP mbak, ada jadwal tersendiri untuk pembelajaran tematik dan KTSP,”¹⁷³

Kelanjutan wawancara mengenai rangkaian pembelajaran *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang dengan guru kelas 4B.

“untuk kegiatan *full day school* disekolah ini guru dituntut untuk datang lebih awal kesekolah, yaitu pukul 06:30 WIB semua guru harus berada dalam lingkungan sekolah, guna untuk menyambut siswa digerbang sekolah. Dan siswa sudah wajib berada disekolah tepat pada pukul 07:00 WIB, setelah itu siswa melakukan kegiatan rutin sebelum pemebelajaran dimulai seperti membaca do’a, visi misi, asmaul husna dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai melakukan kegiatan rutinitas siswa melaksanakan pembelajaran sampai waktu istirahat yaitu pada pukul 09:20 sampai 09:45, waktu istirahat siswa hanya 20 menit saja, dan dilanjutkan dengan KBM sampau pukul 11:30-12:15 siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dan makan siang. Setelah itu kembali lagi dengan KBM sampai 15:15 WIB namun sebelum anak-anak pulang siswa melaksanakan sholat ashar berjamaah dikelas masing-masing mbak.”¹⁷⁴

Dari hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan pembelajaran *full day school* yang ada di SDI Surya Buana kota Malang dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang dilaksanakan senin sampai kamis, sedangkan pembelajaranya dimulai dari pukul 07:00 sampai 14:30 untuk kelas I-III sedangkan untuk kelas kelas IV-VI dilakukan dari pukul 07:00 sampai 15:00 WIB. Dan untuk hari jum’at

¹⁷³ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, diruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

kelas I-III dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 11:55, sedangkan untuk kelas IV-VI dilaksanakan dari pukul 07:00 sampai 13:25.

Dengan rincian pukul 07:00 sampai 07:35 semua siswa dari kelas 1-VI membaca do'a , juzz amma, asmaul husna, menyanyikan Indonesia raya dan visi misi yang dipimpin oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum melalui pengeras suara dari ruang TU. Setelah itu dari jam 07:35 sampai 09:20 siswa melaksanakan pembelajaran KBM. Dari jam 09:20 sampai 09:45 siswa istirahat. Setelah itu dari pukul 09:45 sampai 11:30 siswa kembali melaksanakan KBM. dan setelah itu dari pukul 11:30 sampai 12:15 siswa kembali melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dengan di damping guru yang sedang bertugas mengajar, dan setelah itu sholat dhuhur selesai secara bergantian siswa mengambil dan mengantri makan makan siang. Pukul 12:15 sampai 14:00 siswa kembali ke pelajaran KBM. setelah itu 1 jam dari pukul 14:00- 15:00 siswa melakukan kegiatan mengaji. Kalau siswa kelas I-III siswa mengaji dengan metode Tilawati, sedangkan untuk kelas IV-VI siswa mengaji Al-Quran .pukul 15:00 sampai 15:15 siswa kembali melaksanakan sholat ashar berjamaah di kelas masing-masing dan pulang.

Sedangkan untuk hari jum'at siswa masuk mulai pukul 07:00 dan pulang pukul 10:55 untuk kelas I-III dan untuk kelas IV-VI pulang 14:00. Untuk kelas I-VI dari pukul 07:00 sampai 07:35 siswa seperti biasa melaksanakan kegiatan rutin seperti berdo'a, juzz amma, membaca asmaul husna, visi misi, dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah didalam kelas masing-masing. Setelah itu untuk kelas I-III dari pukul 07:35 sampai 08:45 siswa mengerjakan proyek kelas yang damping guru kelas masing-masing. Dan 08:45 sampai 09:20 siswa melaksanakan parents day.

setelah itu istirahat dari 09:20 sampai 09:45. Dan yang terakhir siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dari pukul 10:20 sampai 10:45. Sedangkan untuk kelas IV-VI pulang pada pukul 14:00 karena jadwal untuk kelas rendah sama kelas tinggi berbeda. Dibedakan berdasarkan tingkat kematangan dan kemampuan siswa.

b. Kegiatan melalui budaya di SDI Surya Buana kota Malang.

Di SDI Surya Buana kota Malang, dalam menerapkan *full day school* terdapat beberapa kegiatan dalam menanamkan karakter siswa. yaitu melalui kegiatan budaya, kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. ada beberapa kegiatan yang ada di SDI Surya Buana kota Malang diantaranya , kegiatan rutin, kegiatan secara spontan, dan sikap keteladanan yang diterapkan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang, yaitu kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus dan setiap hari. Adapun kegiatan rutin tersebut tersebut adalah penerapan budaya 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), kegiatan ini dilakukan oleh warga sekolah khususnya ketika siswa datang kesekolah. Ada beberapa guru yang menunggu siswa digerbang sekolah, dan tanpa disuruh siswa bersalaman, tegur sapa, senyum, dan siswa menurunkan tangannya dan punggungnya ketika berjalan didepan guru yang sedang menunggunya di gerbang sekolah. Setelah itu untuk kegiatan rutin lainnya pembacaan do'a , asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya dan menghafal jus amma. Pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, mengikuti upacara bendera hari senin, dan amal jum'at dalam bentuk

celengan cinta untuk sahabat, dan hasilnya untuk membantu korban bencana, dan membantu warga sekolah yang sedang mengalami musibah.¹⁷⁵ Seperti yang dijelaskan oleh ibu endang selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dalam membentuk karakter siswa disini mengacu kepada visi misi sekolah juga mbak, yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, dan budaya sekolah ada kegiatan yang secara terus menerus dilakukan dan ada yang hanya beberapa yang dilakukan sekolah mbak, ”¹⁷⁶

Dalam hal ini juga dipaparkan oleh bapak udin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Sebagai berikut:

“Dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDI Surya Buana kota Malang. Banyak mbak, disekolah guru sudah datang lebih dulu dan menunggunya di gerbang sekolah guna untuk menyambut siswa, selain itu kalau pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca do’a, asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya, visi misi. Selain itu siswa melaksanakan ibadah sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, amal hari jum’at, upacara bendera hari senin mbak. ”¹⁷⁷

Dalam hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ibu ririn selaku guru kelas 4B sebagai berikut:

“selain itu untuk kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti selalu melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah ketempat sampah. ”¹⁷⁸

Berdasarkan observasi Selain kegiatan rutin yang dilakukan siswa, juga ada kegiatan spontan yang dilakukan siswa disekolah, biasanya kegiatan ini dilaksanakan dengan cara dadakan dan spontan, contohnya saat ada korban bencana

¹⁷⁵ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah, hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak udin selaku wakil kepala sekolah, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu ririn sebagai Guru Kelas IV B, di ruang kelas, hari Selasa 23 oktober 2018 pukul 10.20 WIB

alam, maka sekolah menggalang dana untuk membantu saudara yang sedang terkena musibah tersebut, seluruh warga sekolah menyumbang dengan seikhlasnya, selain warga sekolah juga gelang dana kepada paguyuban sekolah atau seluruh orang tua siswa di SDI Surya Buana kota Malang.¹⁷⁹ Hal ini juga dipaparkna oleh pak udin selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan juga sebagai berikut:

“kalau untuk kegiatan spontan, biasanya kayak kemarin ada bencana alam, di Lombok, palu dan donggala, sekolah mengadakan penggalangan dana kepada semua warga sekolah dan seluruh orang tua siswa yang di SDI Surya Buana Malang ini mbak.”¹⁸⁰

Hal yang mendukung pernyataan diatas juga diapaparkan oleh ibu ririn selaku guru kelas 4B yang menyatakan sebagai berikut:

“selain melalui kegiatan-kegiatan yang kita tanamkan kepada siswa dalam membentuk karakter siswa, kita sebagai panutan terhadap siswa juga memberikan contoh yang baik kepada siswa, kita tidak hanya semartamarta menyuruh siswa harus seperti ini dan itu, tetapi kitalah yang mencontohkan langsung kepada siswa, biasanya saya memnbuang sampah sehabis makan pada tempatnya, mencuci piring sehabis makan, seperti itu mbak.”

Dari hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan budaya yang ada di SDN Ketawanggede Malang dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan budaya di SDI Surya Buana kota Malang ada kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode keteladanan yang dilakukan guru. Adapaun kegiatan rutin yang dilakukan di SDI Surya Buana kota Malang yaitu 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). pembacaan do'a , asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya dan menghafal

¹⁷⁹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak udin selaku waka kesiswaan, diruang kelas, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

jus amma. sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, upacara bendera hari senin, dan amal jum'at dalam bentuk celengan cinta untuk sahabat, dan melaksanakan piket kelas. Sedangkan untuk kegiatan spontan meliputi penggalangan dana untuk korban bencana alam, antri untuk mengambil makan siang, membuang sampah pada tempatnya. Dan yang terakhir metode keteladanan yang dilakukan guru, seperti guru memberi contoh membuang sampah pada tempatnya sehabis makan, menyiram tanaman, mencuci piring dan gelas. Sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru.

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana Kota Malang.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memiliki banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDI Surya Buana kota Malang. Pembentukan karakter juga ditanamkan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Di SDI Surya Buana kota Malang dibawah naungan kemendiknas yang menerapkan sekolah sehari penuh dalam kegiatan KBM mulai

jam 07:00 – 15:15. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan satu jam setelah pulang sekolah yaitu dari jam 15:15- 16:15, dalam kegiatan ekstrakurikuler ada dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka wajib diikuti seluruh siswa mulai dari kelas I- VI, sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan siswa hanya boleh mengikuti satu ekstrakurikuler.¹⁸¹ Hal ini dipaparkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“ untuk membentuk karakter siswa selain melalui budaya juga kami tanamkan dalam kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada yang pilihan, kalau yang wajib seperti pramuka, sedangkan yang pilihan ada 12 ekstrakurikuler mbak, ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti seluruh siswa dari kelas I-VI , sedangkan yang pilihan siswa hanya boleh mengikuti ekstrakurikuler satu aja, tidak boleh merangkap jadi dua atau lebih.”

Hal yang sama juga dipaparkan oleh guru kelas Va yang menyatakan bahwa:

“didalam kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan upaya dalam menanamkan karakter kepada siswa mbak, siswa bisa mengikutinya sesuai dengan bakat dan minat siswa, tetapi kalau untuk ekstrakurikuler pramuka sifatnya wajib mbak, jadi untuk semua mulai dari kelas I-VI wajib ikut semuanya ”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti dapat menyatakan bahwa di SDI Surya Buana kota Malang untuk membentuk dan menanamkan suatu karakter kepada siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler . dimana dalam ekstrakurikuler yang ada di SDI Surya Buana kota Malang ini ada dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

¹⁸¹ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

Ekstrakurikuler wajib:

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka adalah Ekstrakurikuler wajib. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan menginternalisasi nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecinataan alam, dan kemandirian pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan kegiatan ekstrakurikuler untuk program latihan rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 09:45- 10:55 WIB untuk kelas I-III, sedangkan untuk kelas IV-VI dilaksanakan mulai pukul 12:50- 14:00. Dan kegiatan dilaksanakan di halaman SDI Surya Buana kota Malang. Program lainnya dalam kegiatan pramuka seperti kemah, persami dan jelajah binangun itu dilaksanakan setiap akhir semester atau kegiatan khusus. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDI Surya Buana Malang berjalan sesuai dengan metode dalam ekstrakurikuler pramuka. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan metode kepramukaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cukup antusias dengan dibentuknya regu kemudian diberi tugas secara mandiri. Selain itu cara pembina memberikan tugas kepada siswa untuk secara beregu, kegiatan dilakukan di alam terbuka, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, ini menunjukkan metode pengajaran menggunakan metode kepramukaan. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar siswa mempunyai karakter dan watak yang baik.Selain bermanfaat dalam

pembentukan karakter anak, ekstrakurikuler pramuka juga bermanfaat bagi aktifitas siswa dalam pembelajaran dikelas.¹⁸² Hal ini dipaparkan oleh coordinator pramuka yang menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib yang diterapkan di SDI Surya Buana malang ini mbak, yang tujuannya untuk nilai ketuhanan atau nilai religius, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik, kerja sama, kerja keras, tanggung jawab, saling menghormati, disiplin ”¹⁸³

Dari hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kegiatan pengembangan diri pramuka yang ada di SDI Surya Buana kota Malang dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk penanaman nilai ketuhanan atau nilai religius, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik, kerja sama, kerja keras, tanggung jawab, saling menghormati, disiplin ”

Ektrakurikuler Pilihan:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai atau diluar jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan di SDI Surya Buana kota Malang menyediakan dan mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat, bakat, dan

¹⁸² Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

¹⁸³ ¹⁸³ Hasil wawancara dengan bapak mirza selaku coordinator pramuka, diruang kelas, hari rabu, 24 oktober 2018 pukul 09.20 WIB

potensi siswa, karena kegiatan ini juga sebagai ajang dan wahana untuk menciptakan suasana baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi dan belajar akademis diantaranya sebagai berikut:¹⁸⁴

a) Futsal

Kegiatan ekstra kurikuler futsal ini dilakukan setiap hari rabu dengan durasi 1 jam setelah pulang sekolah dengan tujuan Adapun tujuan umum dari pengembangan program ekstrakurikuler futsal, diantaranya:

- 1) Menyalurkan bakat dan minat siswa di bidang futsal.
- 2) Memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa dalam olahraga futsal.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dan sportivitas pada diri siswa dalam bermain futsal.
- 4) Meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa

b) Club science

Sains dan teknologi merupakan sebuah ekstrakurikuler yang menjadi wadah kreatifitas siswa di SDI Surya Buana kota malang . Selain itu ekstarakurikuler ini merupakan wadah untuk menyalurkan ide atau inspirasi, minat, dan bakat. Yang diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar. Dalam melaksanakan aktifitas ilmiah untuk siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat yang belum tersalurkan secara maksimal, dan dapat berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta secara nyata dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸⁴ Hasil Observasi pada hari Rabu 22 oktober 2018 pukul 08.00 WIB di SDI surya Buana Malang

Kegiatan sains dan teknologi merupakan ajang untuk mencari bibit-bibit siswa berprestasi dalam bidang MIPA sebagai peserta pada OSN tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional dan internasional. Sejak beberapa tahun terakhir SDI Surya Buana Malang aktif mengikuti OSN maupun Olimpiade fisika, namun hasil yang di capai belum maksimal. Oleh karena itu perlu untuk mendorong peserta didik agar lebih mendalami mata pelajaran IPA Terpadu, sehingga diharapkan dapat tumbuh bibit – bibit yang baik untuk diikut serta dalam kegiatan OSN maupun Olimpiade-olimpiade lainnya

c) Tahfidz

Tahfidz mempunyai arti menghafalkan, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Oleh sebab itu, SDI Surya Buana Malang mengadakan suatu kegiatan pendidikan keagamaan yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang disebut Tahfidz Al-Qur'an dimana kegiatan ini di lakukan setiap selasa, dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik MTs 2 Kota Sukabumi agar membiasakan membaca Al-Qur'an.
- 2) Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

d) Tapak suci

Pencak silat adalah salah satu budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia dalam bentuk beladiri lengkap, baik tangan kosong maupun senjata (Beladiri seni, Beladiri olahraga, dan Beladiri murni). Maka, sepantasnya kita bangga dan harus mengembangkan sebagai salah satu wujud jati diri Bangsa. Pencak silat mempunyai peranan besar dalam perjalanan Bangsa Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, peran pencak silat saat ini lebih dominan mengarah pada Beladiri olahraga dibanding dengan Beladiri murni. Meskipun nilai – nilai beladiri murni tidak ditinggalkan.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan kepada siswa bahwa Beladiri sangatlah penting untuk bekal seseorang dalam membentengi diri mereka saat bergelut di dunia luar. Yang nantinya siswa diberikan bekal mengenai cara bertanding di arena pertandingan atau Beladiri Olahraga yang mampu menghantarkan Siswa menuju Prestasi dalam Bidang Olahraga Beladiri dan mengenai Beladiri Murni yaitu Beladiri yang digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi sesuatu di dunia luar / di lingkungan sekitar kita.

e) Robotik

Mengingat begitu banyaknya manfaat belajar robot bagi anak usia dini ini maka belajar robotik memang perlu dimulai sejak usia dini. Sebab semakin dini usia anak dalam belajar teknologi maka semakin alami caranya dalam menguasai teknologi. Tujuan dari terselenggaranya robotic adalah

- 1) Merangsang rasa ingin tahu anak (curiosity) yang mana ini baik bagi pertumbuhan intelegensinya nanti.

- 2) Melatih anak untuk mampu berpikir secara sistematis dan terstruktur.
- 3) Melatih kemampuan motorik halus anak.
- 4) Merangsang kreativitas, kemampuan berinovasi serta kemampuan problem solving anak.
- 5) Mengajak anak untuk sejak dini mampu bekerjasama sebagai tim, karena robotik adalah tentang team work.
- 6) Melatih kesabaran anak mengingat belajar robotik adalah proses trial and error-nya.

f) Catur

Catur adalah permainan yang dimainkan pada sebuah papan persegi yang terbagi menjadi 64 kotak, dengan 32 buah catur yang terbagi sama rata dalam kelompok warna terang ("putih") dan gelap ("hitam"). Permainan ini dimainkan oleh dua orang. Sebelum bertanding, pemain harus mengetahui peraturan catur, kemudian memilih warna buah catur yang akan dimainkan. Masing-masing pemain memiliki 16 buah catur dengan bentuk dan nama yang berbeda untuk dimainkan: satu raja, satu menteri, dua benteng, dua kuda, dua gajah, dan delapan bidak. Masing-masing buah catur juga memiliki aturan pergerakan yang berbeda-beda. Pemegang buah putih memulai langkah pertama, yang selanjutnya diikuti oleh pemegang buah hitam secara bergantian sampai permainan selesai. Tujuan diakan ekstrakurikuler ini adalah untuk:

- 1) Menjadikan sekolah menjadi ajang interaktif untuk kegiatan yang positif khususnya dibidang olahraga Catur.

- 2) Menyalurkan minat dan bakat Siswa.
 - 3) Menyalurkan Siswa yang mempunyai hobi-hobi yang positif untuk menjadi atlet khususnya dibidang olahraga Catur.
 - 4) Sebagai deligasi sekolah dalam O2SN dan event-event bertingkat lainnya
- g) Melukis

Ekstrakurikuler seni lukis merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa/siswi kelas I-V. SDI Surya Buana kota Malang dengan tujuan anak-anak bisa mengekspresikan diri mereka melalui sebuah karya lukisan. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler seni lukis meliputi materi teori dan praktik. Siswa/siswi tidak hanya diminta untuk belajar melukis, namun juga menggambar ataupun memilih warna yang tepat untuk dituangkan dalam karya lukisan. Bahkan, siswa/siswi juga diminta mengenal ciri-ciri khusus warna sehingga karya yang dihasilkan akan lebih sempurna.

Hal ini dilakukan karena melalui seni lukis, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan kreativitas, namun juga bisa belajar mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dimiliki dalam sebuah lukisan. Keberadaan ekstrakurikuler seni lukis di SDI Surya Buana kota Malang ini diharapkan bisa menggali potensi siswa/siswi dalam bidang seni lukis dan mengasah siswa/siswi menuangkan perasaan dan pikiran dalam lukisan. Bahkan, siswa/siswi akan diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan kondisi masyarakat yang ada saat ini untuk kemudian dituangkan dalam sebuah lukisan.

4. Implikasi *Full day School* dalam Pembentukan Karakter di SDI Surya Buana kota Malang.

Pelaksanaan kegiatan *full day school* dilakukan mulai pukul 07.00-15.30 WIB, sehingga sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. *Full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Pelaksanaan *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang tidak menyia-nyiakan waktu yang panjang tersebut, terlihat dengan berbagai kegiatan dan budaya sekolah yang diterapkan di SDI Surya Buana Malang. Semua kegiatan mulai dari pembelajaran, sholat berjamaah, bermain, makan, istirahat, dikemas dalam satu pendidikan. Pelaksanaan *full day school* di SDI Surya Buana Malang memiliki implikasi terhadap sebagai berikut:

a) Meningkatnya kegiatan keagamaan siswa

Kegiatan *full day school* yang diadakan di SDI Surya Buana kota Malang, salah satunya adalah shalat berjamaah. Dalam kegiatan shalat jamaah, mulai dari shalat dhuha, hujur, dan ashar. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dan dipantau dan dibimbing langsung oleh guru kelas di SDI Surya Buana. Selain itu anak-anak juga dibiasakan dengan pembacaan asmaul husna, mengaji, dan tahfidz. Dengan kegiatan ini sikap religius siswa lebih efektif. Karena sebagian besar kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan menjadiimbang. Hal ini sesuai dengan paparan ibu endang selaku kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

“Kelebihan yang saya rasakan semenjak adanya *full day school* ini yaitu karena disini adalah sekolah islam, jadi yang saya rasakan anak-anak lebih

ke nilai religiusnya. Yang merujuk kepada visi misinya sekolah kami, dan dengan brbagi kegiatan dan budaya yang kami tanamkan kepada siswa, Alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan melakukan sikap religius, seperti sholat berjamaah, mengaji, dll ”. ¹⁸⁵

Hal ini juga sesuai dengan paparan wali siswa sebagai berikut:

“ iya mbak, saya merasakan dari dampak *full day* ini yaitu anak saya sudah mulai sregap dalam melaksanakan sholat 5 waktu tanpa disuruh anak saya sudah mulai sadar akan kewajibanya. banya sebagai umat islam ”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implikasi dari *full day school* yang ada di SDN Ketawanggede Malang dapat diketahui bahwa sikap meningkatnya sikap religius siswa seperti sholat 5 waktu, mengaji, sudah bisa menghafal surat pendek dan juss amma, menghafal asmaul husna

b) Meningkatnya interaksi antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan *full day school* di sekolah dapat meningkatkan interaksi antar siswa saling tolong menolong ketika siswa membutuhkan bantuan, saling kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan.

c) Meningkatnya nilai kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan *full day school* di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa terbiasa dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah dan peraturan tersebut untuk kebaikan siswa sendiri. terlihat bahwa semenjak pelaksanaan *full day School* siswa siswi di SDI Surya Buana kota Malang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tidak pernah ada siswa yang terlambat lagi masuk ke sekolah,

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu endang selaku kepala sekolah di ruang kepala sekolah , hari senin 22 oktober 2018 pukul 12.50 WIB

mengumpulkan tugas tepat waktu, selain itu dirumah sisw juga disiplin dalam mengerjakan sholat, bangun pagi tanpa di bangunkan,

Selain itu hal ini juga dipaparkan oleh wali siswa yang menyatakan bahwa:

“iya mbak anak saya sudah mulai disiplin, dia mengerjakan PR, melaksanakan sholat, bangun pagi tanpa di bangunkan.”

d) Meningkatnya prestasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian banyak prestasi yang dicapai oleh SDI Surya Buana dalam bidang akademik Maupun non akademik, adapun dalam akedemik siswa berhasil masuk dalam semi final Bahasa Inggris BEE semalang raya yang diakan oleh EF. Sedanglan dalam non akademik, siswa berhasil mendapatkan juara 1 tapak suci nasional juara kajurnas disemarang, dalam bidang pramuka, juara 1 prionering tingkat jawa timur, juara 2 lempar pasir, juara harapan satu duel spektakuler yel-yel, dan juara umum ke 3 putra lomba giat pramuka penggalang 2018 di SMPN 4 kota Malang.

e) Meningkatnya nilai kemandirian siswa

Berdasarkan hasil peneltian bahwa dampak dari implementasi *full day school* juga berdampak terhadap nilai kemandirian siswa lebih mandiri, terliha saat siswa mencuci piring dan gelas mereka selesai makan siang, memasang dan membuka sepatu mereka sendiri dan merapikanya di rak sepatu. Dirumah juga terlihat sikap kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yangn diberikan guru dengan baik. Merapikan tempat tidur. Dan merapikan mainannya selesai memakainya.

f) Bersih dan rapi

Suasana sekolah memang masih dalam proses pembangunan, namun keadaan sekolah dan ruang belajar tampak rapi an berih, siswa merapikan bangku

dan kelas sebelum meninggalkan kelas selesai belajar. Sandal dan sepatu diletakan dirak sepatu di depan kelas dengan rapi. Dan setelah makan mereka juga meletakan peralatan makan ditempatnya dengan rapi dan teratur.

Selain suasana belajar yang rapi, siswa pun juga terlihat menggunakan pakaian yang beresih dan rapi kesekolah. Para siswa menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.

g) ramah dan sopan

Penerapan 5s telah diterapkan disekolah ini, setiap pagi siswa mendapat salam dengan diiringi senyum dan muka ramah dari para guru. Siswa pun menjawab salam dari guru dengan sopan dan senyum, setiap akan melewati guru siswa akan menyapa, senyum dan menurunkan tanganya, dan punggungnya. Bahkan dengan orang tidak kenalapun yang lebih tua dari mereka siswa melakukannya dengan sopan dan ramah.

h) Meningkatnya nilai Tanggung jawab.

Untuk perilaku tanggung jawab ini sudah tercermin ketika keadaan sekolah bersih tanpa sampah yang berserakan mereka bertanggung jawab dengan menjaga lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket. Selain menjaga lingkungan mereka juga bertanggung jawab dengan tugas mereka sebagai peserta didik yaitu dengan selalu mengerjakan tugas yang berikan guru mereka.

i) Siswa sudah bersikap jujur,

tercermin saat siswa melaksanakan ujian siswa dengan mandiri mengerjakan ujiannya dengan tidak mencontek, mengakui kesalahan, dan siswa selalu meminta ijin ketika ingin memakai dan meminjam barang temanya.

5. Temuan Hasil Penelitian

temuan hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan temukan di SDI Surya Buana kota Malang . jadi pada bagian ini akan di paparkan poin-poin dari hasil penelitian.

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang.

Temuan tentang konsep nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDI Surya Buana kota Malang dalam membentuk karakter siswa pada implementasi *full day school* yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan 8 nilai karakter yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah. Berikut nilai karakter yang dikembangkan di SDI Surya Buana kota Malang

- a) religius untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa, sekolah melakukan dengan kegiatan empat pilar Al-Islam, dimana dalam empat pilar diantaranya ada, mengaji, Do'a, beribadah, dan tahfidul Qur'an. Hal ini ditanamkan dalam rangka penguatan jiwa profetik siswa. karena sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini pada siswa.
- b) Tanggung jawab, sekolah menanamkan sikap ini dengan mengajarkan kepada siswa untuk berani mengakui kesahanya, siap menerima konsekwensi bila melakukan kesalahan, menyiram setelah membuang air kecil atau besar dengan bersih, selalu mengerjakan tugas atau PR sekolah, ikut tanggung jawab menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, Dan ikut merawat tanaman yang ada disekolah dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

- c) Jujur, untuk perilaku jujur sudah ditekankan pada beberapa hal yaitu diantaranya: siswa tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan sekecil apapun, mengataka yang sebenarnya, tidak memakai dan mengambil yang bukan hal miliknya tanpa ijin.
- d) Disiplin, nilai karakter disiplin yang ditanamkan disekolah kepada peserta didik yaitu, siswa harus mentaati peraturan dan tata tertib sekolah, seperti datang kesekolah tepat waktu, siswa yang terlambat diperbolehkan masuk setelah semua kelas selesai melaksanakan do'a , visi misi, dan menyanyikan lagu Indonesia raya. Selain itu siswa harus melaksanakan PR sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, melaksanakan sholat sunnah dan wajib secara berjamaah, dan mengikuti upacara bendera pada hari senin.
- e) peduli lingkungan , yaitu melalui (penghijauan) penanaman tanaman didepan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya dan siswa, dimana tong sampah yang ada di SDI Surya buana Kota Malang ada dua macam itu tong sampah warna kuning dan biru. Yang warna kuning untuk sampah kering dan tong sampah yang berwarna biru untuk sampah basah.
- f) Peduli sosial sekolah menanamkannya dengan celengan cinta untuk sahabat yang di dalam kelas masing-masing mulai kelas I-VI , dimana ini dilakukan siswa setiap hari jum'at. Dan hasilnya diberikan untuk bakti sosial, dan warga sekolah yang sedang mengalami musibah, dan korban bencana. Selain itu untuk menanaman peduli sosial juga melalui budaya siswa tegur sapa dan menghormati antar warga sekolah.
- g) Mandiri, sekolah selalu menekankan kepada siswa melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwal tanpa ada teguran dari teman dan

guru, membuka dan memasang sepatu dan menaruhnya dirak sepatu sendiri, mengerjakan tugas sekolah sendiri, mengerjakan ulangan sekolah tanpa mencontek temanya, mencuci piring dan gelas sehabis makan, dan melengkapi keperluan sekolah (buku dan alat tulis) tanpa pinjam ke temanya.

- h) Kreatif, dimana untuk menanamkan nilai kreatif kepada siswa ditanamkan dan diintegrasikan dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDI Surya Buana kota Malang

- a) Melalui kegiatan pembelajaran di SDI Surya buana kota Malang

Tentang kegiatan pembelajaran *full day school* yang ada di SDI Surya Buana kota Malang dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran *full day school* di SDI Surya Buana kota Malang dilaksanakan senin sampai Kamis, sedangkan pembelajarannya dimulai dari pukul 07:00 sampai 14:30 untuk kelas I-III sedangkan untuk kelas kelas IV-VI dilakukan dari pukul 07:00 sampai 15:00 WIB. Dan untuk hari jum'at kelas I-III dimulai dari pukul 07:00 sampai pukul 11:55, sedangkan untuk kelas IV-VI dilaksanakan dari pukul 07:00 sampai 14:25.

Dengan rincian pukul 07:00 sampai 07:35 semua siswa dari kelas 1-VI membaca do'a, juzz amma, asmaul husna, menyanyikan Indonesia raya dan visi misi yang dipimpin oleh ibu nia selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum melalui pengeras suara dari ruang TU. Setelah itu dari jam 07:35 sampai 09:20 siswa melaksanakan pembelajaran KBM. Dari jam 09:20 sampai 09:45 siswa istirahat. Setelah itu dari pukul 09:45 sampai 11:30

siswa kembali melaksanakan KBM. dan setelah itu dari pukul 11:30 sampai 12:15 siswa kembali melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dikelas masing-masing dengan di damping guru yang sedang bertugas mengajar, dan setelah itu sholat dhuhur selesai secara bergantian siswa mengambil dan mengantri makan makan siang. Pukul 12:15 sampai 14:00 siswa kembali ke pelajaran KBM. setelah itu 1 jam dari pukul 14:00- 15:00 siswa melakukan kegiatan mengaji. Kalau siswa kelas I-III siswa mengaji dengan metode UMMI, sedangkan untuk kelas IV-VI siswa mengaji Al-Quran .pukul 15:00 sampai 15:15 siswa kembali melaksanakan sholat ashar berjamaah di kelas masing-masing dan pulang.

Sedangkan untuk hari jum'at siswa masuk mulai pukul 07:00 dan pulang pukul 10:55 untuk kelas I-III dan untuk kelas IV-VI pulang 14:00. Untuk kelas I-VI dari pukul 07:00 sampai 07:35 siswa seperti biasa melaksanakan kegiatan rutin seperti berdo'a, juzz amma, membaca asmaul husna, visi misi, dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah didalam kelas masing-masing. Setelah itu untuk kelas I-III dari pukul 07:35 sampai 08:45 siswa mengerjakan proyek kelas yang damping guru kelas masing-masing. Dan 08:45 sampai 09:20 siswa melaksanakan parents day. setelah itu istirahat dari 09:20 sampai 09:45. Dan yang terakhir siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dari pukul 10:20 sampai 10:45. Sedangkan untuk kelas IV-VI pulang pada pukul 14:00 karena jadwal untuk kelas rendah sama kelas tinggi berbeda. Dibedakan berdasarkan tingkat kematangan dan kemampuan siswa.

b) Kegiatan budaya di SDI Surya Buana kota Malang

Kegiatan budaya yang ada di SDN Ketawanggede Malang dapat diketahui bahwa penanaman nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan budaya di SDI Surya Buana kota Malang ada kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode keteladanan yang dilakukan guru. Adapaun kegiatan rutin yang dilakukan di SDI Surya Buana kota Malang yaitu 5s (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). pembacaan do'a , asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia raya dan menghafal jus amma. sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah, upacara bendera hari senin, dan amal jum'at dalam bentuk celengan cinta untuk sahabat,dan melaksanakan piket kelas. Sedangkan untuk kegiatan spontan meliputi penggalangan dana untuk korban bencana alam, antri untuk mengambil makan siang, membuang sampah pada tempatnya. Dan yang terakhir metode keteladanan yang dilakukan guru, seperti guru memberi contoh membuang sampah pada tempatnya sehabis makan, menyiram tanaman, mencuci piring dan gelas. Sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru.

c) Melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana

Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana terdapat dua ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, dan ada ekstrakurikuler pilihan seperti, futsal, club science, tahfidz, tapak suci, robotic, catur, dan melukis.

3. Implikasi *Full Day School* dalam pembentukan karakter di SDI Surya Buana kota Malang.

Temuan tentang implikasi implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDI Surya Buana kota Malang.

- a) Meningkatnya nilai keagamaan siswa, karakter religius siswa mulai terbentuk siswa lebih disiplin dalam melakukan sholat 5 waktu, bisa mengaji, sudah bisa menghafal surat pendek dalam juss amma, menghafal dan bisa menghafal asmaul husna.
- b) Meningkatnya interaksi antar siswa, dengan keberadaan siswa lebih lama di sekolah dapat meningkatkan interaksi antar siswa bisa saling tolong menolong ketika siswa membutuhkan bantuan, saling kerja sama dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- c) Meningkatnya nilai kedisiplinan siswa. Siswa lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, tercermin saat siswa tidak ada siswa yang terlambat kesekolah, memakai seragam sesuai yang ditentukan sekolah, mengumpulkan PR sesuai dengan jadwal yang tentukan, dan melaksanakan sholat sunnah dan wajib (dhuha, dhuhur, ashar) secara berjamaah didalam kelas dan mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bangun pagi tanpa di bangunin.
- d) Meningkatnya nilai prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, adapun dalam akedemik siswa berhasil masuk dalam semi final Bahasa Inggris BEE semalang raya yang diakan oleh EF. Sedangkan dalam non akademik, siswa berhasil mendapatkan juara 1 tapak suci nasional juara kajurnas disemarang, dalam bidang pramuka, juara 1 prionering tingkat jawa timur, juara 2 lempar paser, juara harapan satu duel

spektakuler yel-yel, dan juara umum ke 3 putra lomba giat pramuka penggalang 2018 di SMPN 4 kota Malang.

- e) Siswa lebih mandiri. Terlihat saat siswa mencuci piring dan gelas mereka selesai makan siang, memasang dan membuka sepatu mereka sendiri dan merapkannya di rak sepatu. Dirumah juga terlihat sikap kemandirian siswa saat mengerjakan tugas yangn diberikan guru dengan baik. Merapikan tempat tidur. Dan merapikan mainannya selesai memakainya.
- f) Bersih dan rapi, keadaan lingkungan sekolah bersih dan rapi, siswa merapikan bangku dan kelas sebelum meninggalkan kelas selesai belajar. Sandal dan sepatu diletakan dirak sepatu di depan kelas dengan rapi. Dan setelah makan mereka juga meletakkan peralatan makan ditempatnya dengan rapi dan teratur. Selain suasana belajar yang rapi, siswa pun juga terlihat menggunakan pakaian yang bersih dan rapi kesekolah. Para siswa menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.
- g) Siswa lebih sopan dan ramah, Penerapan 5s tealat diterapkan disekolah ini, setiap pagi siswa mendapat salam dengan diiringi senyum dan muka ramah dari para guru. Siswa pun menjawab salam dari guru dengan sopan dan senyum, setiap akan melewati guru siswa akan menyapa, senyum dan menurunkan tanganya, dan punggungnya. Bahkan dengan orang tidak kenalapun yang lebih tua dari mereka siswa melakukannya dengan sopan dan ramah.
- h) Siswa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar agar tetap terlihat bersih dan rapi, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik.

- i) Siswa sudah bersikap jujur, tercermin saat siswa melaksanakan ujian siswa dengan mandiri mengerjakan ujiannya dengan tidak mencontek, mengakui kesalahan, dan siswa selalu meminta ijin ketika ingin memakai dan meminjam barang temanya.

Tabel 4.8 : Hasil temuan penelitian di SDI Surya Buana kota Malang

NO	Fokus penelitian	Hasil temuan penelitian di SDI Surya Buana kota Malang
1	Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>full day school</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. tanggung jawab 3. jujur 4. peduli lingkungan 5. peduli sosial 6. mandiri 7. disiplin 8. kreatif
2	Pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di mulai dari jam 07:00- 15:30 WIB. 2. Budaya sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan rutin: berdo'a, membaca visi misi, asmaul husna, jus amma, melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan amal jum'at. b. Kegiatan spontan. Melaksanakan penggalangan data untuk korban bencana alam, mengambil sampah yang berserakan dan menaruh ke tempat sampah. Menjenguk warga sekolah yang sakit dan mendoakan. c. Kegiatan ekstrakurikuler wajib: pramuka. Dan pilihan: futsal, club science, tahfidz, tapak suci, robotik, catur, dan melukis.

3	Implikasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatnya nilai keagamaan siswa. 2. meningkatnya isteraksi antar siswa. 3. meningkatnya nilai kedisiplinan siswa. 4. meningkatnya nilai prestasi siswa. 5. siswa lebih mandiri. 6. Bersih dan rapi. 7. Siswa lebih sopan dan ramah. 8. Siswa lebih bertanggung jawab. <p>Siswa bersikap jujur.</p>
---	---	---

C. Analisis Lintas Kasus

Analisis lintas kasus merupakan proses membandingkan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Temuan penelitian dari situs I kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dengan temuan-temuan dari situs II untuk menemukan persamaan dan perbedaan masing-masing situs. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkontruksi dan menyusun konsep tetang persamaan situs I dan situs II secara sistematis.

1. persamaan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang terdapat beberapa kesamaan dalam implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter, persamaan tersebut disesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

A. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN

Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Pembahasan tentang persamaan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school*, didasarkan pada hasil penelitian kedua sekolah ini, dalam konteks ini kedua sekolah tersebut sama-sama mengembangkan nilai-nilai **religius** yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah didalam kelas, mengaji, dan menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a. Persamaan selanjutnya juga terdapat pada nilai **peduli sosial**, kedua sekolah ini sama-sama menanamkan nilai peduli sosial, peduli sosial diajarkan kepada siswa untuk membekali siswa kalau kita sebagai mahluk sosial saling membutuhkan dan harus saling tolong-menolong. Nilai **mandiri** dalam kedua sekolah ini sama-sama menanamkan peduli sosial karena siswa berada dilingkungan sekolah dari pagi sampai sore, dengan waktu yang cukup lama untuk berada disekolah ini menuntut siswa melakukan berbagai hal dengan sendiri. dan yang terakhir nilai **disiplin** disiplin ditanamkan dalam kedua sekolah ini untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap aturan baik disekolah maupun dikeluarga dan dalam lingkungan masyarakat.

B. Pola *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Dalam pola *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang memiliki beberapa kesamaan yang mengacu kepada temuan penelitian dalam dua sekolah tersebut. Yaitu sama-sama menggunakan dan memanfaatkan waktu sehari penuh dengan sangat maksimal. Dengan lamanya waktu siswa berada disekolah sangat membantu guru dalam membimbing siswa dan siswi dalam dua sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Dimana dalam dua sekolah tersebut sama-sama menanamkan nilai karakter dalam

full day school melalui 3 kegiatan diantaranya: 1) melalui kegiatan pembelajaran yang mulai dari pagi sampai sore hari, 2) melalui budaya sekolah, dalam budaya sekolah pada kegiatan rutin . disekolah tersebut juga sama-sama menerapkan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat secara berjamaah dan dilaksanakan dalam kelas masing-masing, karena dalam kedua sekolah tersebut belum mempunyai masjid atau musollah yang memadai, 3) melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana dan SDN Ketawanggede juga sama-sama menerapkan ekstrakurikuler tapak suci.dan pramuka.

C. Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Surya Buana kota Malang.

Persamaan dalam implikasi *Full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang juga mengacu pada hasil temuan penelitian pada dua sekolah tersebut. Dari hasil temuan baik di SDN Kewanggede dan SDI Surya Buana siswa mengikuti aturan dan pembiasaan dari segala kegiatan dan program sekolah dengan baik, dan tidak ada atau tidak tampak ada anak yang bermalasan ataupun tidak tertib dalam melaksananya. Dari hasil temuan penelitian di kedua sekolah sudah mulai tampak karakter yang muncul secara spontan dan tampak dalam diri siswa diantaranya seperti . religius, sosial, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. selain dari perilaku siswa dari kedua sekolah tersebut sama-sama berimplikasi terhadap nilai dan prestasi siswa, pengondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal karena waktu yang digunakan sekolah lebih banyak. Dan waktu siswa dengan orang tua lebih banyak karena hari sabtu dan minggu libur,

2. perbedaan

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang terdapat beberapa perbedaan dalam implementasi *full day school*. Perbedaan tersebut disesuaikan dengan fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

A. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Konsep atau kegiatan didalam mengimplementasikan suatu nilai karakter dalam kedua sekolah ini memiliki perbedaan diantaranya di nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDI Surya Buana mengembangkan Sembilan nilai karakter yaitu, religius, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, disiplin dan kreatif. Sedangkan di SDN Ketawanggede hanya menerapkan empat nilai karakter yaitu, religius, mandiri, peduli sosial, dan disiplin. selain itu dalam mengimplementasikan nilai karakter religius ini juga terdapat perbedaan . Kalau di SDI Surya Buana dan SDN Ketawanggede sama-sama menanamkan nilai religius seperti menghafal do'a , dan melaksanakan sholat sunnah dan wajib berjamaah, di Surya buana juga mewajibkan siswa siswa menghafal asmaul husna dan jus amma, dimana dalam dalam menghafal jus amma di sesuaikan dengan jenjangnya.

B. Pola *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Pola *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang memiliki beberapa perbedaan yang didasari dari temuan penelitian pada kedua sekolah tersebut. Dalam kegiatan

pembelajaran *full day school* . di SDN Ketawanggede kegiatan di mulai dari 06:55 dan pulang 14:45. Sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari pukul 07:00 sampai 15:30. Dan untuk makan siang di SDI sudah dicover oleh sekolah sedangkan untuk SDN Ketawanggede siswa bawa dari rumah masing-masing.

Sedangkan dalam kegiatan melalui budaya terdapat perbedaan dalam kegiatan rutin siswa di kedua sekolah tersebut, di SDI Surya Buana untuk kegiatan rutin selain setiap pagi juga menambahkan siswa wajib menghafal juss amma, visi misi, dan asmaul husna.

Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana dan SDN Ketawanggede juga memiliki perbedaan yang juga didasari melalui temuan penelitian dari kedua sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SDI Surya Buana juga mengembangkan tujuh kegiatan ekstrakurikuler seperti: futsal, club science, tahfidz, tapak suci, robotic, catur, dan melukis. Sedangkan di SDN Ketawanggede menerapkan 4 kegiatan ekstrakurikuler seni tari, tapak suci, drumb band, dan hadrah.

C. Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDN Surya Buana kota Malang.

Perbedaan dalam implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDI Surya Buana dan SDN Ketawanggede mengacu kepada hasil temuan penelitian pda kedua sekolah tersebut. Dari hasil temuan di kedua sekolah ini terdapat beberapa implikasi dimana dalam kedua sekolah ini sama-sama tercipta sikap dan prilaku siswa yang cukup baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin siswa, dan lebih peduli terhdap sesama. Sedangkan dalam perbedaannya di SDN Ketawanggede

pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, hubungan siswa dan orang tua lebih dekat, dan munculnya perilaku mandiri siswa, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapi dan bersih, siswa lebih sopan dan ramah

Tabel 4. 9: Paparan data temuan lintas kasus

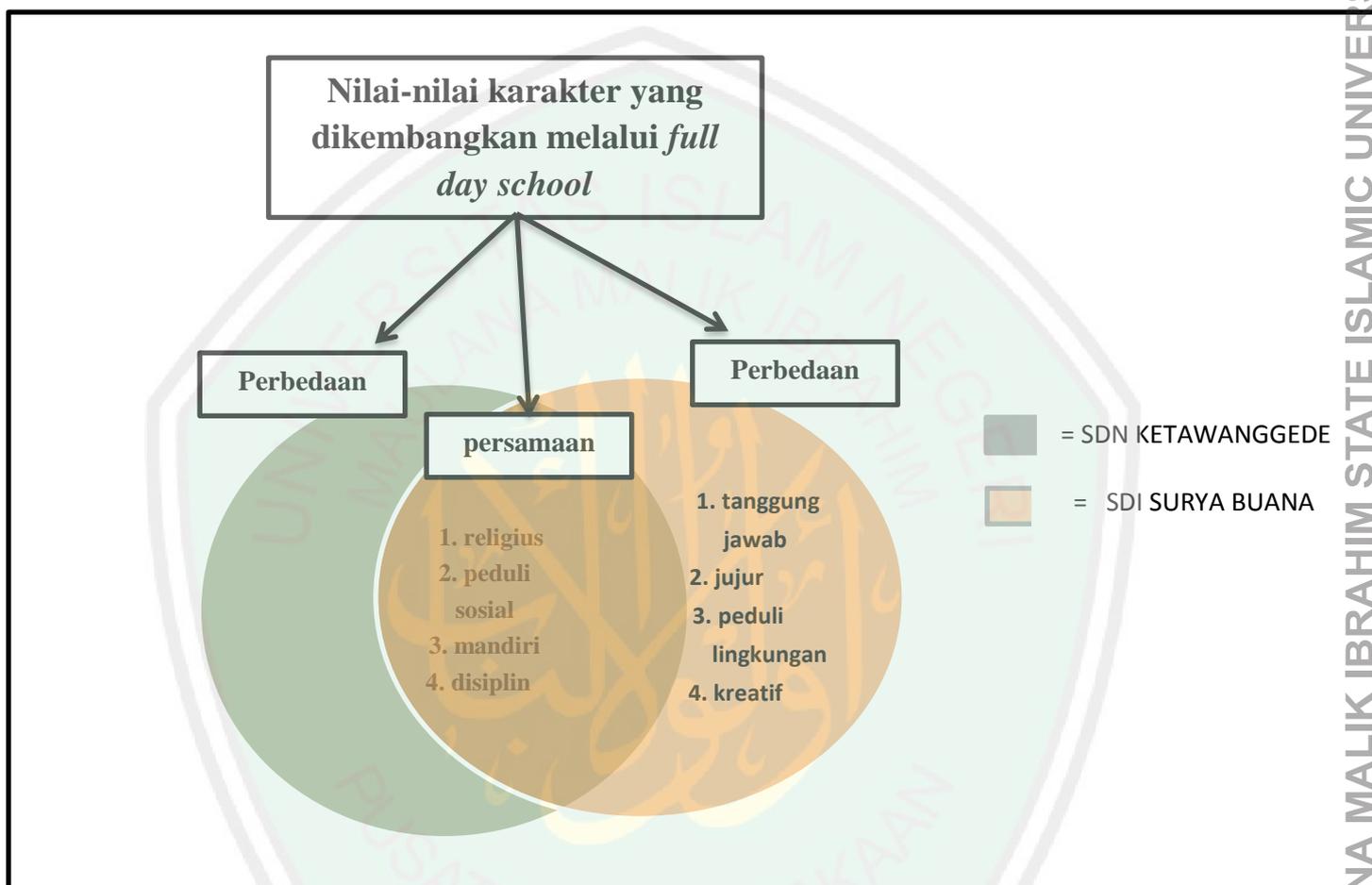
Fokus penelitian	SDN Ketawanggede	SDI Surya Buana	Paparan data lintas kasus
1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui <i>full day school</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Peduli sosial 3. Mandiri 4. Disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. tanggung jawab 3. jujur 4. peduli lingkungan 5. peduli sosial 6. mandiri 7. disiplin 8. kreatif 	Dari hasil temuan lintas kasus dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan dari nilai-nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN dan SDI sama-sama menerapkan nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri, dan disiplin, sedangkan perbedaan dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu, SDN Ketawanggede mengembangkan empat nilai karakter, sedangkan di SDI Surya Buana mengembangkan 9 nilai karakter.
2. Pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam 06:55-14:30 WIB. 2. Budaya sekolah .Kegiatan rutin, berdo'a, menghafal surat-surat pendek, sholat (dhuha, duhur, ashar) berjamaah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di mulai dari jam 07:00- 15:30 WIB. 2. Budaya sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan rutin: berdo'a, membaca visi misi, asmaul husna, jus amma, melaksanakan 	Pada pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa terdapat persamaan diantaranya di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana dalam kegiatan rutin sama-sama melaksanakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat berjamaah di dalam kelas,

	<p>melaksanakan amal jum'at,</p> <p>a. Kegiatan spontan. melaksanakan penggalangan dana untuk korban bencana, menjenguk warga sekolah yang mengalami musibah.</p> <p>b. kegiatan Ekstrakurikuler, wajib: pramuka. Pilihan : tapak suci, seni tari, drumband, dan hadrah</p>	<p>sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, melaksanakan amal jum'at.</p> <p>b. Kegiatan spontan. Melaksanakan penggalangan dana untuk korban bencana alam, mengambil sampah yang berserakan dan menaruh ke tempat sampah. Menjenguk warga sekolah yang sakit dan mendoakan.</p> <p>c. Kegiatan ekstrakurikuler wajib: pramuka. Dan pilihan: futsal, club science, tahfidz, tapak suci, robotic, catur, dan melukis.</p>	<p>menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a , dan amal setiap jum'at. selain itu dalam kedua sekolah ini dalam kegiatan spontan sama-sama melaksanakan penggalangan dana setiap ada bencana alam, menjenguk warga sekolah yang sedang sakit dan mengalami musibah dan mendoakanya. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada kedua sekolah ini sama-sama menerapkan ekstrakurikuler pramuka, dan tapak suci. Perbedaan dari kedua sekolah ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk SDN Ketawanggede dimulai dari jam 06:55 – 14:30, sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari jam 07:00 – 15:30. Dalam kegiatan rutin di SDI Surya Buana juga menambahkan siswa membaca visi misi sekolah, asmaul husna. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketawanggede menerapkan empat kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan di SDI Surya Buana terdapat tujuh ekstrakurikuler.</p>
3. Implikasi <i>full day school</i> dalam	1. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan	1. meningkatnya nilai keagamaan siswa. 2. meningkatnya	Pada kedua sekolah ini terdapat beberapa implikasi dimana dalam

<p>pembentukan karakter siswa</p>	<p>maksimal,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hubungan guru dan siswa lebih dekat. 3. Nilai siswa meningkat. 4. Waktu siswa dan orang tua lebih banyak karena sabtu minggu libur 5. Prilaku siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Peduli sosial e. Mandiri f. Disiplin 	<p>isteraksi antar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. meningkatnya nilai kedisipilinan siswa. 4. meningkatnya nilai prestasi siswa. 5. siswa lebih mandiri. 6. Bersih dan rapi. 7. Siswa lebih sopan dan ramah. 8. Siswa lebih bertanggung jawab. 9. Siswa bersikap jujur. 	<p>kedua sekolah ini sama-sama tercipta sikap dan prilaku siswa yang cukup baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin siswa, dan lebih peduli terhadap sesama. Sedangkan dalam perbedaannya di SDN Ketawanggede pengkondisian kegiatan sekolah lebih efekti dan maksimal, hubungan siswa dan orang tua lebih dekat, dan munculnya prilaku mandiri siswa, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapid an bersih, siswa lebih sopan dan ramah.</p>
-----------------------------------	--	---	---

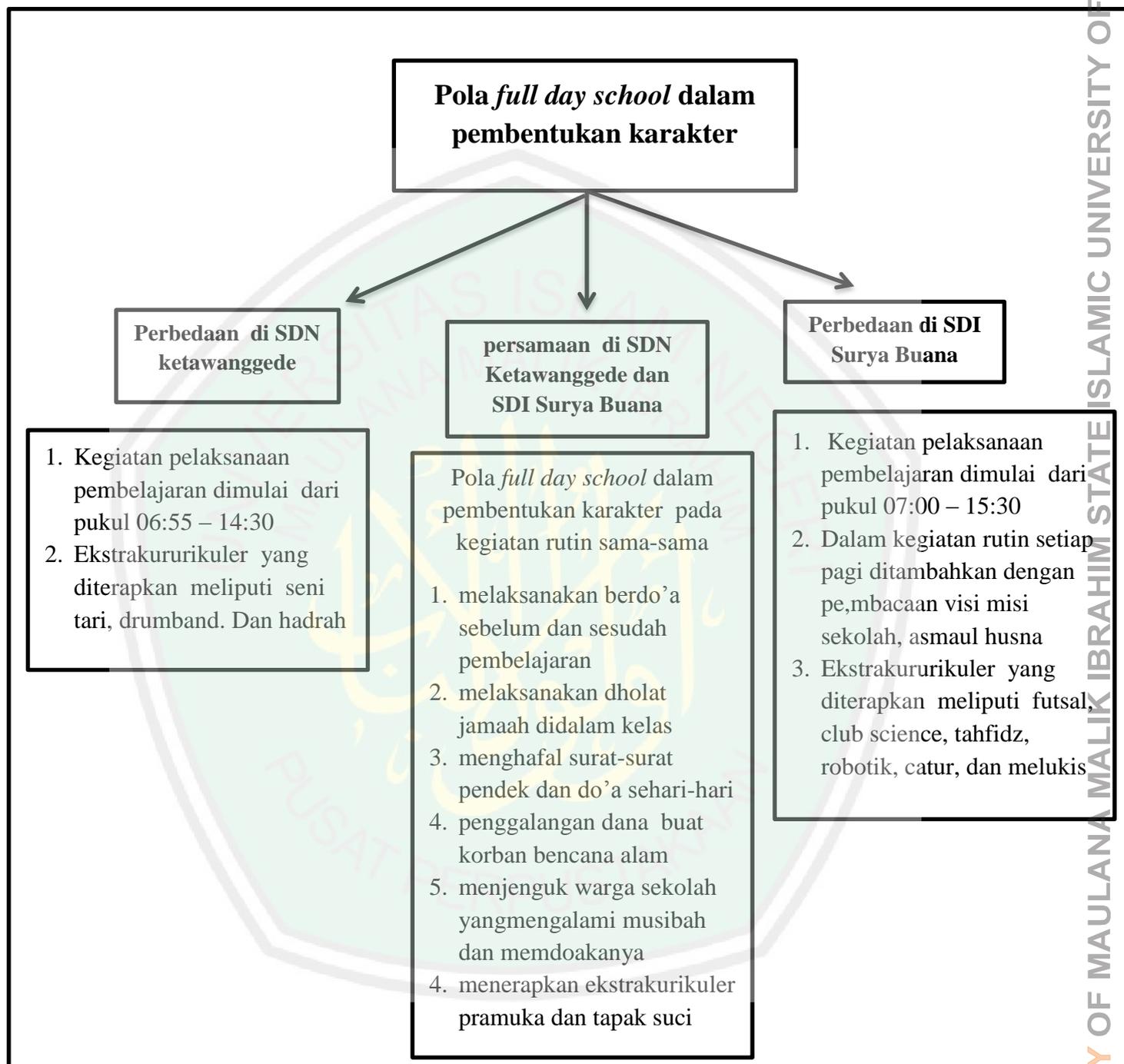
Paparan data temuan lintas kasus ditunjukkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

1. Nilai- nilai karakter siswa dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang



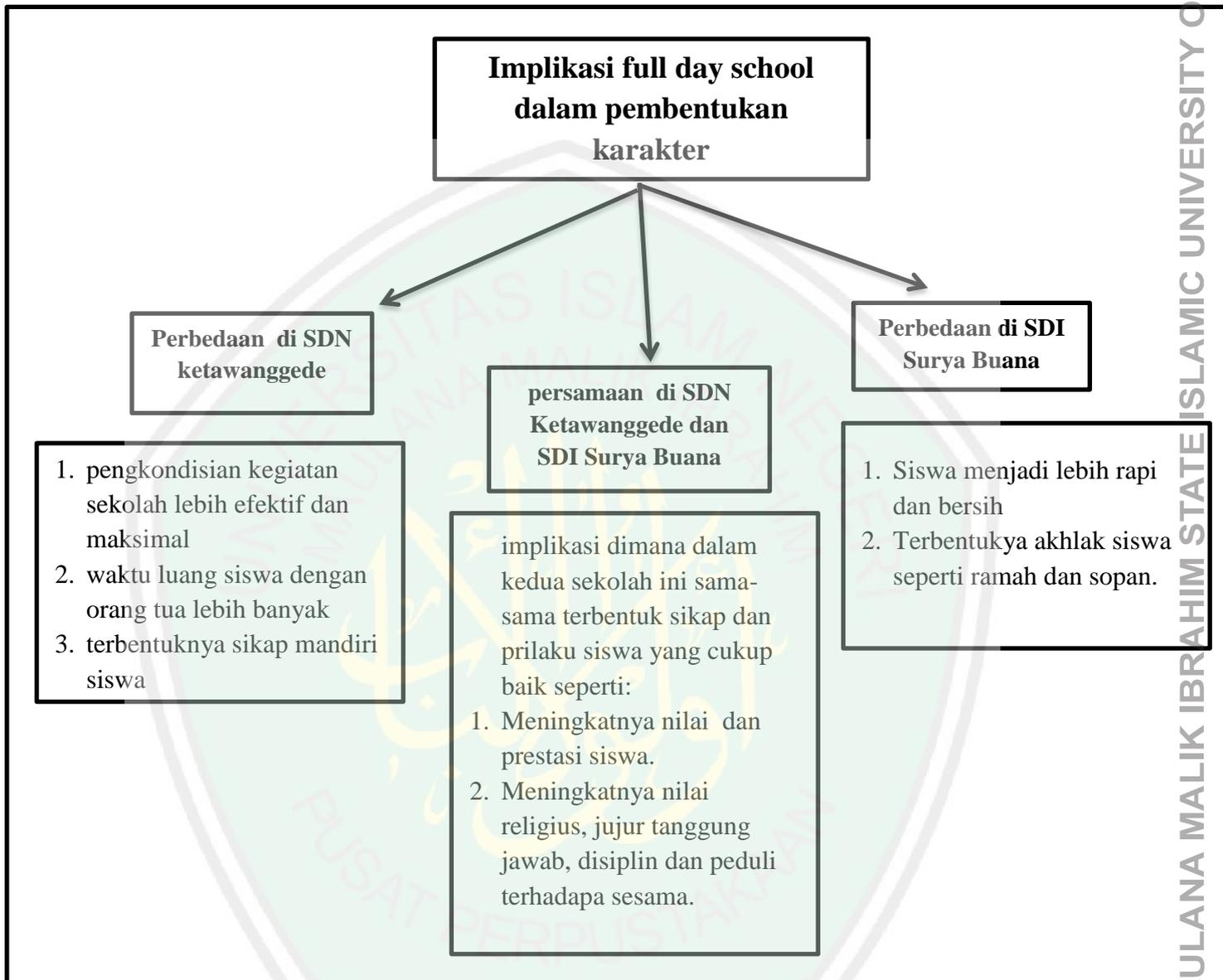
Gambar 4.13 : Perbedaan dan persamaan dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

2. Pola *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang



Gambar 4. 14 : perbedaan dan persamaan lintas kasus dari pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana

3. Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang



Gambar 4.15 : perbedaan dan persamaan lintas kasus implikasi *full day school*

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang telah dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis baik data yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan yang mana akan di analisis dengan beberapa referensi terkait.

Dalam BAB IV telah dipaparkan data dan hasil temuan penelitian, selanjutnya pada bab ini temuan-temuan tersebut akan dianalisis menggunakan teori-teori. Adapun bagian-bagian yang akan di bahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut: (a) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang, (b) Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang, (c) *Implikasi full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang.

A. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school*

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan juga harus bisa membentuk karakter siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak lanjut siswa dan guru selama disekolah.

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan di kedua sekolah tersebut. Di SDI Surya Buana

kota Malang yang berciri khas sekolah alam membentuk karkater siswanya sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Tanggung jawab
- c. Jujur
- d. Peduli lingkungan
- e. Peduli sosial
- f. Mandiri
- g. Disiplin
- h. Kreatif

Sedangkan di SDN Ketawanggede kota Malang berdasarkan temuan penelitian nilai karakter inti yang dikembangkan meliputi: religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin.

Secara sepintas nilai karakter yang dikembangkan dikedua sekolah tersebut hampir sama, namun terdapat perbedaan yang mendasar dalam siswanya dan pelaksanaannya. Perbedaan tersebut terletak pada nilai-nilai inti karakter yang dikembangkan dikedua sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel perbedaan dan kesamaan dari nilai-nilai yang dikembangkan di kedua sekolah tersebut:

Tabel 5.1 :Perbedaan dan Kesamaan dari Nilai-Nilai yang Dikembangkan di SDI Surya Buana dan SDN Ketawangede Kota Malang

Niali Inti yang Dikembangkan		
NO	SDI Surya Buana	SDN Ketawangede
1	Religius	Religius
2	Tanggung jawab	Peduli sosial
3	Jujur	Mandiri
4	Peduli lingkungan	Disiplin
5	Peduli sosial	
6	Mandiri	
7	Disiplin	
8	Kreatif	

Secara perspektif menurut peneliti, perbedaan dari kedua lembaga tersebut tidaklah mencolok perbedaannya. Tetapi terdapat beberapa nilai inti yang dikembangkan menjadi suatu ciri khas dari sekolah tersebut. Untuk nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri, dan disiplin kedua sekolah tersebut sama-sama mengembangkan nilai tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah kalau di SDI Surya Buana kota Malang nilai tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, kreatif.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasi oleh kemendiknas, dimana telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan

hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸⁶

- 1) Religius = Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur = Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- 3) Toleransi = Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin = Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras = Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif = Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- 7) Mandiri = Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis = Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain

¹⁸⁶ kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2013

- 9) Rasa ingin tahu = Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan = Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air = Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi = Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat = Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- 14) Cinta damai = Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15) Gemar membaca = Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan = Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial = Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- 18) Tanggung jawab = Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Dari hasil temuan penelitian di nilai-nilai yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN Ketawanggede maupun di SDI Surya Buana penanaman karakter ini disesuaikan dengan visi misi dan tujuan sekolah masing-masing. hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentik watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁸⁷

Hasil temuan tentang nilai- nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* ini juga sejalan dengan hasil penelitian tesis maulida tentang pendidikan karakter pada *full day school* ¹⁸⁸ (studi multikasus di SDI kota Blitar dan SDIT Al-hikmah kabupaten blitar, dimana hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah mengacu pada 18 nilai karakter dari kemendiknas dan visi misi sekolah.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Tahun 2011. Hlm. 33

¹⁸⁹ Maulida., *pendidikan karakter pada full day school (studi multikasusdi sdi kota blitar dan SDIT al-Hikmah kota blitar).*, tesis Program masgister pnedidikan guru madrasah ibtidaayah : UIN Malang. Tahun 2017.

Hasil temuan tentang nilai- nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* ini juga sejalan dengan hasil penelitian tesis Paujan Azim tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar nurul ilmi kota jambi. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada Sembilan nilai karakter yang dikembangkan secara terprogram oleh warga SDIT nurul ilmi kota jambi, dari sembilan karakter tersebut yang diutamakan adalah nilai religius.¹⁹⁰

B. Pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede kota Malang

Penerapan *full day school* sangat penting bagi pembentukakan karakter. Hal ini di karenakan lamanya waktu disekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya. Di SDN Ketawanggede pola *full day school* melalui 3 kegiatan yaitu , kegiatan pembelajaran *full day school*, kegiatan melalau budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kegiatan pembelajaran *full day School* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada kedua sekolah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran *full day school* . di SDN Ketawanggede kegiatan di mulai dari 06:55 dan pulang 14:45. Sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari pukul 07:00 sampai 15:30. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari penuh yang dimulai dari pagi sampai sore hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan . Ria Angelia Wibisono, *full day school* adalah sistem pendidikan

¹⁹⁰ Paujan Azim., pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa seklah dasar islam terpadu nurul ilmi kota jambi,. Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtiaiyah. Pascasarjana UIN Malang. 2015.

yang membuat anak belajar lebih lama disekolah. Dengan sistem pendidikan yang lama orang tua akan merasa senang atau tidak terbebani bagi orang tua yang bekerja. Setiap anak pulang dari sekolah, orang tua sudah ada di rumah, jadi tidak akan terlewatkan rasa perhatian orang tua pada anak.¹⁹¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan baharuddin bahwa *Full Day School* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mulai dijalankan sehari penuh mulai dari pagi hingga menjelang sore hari, yaitu dari pukul 07.00 sampai 15.00 dengan durasi istirahat. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹⁹²

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada kedua sekolah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran *full day school* . di SDN Ketawanggede kegiatan di mulai dari 06:55 dan pulang 14:45. Sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari pukul 07:00 sampai 15:30. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari penuh yang dimulai dari pagi sampai sore hari. Dimana berarti hampir seluruh aktifitas anak dilakukan disekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut muslihin, *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat

¹⁹¹ Siti Nur Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal.12-13

¹⁹² Baharuddin, , “*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*”,(Arruzz Media, Yogyakarta tahun 2009), hlm 229.

Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 16.00 WIB.¹⁹³

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada kedua sekolah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran *full day school* . di SDN Ketawanggede kegiatan di mulai dari 06:55 dan pulang 14:45. Sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari pukul 07:00 sampai 15:30. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari penuh yang dimulai dari pagi sampai sore hari. Dimana hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Abu Thaib yang menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing.*”¹⁹⁴

2. Melalui budaya sekolah di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang.

Dalam *full day school* Membentuk karakter memang tidak semudah mengenalkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketelatenan, dan waktu yang cukup, serta keteladanan dari orang tua, guru, dan para pemimpin. Majid mengatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa

¹⁹³ <http://www.referensimakalah.com/2013/01/Pengertian-Full-Day-School.html> diakses tanggal 13 mei 2018.

¹⁹⁴ Abu Thaib ., Peran Guru Dalam Implementasi *Full Day School* Di Mts. Al-Bukhary Sampang. Journal ., Program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah., pascasarjana UIN Malang. 2016.

bukan merupakan suatu yang diwariskan dalam bentuk jadi, tetapi suatu yang harus dibentuk dengan cara diajarkan, dikenalkan, dilatih, dan dibiasakan.¹⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitin yang peneliti temukan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang proses pembentukan karakter siswa dalam *full day school* pada budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegitan spontan, dan keteladanan. Kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah ini meliputi, kegiatan rutin, spontan dan metode pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan pendapat samani yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai pembentukan karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu a)kegiatan rutin, b) kegiatan spontan, c) keteladanan dan d)pengondisian.¹⁹⁶

Berdasarkan hasil temuan peneltian di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang guru menggunakan metode dalam menanamkan karakter yaitu melalui keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang di maksud yaitu guru tidak hanya menyuruh siswanya tetapi menjadi model atau contoh utama untuk melakukan suatu kegiatan, seperti sholat, mengaji, , ikut menjaga kebersihan sekolah dengan, membuang sampah pada tempatnya, menyapu, menyirami tanaman, sehinga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan

¹⁹⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran Karakter* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tahun 2013., hal 56

¹⁹⁶ Samani, Muchlas, Hariyanto.. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya. Tahun 2012. Hal. 45

oleh guru. Dan dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut tanpa harus disuruh, dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam dan terbentuk melalui kegiatan tersebut.

Hasil penelian ini juga sejalan dengan pendapat pendapat Muhammad Fadlillah metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Hakikat dalam pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini.¹⁹⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian Selain itu Pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaanya supaya proses penanaman karakter pada siswa terlaksana secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik mengatakan bahwa “karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja akan tetapi karakter nilainya lebih dalam lagi yaitu menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri”.¹⁹⁸ Oleh karena itu, pembentukan karakter sukses pada anak apabila guru juga menggunakan metode dalam penamannya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif. Karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. seperti yang dikatakan oleh samani bahwa Kegiatan pengembangn diri adalah kegian yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

¹⁹⁷ Fadillah, Muhamad (2012). Desain pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

¹⁹⁸ Taufik, *Tuhana. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber.* (Jogjakarta: Ar.Ruzz Media. Tahun. 201)1. Hlm 23

dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dalam rangka memberikan bekal kepada siswa untuk menghadapi tantangan hidup.

Seperti didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi sosialnya, yang tidak lain seperti karakter pribadi seluas-luasnya dalam rangka mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup dikemudian hari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang ekstrakurikuler ada dua jenis pengembangan diri, yaitu pengembangan diri wajib dan pilihan. Pengembangan diri wajib adalah pramuka yang di adakan seminggu sekali setiap hari jum'at. Potensi sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini antara lain: kepemimpinan, kerja keras, bekerja sama, menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, kemandirian, serta cinta tanah air bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tesis yang dilakukan oleh nur wadlifah yang menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti oleh kelas I- VI. peran ekstrakurikuler pramuka sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu peran ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter siswa adalah sebagai Pembentuk karakter, Pendorong karakter, dan Pendukung karakter siswa¹⁹⁹.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pembentukan karakter melalui *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana juga di implementasikan

¹⁹⁹ Wadlifah, Nur. *Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Ngudirejo Diwek Jombang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2013.

melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Berdasarkan hasil temuan penelitian ekstrakurikuler pilihan di SDN Ketawanggede adalah, seni tari, tapak suci, drum band dan hadrah. Sedangkan ekstrakurikuler di SDI Surya Buana adalah, futsal, club science, tahfidz, tapak suci, robotic, catur, dan melukis. Pada ekstrakurikuler ini siswa bebas memilih sendiri sesuai dengan bakat dan minat siswa. sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler ini penanaman karakter pada siswa sangat efektif dilakukan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian pratiwi yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler yang dikembangkan di MIN Sumberjati untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter pada Siswa sebagai berikut: a) Siswa yang memiliki rasa percaya diri, b) Siswa yang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar, c) Siswa yang jujur dan menegakkan sportifitas, d) Siswa yang pantang menyerah dan berani mengambil keputusan, e) Siswa selalu optimis, f) Siswa yang terampil, g) Siswa yang mandiri, h) Siswa yang disiplin, i) Siswa yang bersikap sopan, santun dan ramah, j) Siswa yang mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan, k) Berpenampilan menarik dan mencintai kerapian,²⁰⁰

C. Implikasi Dari Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SDN Ketawanggede Kota Malang.

Implikasi dari pembentukan karakter sendiri diartikan sebagai dampak dari penerapan pendidikan karakter melalui *full day school*. Implikasi ini tertuju pada peserta didik. Dimana peserta didik menjadi sasaran dalam program pendidikan karakter pada *full day school*.

²⁰⁰ Pratiwi, Lieza Rahma ., *Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2013.

Dalam pendidikan karakter yang sudah ditanamkan kepada siswa dengan berbagai kegiatan dan budaya dalam sekolah di harapkan siswa mempunyai nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan seperti : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan. Berikut adalah implikasi dari diterapkannya *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang.

Tabel 5.2: Implikasi Dari Diterapkannya *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana.

SDN Ketawanggede	SDI Surya Buana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, 2. Hubungan guru dan siswa lebih dekat. 3. Nilai dan prestasi siswa meningkat. 4. Waktu siswa dan orang tua lebih banyak karena Sabtu Minggu libur 5. Prilaku siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Religius b. Jujur c. Tanggung jawab d. Peduli sosial e. Mandiri f. Disiplin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatnya nilai keagamaan siswa. 2. meningkatnya interaksi antar siswa. 3. meningkatnya nilai kedisiplinan siswa. 4. meningkatnya nilai prestasi siswa. 5. siswa lebih mandiri. 6. Bersih dan rapi. 7. Siswa lebih sopan dan ramah. 8. Siswa lebih bertanggung jawab. 9. Siswa bersikap jujur.

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa implikasi *full day school* sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, selain karakter juga berimplikasi terhadap pengetahuan, nilai dan prestasi siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa

implikasi dari *full day school* ini seimbang antara aspek knowing dan aspek afektif siswa.

Hasil penemuan peneliti di atas, didukung oleh teori Lickona tentang penerapan pendidikan karakter menyatakan bahwa, karakter terdiri atas tiga korelasi antara lain moral knowing, moral feeling dan moral behavior. Karakter itu sendiri terdiri atas, antarlain: mengetahui hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk berbuat baik dan melaksanakan yang baik tadi berdasarkan atas pemikiran dan perasaan apakah hal tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, kemudian dikerjakan. Ketiga hal tersebut dapat memberikan pengarahan atau pengalaman moral hidup yang baik dan memberikan kedewasaan dalam bersikap.²⁰¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implikasi full day school daalm pendidikan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang juga sejalan dengan hasil penelitian hidayati aghisna yang menunjukkan bahwa implikasi proses implementasi pendidikan karakter disiplin pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IPS di MAN 1 Malang berupa tiga korelasi yaitu moral knowing berupa siswa menjadi memiliki pemahaman pentingnya sikap disiplin, moral feeling berupa siswa menjadi memiliki kepedulian terhadap nilai disiplin dan moral action berupa siswa menjadi memiliki sikap disiplin.²⁰²

Menurut teori belajar yang dijelaskan oleh skinner bahwa belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku. Inti dari teori behaviorisme skinner adalah pengondisian operan (*condicioning operan*) pengondisian operan adalah

²⁰¹ Deni Damayanti, Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11-12.

²⁰² Hidayati, Aghisna (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di MAN 1 Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2018.

sebenjak pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi. Ada 6 asumsi yang membentuk landasan untuk kondisioning operan. Asumsi-asumsi itu adalah:

- a) Belajar itu adalah tingkah laku
- b) Belajar tingkah laku (belajar) secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian-kejadian kondisi-kondisi lingkungan.
- c) Hubungan yang berhukum antara tingkah laku dan lingkungan hanya dapat ditentukan kalau sifat-sifat tingkah-laku dan kondisi eksperimennya di definisikan menurut fisiknya dan di observasi di bawa kondoso-kondisi yang di kontrol scara seksama.
- d) Data dari studi eksperimental tingkah laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diterima tentang penyebabbterjadinya tingkah laku.²⁰³

Mengacu pada teori tersebut, jika ada stimulus maka akan ada respon. Artinya dengan strategi dalam pembentukan karakter pada *full day school* akan terlihat dampak atau respon dari siswa. hal ini terbukti pada tabel pengamatan yang dilakukan peneliti di atas. Bahwa sudah mulai tampak dari implikasi dari implementasi *full day school* dalam pendidikan karakter dengan cukup baik.

²⁰³ Nuryadi. *Teori belajar prilaku kondisioning operan B.f Skinner*, <http://wordpress.com>,2009. Diunduh pada tanggal 23 oktober 2018 09:18

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran. Pada bab ini, diharapkan dalam proses penelitian dan analisis penelitian, peneliti dapat menarik benang merah sebagai kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan dan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full Day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang sama-sama mengembangkan nilai karakter religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin. Sedangkan perbedaan dari nilai karakter yang dikembangkan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang yaitu SDN Ketawanggede mengembangkan empat nilai karakter yang meliputi religius, peduli sosial, mandiri dan disiplin, sedangkan SDI Surya Buana mengembangkan sembilan nilai karakter yang meliputi religius, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, disiplin dan kreatif.
2. Pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang yaitu sama-sama melalui: (a) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi sampai sore yang menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni dari senin

sampai jum'at, (b) Proses pembentukan melalui budaya sekolah yaitu dalam kegiatan rutin, spontan dan metode keteladanan, (c) proses pembentukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pada kedua sekolah ini sama-sama menerapkan ekstrakurikuler pramuka, dan tapak suci. Perbedaan dari kedua sekolah ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk SDN Ketawanggede dimulai dari jam 06:55 – 14:30, sedangkan di SDI Surya Buana di mulai dari jam 07:00 – 15:30. Dalam kegiatan rutin di SDI Surya Buana juga menambahkan siswa membaca visi misi sekolah, asmaul husna. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Ketawanggede menerapkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi seni tari, drumband, dan hadrah, sedangkan di SDI Surya Buana menerapkan ekstrakurikuler meliputi futsal, *club science*, tahfidz, robotik, catur, dan melukis.

3. Implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana sama-sama menciptakan sikap dan perilaku siswa yang cukup baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan siswa lebih peduli terhadap sesama. Sedangkan perbedaan implikasi *full day school* di SDN Ketawanggede yaitu pengkondisian kegiatan sekolah lebih efektif dan maksimal, hubungan siswa dan orang tua lebih dekat dan munculnya perilaku mandiri pada siswa, sedangkan di SDI Surya Buana siswa menjadi lebih rapi dan bersih, siswa lebih sopan dan ramah.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang di harapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, sebaiknya pihak sekolah mengupayakan optimalisasi pada semua aspek. Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan atau memadai, memperhatikan kenyamanan anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi anak didik serta mengaktifkan waktu pembelajarannya
2. Bagi guru, pada implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa, guru harus selalu menjadi *uswatun hasanah*, menjadi contoh dan model karakter yang baik serta spiritual yang baik bagi anak didik. Guru harus selalu mengeksplor kreativitas dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem *full day school*. Selain itu guru harus bersikap profesional, inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat mencapai keberhasilan dan perkembangan anak yang maksimal.
3. Bagi siswa. hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh, disiplin dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan karakter agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul B., 2012, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012*”. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdullah Munir, 2010. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi,
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Arruzz Media,
- Baharuddin, 2009, “*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*” Arruzz Media, Yogyakarta.
- Budimansyah, D & Sapriya. .2012 “*Refleksi Implementasi Project Citizen dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.*” Dalam Budimansyah, D. (Penyuting). *Dimensi- dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung: Widya Aksara Pers.a
- Dharma Kesuma,dkk. 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Diva Press, Arsyadana, Addin . *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Mi Al-Qamar Nganjuk*. Skripsi. Malang: UIN Malang, (Online), (etheses.uin-malang.ac.id/4100/1/12140093.pdf), diakses 20 mei 2018.
- Gunawan, Heri, 2012.” *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*”, Bandung: ALFABETA
- Hogan. P. 2006. *Education as a Discipline of Thought and Action: A Memorial to John Wilson*. Oxford Review of Education,
- Istyarini, R. B. K. 2015, *Character Education Development Model-based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java*. *Global Journal of Computer Science and Technology*,.
- Kemendiknas. 2010. “*Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*” . Kemendiknas RI, Jakarta.

- Koesoma, Doni. 2010. “ *Pendidikan Karakter, Strategi Membidik Anak Jaman Global*”. Jakarta: Grasindo
- Lickona Thomas. 2015. *Educating For Character. Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, “*pendidikan karakter dalam keluarga perspektif islam* “/ *jurnal pendidikan kewarganegaraan dan hukum* , universitas negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy.J. 2013. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Edisi revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: CV Rajawali
- Mulyasa, 2012, “*Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*”, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muslich M., 2011. “*Pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimensional*”. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muslihin, Al Hafizh. 2013. *Pengertian Full Day School*. (Online), (<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-full-day-school.html>), Diakses 23 juni 2018
- Nurani. 2005. *Untung Rugi Full Day School*. Surabaya: Edisi 221 Surabaya
- Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press,
- Qoyyimah, U. 2016. *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State Schools. Pedagogies: An International Journal*,
- Republik Indonesia, 2003, “*Undang Undang No 30 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*”, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Romli, Moch. 2004. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Fullday School*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sehudin, 2005, “*Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*”, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

- Siti Avata Rizena P, 2014 , *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. (Yogyakarta :
- Siti Nur Hidayatus Sholikhah,. 2014. *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa Di Tk Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet
- Sulistyaningsih, Wiwiik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Paradigma Indonesia
- Sultana, N. 2008 . *Promoting Social Skills and Character Building through Classroom Instruction. The International Journal of the Humanities*,.
- Syukur. 2008. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Tuhana.2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media
- Wina Sanjaya. 2006 , *Strategi Pembelajaran :Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana,
- Winton, S.. 2008 .*The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responsses*. Comparative Education,
- Yulianti , 2013 *penerapan Full Day School dalam meningkatkan Kecerdasan spiritual Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*” (Undergraduate Thesis , UIN Sunan Ampel Surabaya .

LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVISI
IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
DI SD ANAK SALEH DAN SDI URYA BUANA KOTA MALANG

NO	FOKUS PENELITIAN	HAL-HAL YANG DI OBSERVASIKAN
1.	Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program <i>full day school</i> di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang. 2. Konsep nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2.	Bagaimana pola <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang. 2. Strategi pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang 3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang 4. Kegiatan apa saja yang ada didalam program <i>full day school</i> dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang 5. Foto pelaksanaan program <i>full day school</i> dalam membentuk karakter siswa di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
3.	Bagaimana implikasi <i>full day school</i> dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan penerapan program <i>full day school</i> dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER

Informan : Kepala Sekolah

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana penerapan full day school disekolah?
2. Sejak kapan sekolah ini menerapkan full day school?
3. Apakah ada jenjang dalam penerapah Full day school?
4. Bagaimana strategi dalam penerapan full day school?
5. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan?
6. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah ini?
7. Apa yang melandasi sekolah menanamkan nilai-nilai tersebut?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan disekolah?
9. Apakah ada tahapan atau jenjang dalam penerapan pendidikan karakter disekolah?
10. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai disekolah?
11. Apakah ada kendala dalam penerapan full day school dalam membentuk karakter siswa
12. Menurut bapak/ibu apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat dikatakan sebagai siswa yang berkarakter baik?
13. Seberapa jauh tingkat keberhasilan penerapan full day school dalam pembentukan karakter siswa yang sudah diterapkan di sekolah? dan seperti apa contohnya?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER

Informan : Waka Kurikulum

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini?
2. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum disekolah ini?
3. Bagaimana dengan konsep program full day school disekolah ini?
4. Sejak kapan sekolah ini menerapkan program full day school?
5. Kelas berapa saja full day school ini diterapkan?
6. Bagaimana dengan nilai karakter yang dikembangkan disekolah ini?
7. Apa saja yang melandasi sekolah ini menerapkan nilai-nilai tersebut?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar?
9. Bagaimana metode yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai karakter pada full day school?
10. Bagaimana perkembangan penanaman nilai-nilai yang ada dalam proses belajar mengajar selama ini?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER

Informan : Guru

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana penerapan *full day school* yang diterapkan guru dikelas?
2. Bagaimana metode guru dalam penerapan *full day school* dikelas?
3. Apa saja yang diterapkan kepada siswa selama penerapan *full day school* berlangsung?
4. Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan dikelas?
5. apa saja strategi yang digunakan dalam penanaman nilai karakter dikelas?
6. bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada program *full day school*?
7. Apakah ada kendala dalam penerapan *full day school* dalam membentuk karakter dikelas? Apa saja?
8. Seberapa jauh tingkat keberhasilan dari penerapan *full day school* dalam membentuk karakter siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER

Informan : guru ekstrakurikuler

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanann ekstrakurikuler disekolah?
2. Apakah ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstralurikuler?
4. Mengapa nilai tersebut yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler?
5. Apakah ada kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam esktrakurikuler disekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER

Informan : Siswa

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Apakah kamu disambut guru digerbang sekolah ketika pagi hari?
2. Apakah kamu senang dengan adanya program full day disekolah?
3. Apa saja yang diajarkan guru dalam program full day school?
4. Apakah benar disekolah diajarkan infaq?
5. Apakah benar wajib solad dhuha?/
6. Apakah benar disekolah diwajibkabkan solad dhuhur dan asha secara berjamaah?
7. Apakah kamu ikut kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa saja elstrakurikuler yang kamu ikuti?
9. Apakah senang dengan ekstrakurikuler yang kamu ikuti?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER

Informan : Wali Murid

Tanggal dan bulan :

Fokus penelitian :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui program *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang
2. Bagaimana pola *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang .
3. Bagaimana implikasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Apakah benar sekolah ini mempunyai peguyuban orang tua?
2. Seberapa sering diadakan perkumpulan peguyuban?
3. Apakah anda ikut andil aktif dalam menghadiri peguyuban?
4. Bagaimana pendapat anda tentang program full day school yang diterapkan disekolah ini?
5. Apakah anak anda ada perubahan baik dari sikap, nilai, setelah mengikuti program full day school disekolah?
6. Bagaimana dengan biaya yang dikeluarkan oleh anda?
7. Bagaimana antusias anak anda setelah mengikuti proram full day school?

PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA

NO	JENIS DOKUMENTASI	DOKUMENTASI
1.	SEKOLAH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekilas profil sekolah 2. Sejarah berdirinya sekolah 3. Visi, misi dan tujuan sekolah 4. Prestasi sekolah 5. Data tentang struktur organisasi, nama-nama pengurus dan program kegiatan sekolah. 6. Jadwal KBM sekolah 7. Data tentang jadwal kegiatan ekstrakurikuler sekolah 8. Data tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan disekolah.
2.	Tenaga pendidikan dan pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data guru 2. Para staff dan karyawan 3. Data peserta didik
3.	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Denah lokasi dan bangunan sekolah 2. Gedung dan ruangan sekolah 3. Fasilitas kegiatan yang menunjang proses pendidikan karakter di sekolah
4.	Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi kurikulum full day school, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, silabus, dan RPP dan foto-foto panduan pembelajaran terkait dengan program full day school dalam membentuk karakter.

Foto dokumentasi di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota Malang

1. SDN Ketawanggede kota Malang





 An open book showing a handwritten table of contents. The table lists chapters with their respective page numbers and authors.

NO.	TANGGAL	JUDUL	HAL.	ESTADIM	PAKAI	REVISI/REVISI
1	10-1-14	1	19	—	—	—
2	10-1-14	2	21	—	—	—
3	10-1-14	3	23	—	—	—
4	10-1-14	4	25	—	—	—
5	10-1-14	5	27	—	—	—
6	10-1-14	6	29	—	—	—
7	10-1-14	7	31	—	—	—
8	10-1-14	8	33	—	—	—
9	10-1-14	9	35	—	—	—
10	10-1-14	10	37	—	—	—
11	10-1-14	11	39	—	—	—
12	10-1-14	12	41	—	—	—
13	10-1-14	13	43	—	—	—
14	10-1-14	14	45	—	—	—
15	10-1-14	15	47	—	—	—
16	10-1-14	16	49	—	—	—
17	10-1-14	17	51	—	—	—
18	10-1-14	18	53	—	—	—
19	10-1-14	19	55	—	—	—
20	10-1-14	20	57	—	—	—
21	10-1-14	21	59	—	—	—
22	10-1-14	22	61	—	—	—
23	10-1-14	23	63	—	—	—
24	10-1-14	24	65	—	—	—
25	10-1-14	25	67	—	—	—
26	10-1-14	26	69	—	—	—
27	10-1-14	27	71	—	—	—
28	10-1-14	28	73	—	—	—
29	10-1-14	29	75	—	—	—
30	10-1-14	30	77	—	—	—
31	10-1-14	31	79	—	—	—
32	10-1-14	32	81	—	—	—
33	10-1-14	33	83	—	—	—
34	10-1-14	34	85	—	—	—
35	10-1-14	35	87	—	—	—
36	10-1-14	36	89	—	—	—
37	10-1-14	37	91	—	—	—
38	10-1-14	38	93	—	—	—
39	10-1-14	39	95	—	—	—
40	10-1-14	40	97	—	—	—
41	10-1-14	41	99	—	—	—
42	10-1-14	42	101	—	—	—
43	10-1-14	43	103	—	—	—
44	10-1-14	44	105	—	—	—
45	10-1-14	45	107	—	—	—
46	10-1-14	46	109	—	—	—
47	10-1-14	47	111	—	—	—
48	10-1-14	48	113	—	—	—
49	10-1-14	49	115	—	—	—
50	10-1-14	50	117	—	—	—
51	10-1-14	51	119	—	—	—
52	10-1-14	52	121	—	—	—
53	10-1-14	53	123	—	—	—
54	10-1-14	54	125	—	—	—
55	10-1-14	55	127	—	—	—
56	10-1-14	56	129	—	—	—
57	10-1-14	57	131	—	—	—
58	10-1-14	58	133	—	—	—
59	10-1-14	59	135	—	—	—
60	10-1-14	60	137	—	—	—
61	10-1-14	61	139	—	—	—
62	10-1-14	62	141	—	—	—
63	10-1-14	63	143	—	—	—
64	10-1-14	64	145	—	—	—
65	10-1-14	65	147	—	—	—
66	10-1-14	66	149	—	—	—
67	10-1-14	67	151	—	—	—
68	10-1-14	68	153	—	—	—
69	10-1-14	69	155	—	—	—
70	10-1-14	70	157	—	—	—
71	10-1-14	71	159	—	—	—
72	10-1-14	72	161	—	—	—
73	10-1-14	73	163	—	—	—
74	10-1-14	74	165	—	—	—
75	10-1-14	75	167	—	—	—
76	10-1-14	76	169	—	—	—
77	10-1-14	77	171	—	—	—
78	10-1-14	78	173	—	—	—
79	10-1-14	79	175	—	—	—
80	10-1-14	80	177	—	—	—
81	10-1-14	81	179	—	—	—
82	10-1-14	82	181	—	—	—
83	10-1-14	83	183	—	—	—
84	10-1-14	84	185	—	—	—
85	10-1-14	85	187	—	—	—
86	10-1-14	86	189	—	—	—
87	10-1-14	87	191	—	—	—
88	10-1-14	88	193	—	—	—
89	10-1-14	89	195	—	—	—
90	10-1-14	90	197	—	—	—
91	10-1-14	91	199	—	—	—
92	10-1-14	92	201	—	—	—
93	10-1-14	93	203	—	—	—
94	10-1-14	94	205	—	—	—
95	10-1-14	95	207	—	—	—
96	10-1-14	96	209	—	—	—
97	10-1-14	97	211	—	—	—
98	10-1-14	98	213	—	—	—
99	10-1-14	99	215	—	—	—
100	10-1-14	100	217	—	—	—





2. foto dokumentasi di SDI Surya Buana kota Malang



CENTRAL LIBRARY UIN AR-RANIRI MALANG



